

Hand-Out

Untuk Peserta Pelatihan Pelatih KLHS

(Bagian IV Manual Pelatihan untuk Pelatih KLHS)



Sumber gambar : <http://ridley-thomas.lacounty.gov/index.php/green-cities/>

***Hand-Out*: Untuk Peserta Pelatihan Pelatih KLHS**

17 Februari 2017

SEA Capacity Building for Environmental Research Centres through Training Module Development and Training of Trainers at National Level and in Selected Regions

Planmiljo - PT. Dharma Ina Mandiri

Jl KH Wahid Hasyim 14 B, Lt.2

Kebon Sirih, Menteng

Jakarta Pusat 10340

www.dharmainamandiri.com

T. 021 – 3143649

F. 021 – 3143944

Penyusun:

Maria Partidario

Sri Handayani

Adi Wiyana

Triarko Nurlambang

Desain & Lay out : Fahmi Nur Amalia

Didukung dan didanai oleh :



Hand-out ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Manual
Pelatihan untuk Pelatih KLHS

Catatan Distribusi Dokumen

Versi	Tanggal	Institusi/jabatan	Nama
Zero Draft Manual & Hand Out	29/12/2016	ESP3, KLHK	Per Rasmussen, Taswin Munier, Laksmi Wijayanti
Final Draft Manual & Hand Out	31/01/2017	ESP3, KLHK	Per Rasmussen, Taswin Munier, Laksmi Wijayanti
Final	20/02/17	ESP3, KLHK	Per Rasmussen, Taswin Munier, Laksmi Wijayanti

Daftar Revisi Dokumen

Revisi	Tanggal	Penjelasan Revisi	Disetujui oleh
Final Draft	31/01/2017	<ul style="list-style-type: none">• Tambahkan slide dalam Presentasi: Perbedaan antara Amdal dan KLHS, Praktek KLHS saat ini , Presentasi 3, slide 37-40• Tambahkan slide dalam KLHS RPJMD Kota Bontang (Praktek KLHSdi Indonesia saat ini),	-
Final	17/02/2017	<ul style="list-style-type: none">• Tambahkan Slide (hal. 2, 98)• Revisi konten slide (hal.50)	

Daftar Singkatan dan Akronim

AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
BKPSL	: Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan
CDF	: <i>Critical Decision Factor</i>
EIA	: <i>Environmental Impact Assessment</i>
KD	: Pengkajian Dampak
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Strategis
KLHS	: Kajian Lingkungan Hidup Strategis
KRP	: Kebijakan, Rencana dan/atau Program
ModPlan	: <i>Moderation Plan</i> (Rencana Moderasi)
MoVE	: <i>Moderation and Visualization for Group Events</i>
PDLKWS	: Pencegahan Dampak Lingkungan Kebijakan Wilayah dan Sektor
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Peraturan Pemerintah
PS	: Berpikir Strategis
PSL	: Pusat Studi Lingkungan
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJPD	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
RSA	: <i>Rapid Self Assessment</i>
RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
SE	: Surat Edaran
SEA	: <i>Strategic Environmental Assessment</i>
SRF	: <i>Strategic Reference Framework</i>
ST	: <i>Strategic Thinking</i>
TAPUT	: Tapanuli Utara
ToT	: <i>Training of Trainer</i>
UU	: Undang-undang

Daftar isi

Daftar Singkatan dan Akronim	i
Daftar isi	ii
Materi Hari-1	1
HO 1. PPT Konsep Dasar KLHS dan Evolusinya	3
HO 2. Lembar Studi Kasus Kendeng	21
Materi Hari-2	23
HO 3. PPT KLHS Mengacu pada Regulasi di Indonesia	25
HO 4. PPT Status KLHS	59
HO 5. PPT KLKS RPJMD Kota Bontang	69
HO 6. PPT Pofil Kabupaten Tapanuli Utara	77
HO 7. Studi Kasus RTRW Kabupaten Tapanuli Utara	83
HO 8. Lembar Kerja KLHS-Pengkajian Dampak	95
HO 9. Naskah Video " <i>Why do we fear change?</i> "	99
Materi Hari-3	105
HO 10. Kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak & Berpikir Strategis	107
HO 11. PPT KLHS Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus)	115
HO 12. Lembar Kerja KLHS- Berpikir Strategis	130
Materi Hari-4	139
HO 13. Pilihan Strategis dalam KLHS	141
HO 14. Pendekatan Analitis Pelaksanaan KLHS	151
Materi Hari-5	157
HO 15. Form Evaluasi Akhir	159
HO 16. Glosarium	162

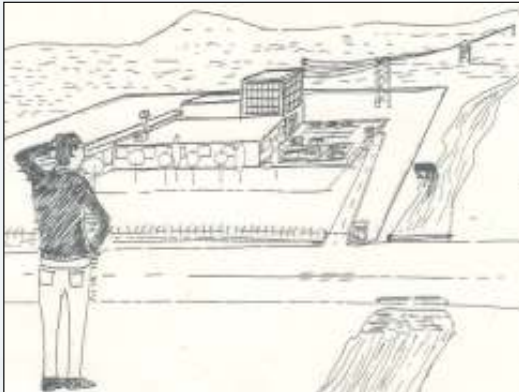
Hand-Out
Materi Hari - I

HO 1. PPT Konsep Dasar KLHS dan Evolusinya



KLHS dan/atau AMDAL ?

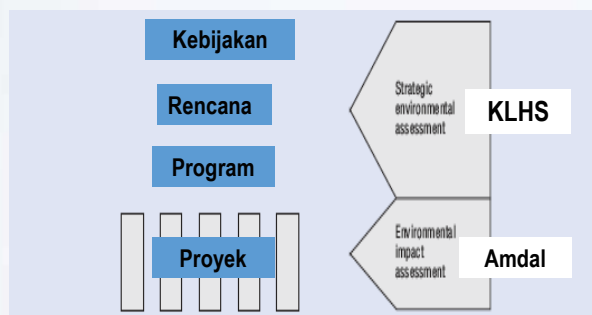
AMDAL/EIA - good design
Pertambangan & Pabrik Semen



KLHS/SEA - good strategy
KRP –Pemanfaatan & Pengelolaan Ekosistem Karst



Perbedaan sederhana Amdal dan KLHS



OECD-DAC, 2016

Definisi (sangat) sederhana: kajian, kebijakan, rencana dan program, berlawanan dengan proyek

Kata **strategis** digunakan untuk membedakan **level penerapan di atas level proyek** – level program, rencana, dan kebijakan.



Kurang Lebih ada 106 Definisi KLHS

(Silva, Selig, Leri pio dan Viegas, 2014)

“Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan proses **kajian lingkungan** untuk **kebijakan, rencana, dan program** yang **disetujui sebelum otorisasi proyek secara individu** (Lee dan Walsh, 1992, h.126).

“**Kajian dampak lingkungan** untuk kebijakan, rencana, dan program → dikenal juga sebagai kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) – (...)” (Therivel, 1998, h.39).

“Istilah “Kajian Lingkungan Hidup Strategis” (...) merujuk pada proses yang mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam **perumusan, kajian dan implementasi Kebijakan, Rencana, dan Program (KRP)**” (DEAT, 2007, h.1).



Konsep KRP... dan P

Kebijakan	Peta Jalan (<i>Road-map</i>) dengan tujuan tertentu, prioritas pilihan, peraturan, dan mekanisme untuk mengimplementasikan tujuan.
Rencana	Prioritas, pilihan-pilihan dan langkah-langkah untuk alokasi sumber daya berdasarkan ketersediaan dan kesesuaiannya, mengikuti sektor terkait dan kebijakan global.
Program	Agenda yang sudah diatur dengan spesifikasi aktifitas dan investasi program dalam kerangka kebijakan dan rencana yang relevan.
Proyek	Rencana yang terperinci, skema atau desain kegiatan pembangunan, meliputi pekerjaan konstruksi dan implementasi kebijakan/tujuan perencanaan.



Hierarki Umum dari KRP dan P



- Rencana dan program **operasional** → bertujuan untuk menentukan tindakan (tindakan atau dipengaruhi oleh lokasi/situs)
- **Kebijakan, rencana dan program yang berpandangan ke depan (strategis)** → bertujuan untuk menentukan arah (arah yang lebih luas dan dipengaruhi oleh tujuan jangka panjang)

Partidário, 2014



Di Indonesia, hierarki KRP Berbeda



RPJP → Kebijakan

RPJM → Kebijakan dan Program

RTRW → Tata Ruang terdapat:
Kebijakan (Tujuan dan Strategi) ;
Rencana (rencana struktur ruang ,
rencana pola ruang dan rencana
Kawasan Strategis) dan Indikasi
Program untuk implementasikan
Kebijakan dan Rencana



Bagaimanakah KLHS di Indonesia (UU 32/2009)

Kajian Lingkungan Hidup Strategis, yang selanjutnya disingkat dengan KLHS, diartikan sebagai **serangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif** untuk memastikan bahwa **prinsip pembangunan berkelanjutan** telah menjadi dasar bagi dan **diintegrasikan dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.**



Evolusi KLHS Dasar Pemikiran KLHS



Apa yang ada dalam Literatur tentang KLHS ?

Apakah KLHS merupakan instrumen untuk **menyelamatkan** lingkungan hidup dalam proses pengambilan-keputusan? atau
Apakah KLHS dimaksudkan untuk mendorong keberlanjutan, atau untuk mendukung pengambilan keputusan yang seimbang berdasarkan semua pandangan normatif dan kepentingan terkait? (Thissen 2001: 40)

Dalam kajian lingkungan pada tingkat KRP yang lebih tinggi, upaya mengaplikasikan dengan metodologi Amdal-level proyek, secara umum terbukti tidak memadai. (Nilsson and Dalkmann, 2001)

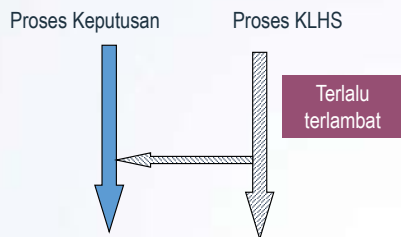
KLHS pada umumnya masih dipraktekkan sebagai instrumen “berbasis AMDAL” (Verheem and Dusik, 2011)

KLHS adalah instrumen untuk perubahan menuju pola perilaku dan pembangunan yang berpola lebih berkelanjutan (Partidário, 2012)

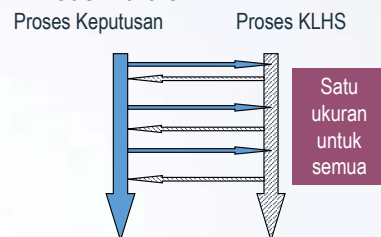


Model model KLHS

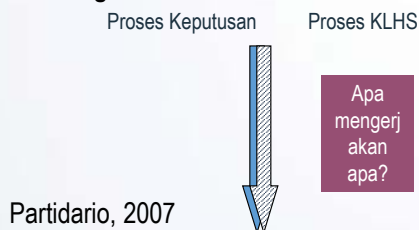
1. Model satu peluang



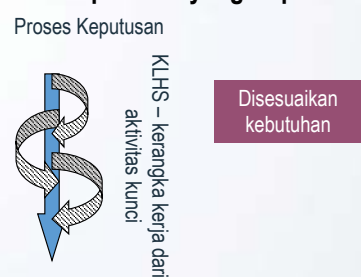
2. Model Paralel



3. Integrated model

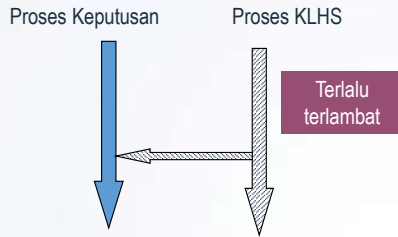


4. Model Keputusan yang terpusat

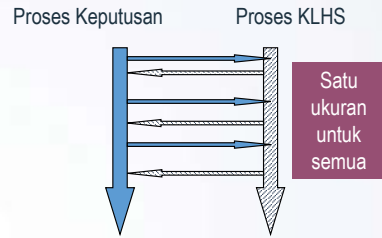


Model model KLHS

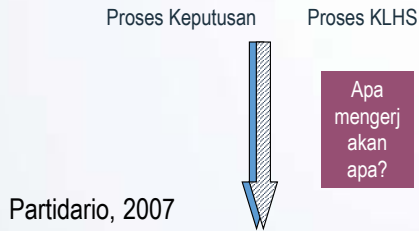
1. Model satu peluang



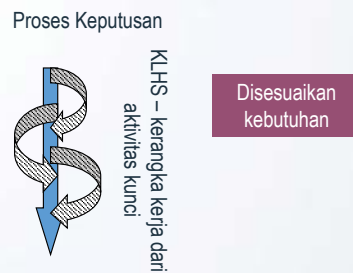
2. Model Paralel



3. Integrated model



4. Model Keputusan yang terpusat



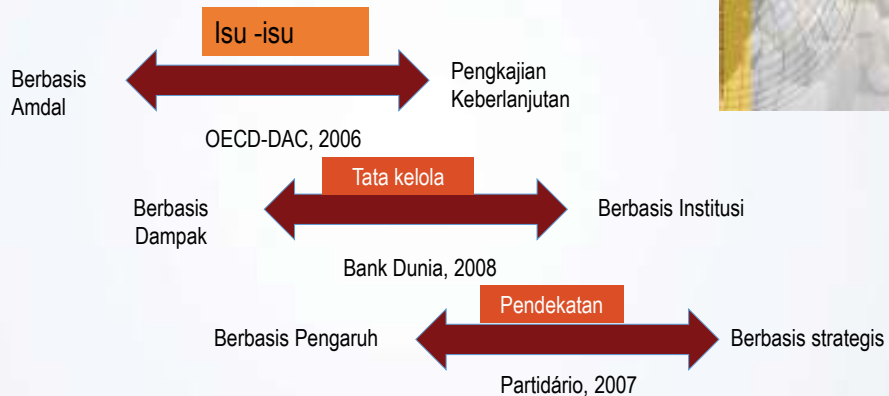
Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Spektrum KLHS

(UNEP, 2009)



Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Dasar Pemikiran KLHS

1. Politik KLHS – apa yang anda inginkan dari KLHS?

"Politik adalah proses dengan cara apa masyarakat memilih peraturan yang akan mengatur mereka" Acemoglu and Robinson, 2012



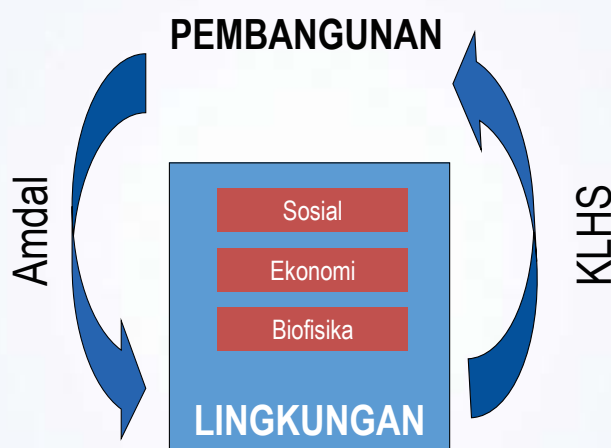
Memutuskan untuk berhenti atau lanjut?
Ijin untuk lanjut



Memfasilitasi pembangunan? (Partidário, 2009)



KLHS dapat menciptakan konteks untuk pembangunan



Fonte: CSIR, 1996, 2007



2 Politik KLHS



Mengubah
nama tidak
mengubah
filosofi

(Partidário, 2009)

Ijin untuk lanjut?



2 Politik KLHS



Selama KLHS terus mengikuti bentuk/
fitur dasar prosedur Amdal → KLHS akan
tampak lebih besar dari Amdal - yang
seharusnya akan dilakukan oleh
Amdal dengan implementasi yang baik.
(Nilsson & Dalkmann, 2001)

Ijin untuk lanjut?



Konsep Dasar



Bagaimanakah KLHS di Indonesia?

Kajian Lingkungan Hidup Strategis, selanjutnya disingkat menjadi KLHS, diartikan sebagai serangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa Prinsip Pembangunan Berkelanjutan telah menjadi dasar bagi dan telah diintegrasikan dalam pembangunan wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.

Konsep

**Pembangunan berkelanjutan
Integrasi
Isu-isu Strategis**



Konsep Dasar KLHS

- Strategi
- Berpikir strategis
- Berpikir sistem
- Keberlanjutan
- Isu-isu strategis
- Proaktif vs reaktif (berhubungan dengan keputusan, atau masalah)
- Integrasi proses dan substansi
- Faktor Pendorong



Konsep Strategi

Strategi → sarana yang dikehendaki untuk mencapai tujuan jangka panjang yang didorong oleh visi, yang mengakomodasi jalur pada keadaan yang berubah. (Partidário, 2012).

Pendekatan strategis dalam kebijakan dan perencanaan, menurut Mintzberg (1994), **tidak dimaksudkan** untuk **mencari tahu** apa yang akan terjadi di masa mendatang **tetapi** bertujuan untuk **merencanakan** dan **mengarahkan** tindakan dalam **membuat rute yang memungkinkan** menuju masa depan yang diinginkan.





Berpikir Strategis

Kreatifitas dan Ketidakstabilan
Berpikir Kompleksitas
Berpikir dalam Sistem



Mengubah model mental

Mengintegrasikan lingkungan pada saat menentukan strategi dan membantu perumusan jalur keberlanjutan, daripada melihat pada dampak Kebijakan, Rencana dan Program
(Partidário, 2007)

Pembangunan Berkelanjutan



Keberlanjutan

(Gibson dkk, 2005) – pada dasarnya sebuah konsep terpadu dari hasil irisan antara kepentingan dan inisiatif dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi.



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

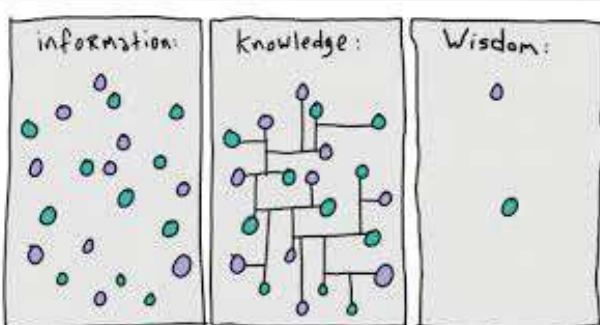
Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Berpikir Sistem

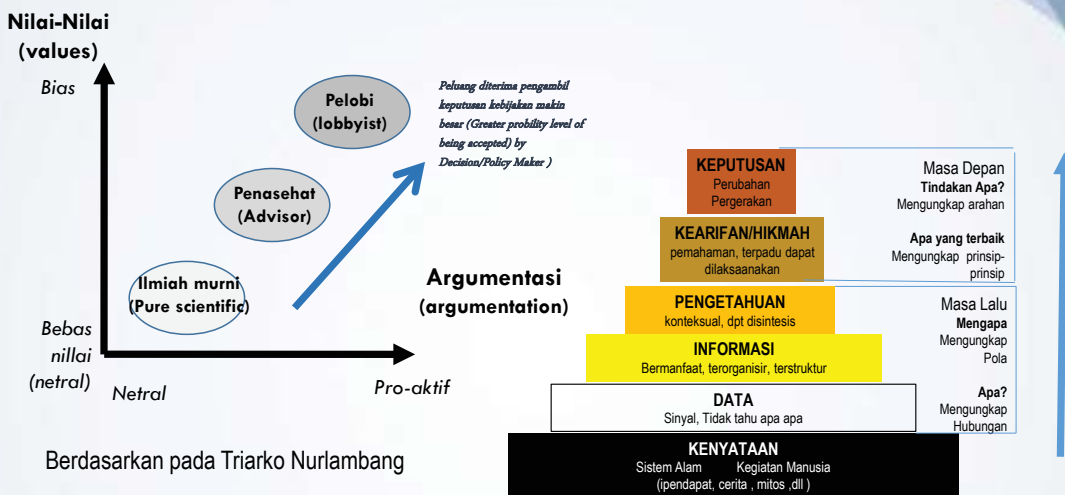
Teori Kearifan, Russel Ackhoff, 1989



Sistem bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku masing-masing bagian; sistem adalah produk interaksi dari masing-masing bagian.



Piramida Pengambilan Keputusan



Kekayaan Informasi menciptakan kemiskinan perhatian (Herbert Simon)



Isu-isu strategis (Partidário 2012)

Pilihan kebijakan atau tantangan kritis yang harus dihadapi untuk mencapai visi → perlu mendapatkan posisi di masa depan, lebih dari sekedar bereaksi terhadap masalah.

Kriteria untuk menentukan isu-isu strategis:

- Berkaitan dengan tujuan jangka panjang
- Merupakan suatu isu prioritas.
- Mencakup beragam isu



Isu-isu strategis (Permendagri 54/2010)

Kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah.

Dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, berjangka panjang dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah dimasa yang akan datang.

Namun jika “isu strategis” digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gejala- apa yang dilihat menjadi salah – KLHS hanya berpengaruh pada permasalahan dan tidak menjadi strategis. Untuk menjadi strategis perlu menangani akar permasalahan.



Kasus Kendeng

- Pabrik semen di Pati menggunakan batu kapur
- Zona Kars
- Potensi Pertanian dan potensi hutan
- Petani
- Pendapatan daerah dari sektor pertambangan meningkat

Berpikir jangka-panjang.
Apakah Isu-isu strategisnya?



Proaktif versus Reaktif



(Partidário, 2007)

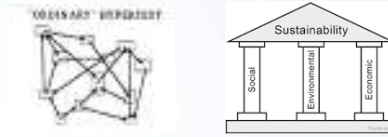


Konsep Perbandingan Dasar Lainnya (Partidário, 2012)

- **Strategis vs operasional**



- **Berpikir Sistem vs Berpikir Silo**



- **Kompleksitas vs sulit dipahami (complicated)**



- **Berpandangan ke depan vs Pemecahan Masalah**



Pohon Masalah



(Partidário, 2012)



Contoh dari Pemetaan Pikiran



Cerita Kendeng

Pabrik semen di Pati menggunakan batu kapur
Zona Kars
Pertanian dan potensi hutan
Petani
Pendapatan daerah dari sektor pertambangan
meningkat

Ilustrasikan kasus tersebut
menggunakan Pohon
Masalah/ Pemetaan Pikiran



HO 2. Lembar Studi Kasus Kendeng

Pro dan kontra pabrik semen di Pegunungan Kendeng

Alasan mengapa mereka menolak pembangunan pabrik semen, juga menerimanya

DONGKRAK AMDAL ABAL-ABAL. Protes terhadap kajian lingkungan yang dianggap palsu terkait pembangunan pabrik semen di Kendeng. Foto oleh Print Woeloeng.

JAKARTA, Indonesia – Perjuangan warga Pegunungan Kendeng, Pati di Jawa Tengah mulai menunjukkan titik terang usai pertemuan dengan Presiden Joko Widodo di Istana Negara pada Selasa lalu. Hingga setahun ke depan, semua izin terkait pembangunan akan dihentikan hingga KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) tuntas.

Konflik ini berawal pada tahun 2010, dan terus berlanjut hingga sekarang. Kedua belah pihak yang berseteru adalah Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) dan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. lewat anak perusahaannya PT Sahabat Mulia Sakti (SMS).

Ekspansi yang 'tidak merusak alam'

PT Sahabat Mulia Sakti berencana membangun pabrik semen di Pati dengan total investasi mencapai Rp 7 triliun. Jika tidak ada aral melintang, pembangunan pabrik akan dimulai pada 2017 mendatang. Ketika selesai, pabrik tersebut akan menghasilkan 4,4 juta ton semen per tahun.

Untuk lahan eksplorasi, Indocement membutuhkan lahan seluas 180 hektare, yang terdiri dari 128 hektare milik masyarakat, dan sisanya milik Perhutani. Pabrik tersebut juga akan menggusur sekitar 300 hingga 400 kepala keluarga.

Direktur Utama Indocement Christian Kartawijaya mengatakan investasinya ini tidak akan merusak alam. "Investasi ini akan memberikan tambahan air bagi masyarakat sekitar sebesar lebih dari 600 ribu meter kubik per tahun," katanya.

Selain membangun pabrik semen, perusahaannya juga akan membangun infrastruktur yang merupakan bagian dari CSR. Ia berencana membangun waduk serta embung yang menadah air hujan dan menampung limpahan banjir Sungai Juwana. Daya tampungnya diperkirakan mencapai volume 2,1 juta meter kubik per tahun.

Terkait kecemasan kalau pabrik akan membuat sumber mata air kandas, Christian langsung membantahnya. "Kami selalu menambang di atas muka air. Kalau ada mata air permanen, tidak boleh kami menambang, itu dijaga. Di Cirebon, bahkan ada pemandian air panas yang tidak pernah habis," kata dia.

Pabrik semen, lanjut Christian, hanya membutuhkan air dalam jumlah sedikit karena produksinya *dry-process*. Karena itu, Christian mengatakan kalau mereka yang menentang dengan alasan tersebut, sebenarnya kurang pengetahuan dan informasi.

Jika investasi jadi dilaksanakan, ia berharap dampak ekonomi warga bisa bergerak. Sumber pendapatan asli daerah dari sektor penambangan bisa bertambah.

“Cirebon khusus tambang kami setorkan Rp 20 miliar per tahun, karena kapasitas produksinya 4,4 juta ton. Saya harapkan ekonomi setempat bergairah, nanti juga ditambah dengan pajak pekerja dan pajak lain,” ujarnya.

Indonesia tak perlu semen tambahan

Protes Koordinator JM-PPK Gunretno dan warga lainnya tentu saja karena dampak lingkungan. Mereka khawatir akan kehilangan sawah dan mata pencaharian mereka dari bertani bila pabrik tersebut mencaplok wilayah Pati.

"Nanti yang petani jadi buruh, padahal kan tidak sehat. Biarkan kami bekerja dengan alam," kata Sukinah, salah satu dari 9 Kartini Kendeng yang sempat menyemen kaki sebagai bentuk penolakan di depan Istana Negara pada April lalu.

Mereka juga menuding analisa mengenai dampak lingkungan yang dibuat oleh perusahaan sebagai palsu. Ada manipulasi data oleh para penyusun dokumen dengan tidak benarnya prinsip-prinsip Amdal seperti yang dijelaskan oleh Suryo Adi Wibowo dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Salah satunya adalah jumlah keberadaan gua, ponor, dan mata air yang tidak sesuai. Dalam AMDAL jumlah gua disebutkan ada 9 padahal di lapangan ada 64 gua, untuk mata air disebutkan ada 40 namun di lapangan tercatat ada 125 sumber mata air, kemudian dalam AMDAL tidak menyebutkan adanya ponor namun kenyataannya terdapat 28 titik ponor.

Suryo mengatakan kalau Pulau Jawa sudah tidak lagi layak untuk industri yang banyak menggunakan air. Semen adalah salah satu di antaranya.

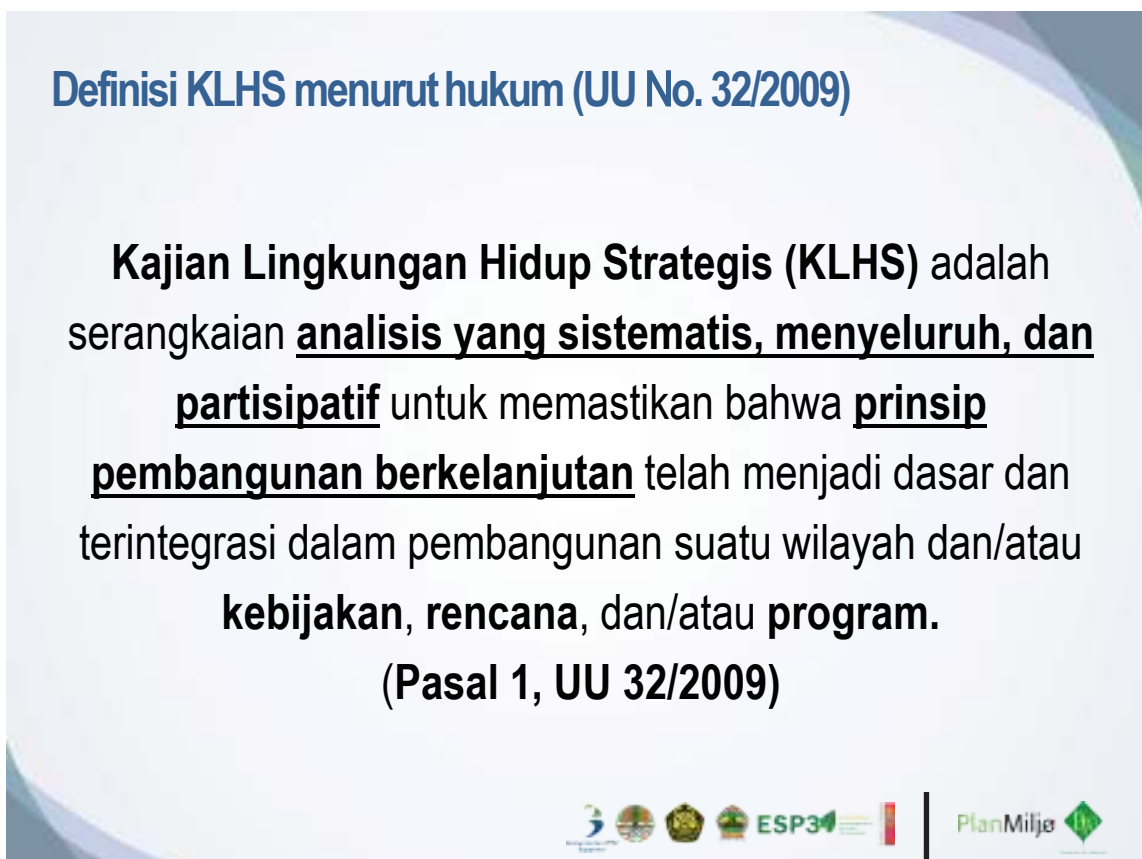
"Sudah harus mulai beralih ke yang lain," kata dia.

Selain itu, kawasan karst Kendeng masih berpotensi menjadi sumber air bersih, yang akan musnah bila ada pabrik semen. – **Rappler.com**

Hand-Out

Materi Hari - 2

HO 3. PPT KLHS mengacu pada Regulasi di Indonesia



KLHS adalah Wajib menurut hukum (UU No. 32.2009; Pasal 15 ayat 1 dan 2)

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membuat KLHS dalam penyusunan atau evaluasi:

- Rencana tata ruang wilayah (RTRW) beserta rencana rincinya, **rencana pembangunan jangka panjang (RPJP), dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM)** nasional, provinsi, dan/atau kabupaten/kota; dan
- **Kebijakan, rencana, dan/atau program** yang berpotensi menimbulkan **dampak** dan/atau **risiko** lingkungan



Pasal 15 ayat (3) UU No. 32/2009 :

KLHS dilaksanakan dengan mekanisme:

- a. **pengkajian pengaruh kebijakan, rencana, dan/atau program** terhadap kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah;
- b. **perumusan alternatif penyempurnaan kebijakan, rencana, dan/atau program;** dan
- c. **rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan kebijakan, rencana, dan/atau program** yang mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan



Pasal 16 UU No. 32/2009, muatan KLHS antara lain:

Apakah harus dilakukan semua atau hanya sebagian atau ditambahkan?

- kapasitas daya dukung & daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan (*carrying capacity*)
- perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup; (*environmental impacts*)
- kinerja layanan/jasa ekosistem; (*payment for environmental services*)
- efisiensi pemanfaatan sumber daya alam; (*natural resources efficiency*)
- tingkat kerentanan & kapasitas adaptasi thd perubahan iklim; (*vulnerability and adaptive capacity towards climate change*); dan,
- tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati (*biodiversity resiliency*).



Pasal 17 UU No. 32/2009:

- (1) Hasil KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (3) menjadi dasar bagi kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan dalam suatu wilayah.
- (2) Apabila hasil KLHS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa daya dukung dan daya tampung sudah terlampaui,
 - a. kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan tersebut wajib diperbaiki sesuai dengan rekomendasi KLHS; dan
 - b. segala usaha dan/atau kegiatan yang telah melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tidak diperbolehkan lagi.



Pasal 18 UU No. 32/2009:

- (1) KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) dilaksanakan dengan **melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan.**
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyelenggaraan KLHS diatur dalam Peraturan Pemerintah.



Implementasi KLHS dalam Hirarki Peraturan Perundangan



Peraturan Pemerintah No. 46/ 2016 tentang KLHS

Bab 1: Ketentuan Umum (Pasal 1)

Bab 2: Penyelenggaraan KLHS

Bagian Kesatu: Umum (Pasal 2 s/d 5)

Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS (Pasal 6)

Paragraf 1 : Pengkajian Pengaruh Kebijakan, Rencana dan/atau Program (KRP) terhadap KLHS (Pasal 7 s/d 14)

Paragraf 2 : Perumusan Alternatif Penyempurnaan KRP (Pasal 15)

Paragraf 3 : Penyampaian Rekomendasi Perbaikan untuk Pengambilan Keputusan KRP (Pasal 16 s/d 18)

Bagian Ketiga : Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Paragraf 1 : Penjamin Kualitas KLHS (Pasal 19 s/d 22)

Paragraf 2 : Pendokumentasian KLHS (Pasal 23 dan 24)

Bagian Keempat : Validasi KLHS (Pasal 25 s/d 31)



Peraturan Pemerintah No. 46/ 2016 tentang KLHS

Bab 3: Keterlibatan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan (Pasal 32 dan 33)

Bab 4: Pembinaan (Pasal 34)

Bab 5: Pemantauan dan Evaluasi (Pasal 35 s/d 38)

Bab 6: Pembiayaan (Pasal 39)

Bab 7: Ketentuan Peralihan (Pasal 40)

Bab 8: Ketentuan Penutup (Pasal 41)

Lampiran



PP KLHS; Bagian Pertama: Umum

Pasal 2:

- (1) KLHS wajib untuk memastikan prinsip Pembangunan Berkelanjutan bagi KRP

Pasal 2:

- (2) KLHS untuk:
- a. Rencana Tata Ruang Wilayah beserta rencana rincinya; RPJPN, RPJPD, RPJMN, dan RPJMD;
 - b. KRP yang berpotensi menimbulkan dampak/risiko LH

Pasal 3:

- (1) Selain RTRW serta rencana rincinya, KLHS juga Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan pulau-pulau kecil serta rencana rincinya. Rencana zonasi kawasan strategis nasional utk pulau 2 kecil terluar serta rencana pengelolaan dan zonasi kawasan konservasi perairan



PP KLHS; Bagian Pertama: Umum

Pasal 3:

- (2) KRP yg berpotensi menimbulkan **dampak/risiko LH**:
- a. perubahan iklim;
 - b. kerusakan, kemerosotan, dan/atau kepunahan keanekaragaman hayati;
 - c. peningkatan intensitas dan cakupan wilayah bencana banjir, longsor, kekeringan, dan/atau kebakaran hutan dan lahan
 - d. penurunan mutu dan kelimpahan sumber daya alam;
 - e. peningkatan alih fungsi kawasan hutan dan/atau lahan;
 - f. Peningkatan jumlah penduduk miskin atau terancam keberlanjutan penghidupan sekelompok masyarakat; dan/atau
 - g. peningkatan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan manusia.



PP KLHS; Bagian Pertama: Umum

Pasal 3:

- (3) Penyusunan KRP yang wajib dilaksanakan KLHS berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud 2(a)
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pedoman dan tata cara penetapan KRP sebagaimana dimaksud dalam Permen

Pasal 4:

Kewajiban membuat dan melaksanakan KLHS.... kecuali terhadap penyusunan dan evaluasi KRP tentang:

- a. tanggap darurat bencana; dan
- b. kondisi darurat pertahanan dan keamanan

Pasal 5: Penyelenggaraan KLHS dilakukan dengan tahapan:

- a. pembuatan dan melaksanakan KLHS;
- b. penjaminan kualitas dan pendokumentasian KLHS; dan
- c. validasi KLHS



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 6: Pembuatan dan pelaksanaan KLHS dilakukan melalui mekanisme:

- a. pengkajian **pengaruh KRP terhadap kondisi LH**
- b. perumusan alternatif penyempurnaan KRP; dan
- c. penyusunan rekomendasi perbaikan untuk **pengambilan keputusan KRP yang mengintegrasikan prinsip Pembangunan Berkelanjutan**



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Paragraf 1: Pengkajian Pengaruh KRP terhadap Kondisi Lingkungan Hidup

Pasal 7: Pengkajian pengaruh KRP terhadap kondisi LH sebagaimana dimaksud ,,,,,, dilaksanakan dengan tahapan:

- a. melaksanakan identifikasi dan perumusan isu Pembangunan Berkelanjutan;
- b. melaksanakan identifikasi materi muatan KRP yang berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap kondisi Lingkungan Hidup; dan
- c. menganalisa pengaruh hasil identifikasi dan perumusan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b,

Pasal 8:

- (1) Identifikasi dan perumusan isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana dilakukan untuk menentukan isu-isu yang paling strategis
- (2) Identifikasi dan perumusan isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana dilakukan dengan menghimpun masukan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui konsultasi publik



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 9:

- (1) Hasil identifikasi isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana Dirumuskan berdasarkan prioritas dengan mempertimbangkan unsur-unsur paling sedikit:
 - a. karakteristik wilayah;
 - b. tingkat pentingnya potensi dampak;
 - c. keterkaitan antar isu strategis Pembangunan Berkelanjutan;
 - d. keterkaitan dengan materi muatan KRP;
 - e. muatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan LH; dan
 - f. hasil KLHS dari KRP pada hirarki di atasnya yang harus diacu, serupa dg wilayah yg berdekatan dan memiliki keterkaitan/relevansi langsung



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 9

(2) Hasil identifikasi isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana memuat daftar yang paling sedikit berkaitan dengan :

- a. kapasitas daya dukung dan daya tampung LH untuk pembangunan;
- b. perkiraan dampak dan risiko LH;
- c. kinerja layanan atau jasa ekosistem;
- d. intensitas dan cakupan wilayah bencana alam;
- e. status mutu dan ketersediaan sumber daya alam;
- f. ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati;
- g. kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim;
- h. tingkat dan status jumlah penduduk miskin atau penghidupan sekelompok masyarakat serta terancamnya keberlanjutan penghidupan masyarakat;
- i. risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat; dan /atau
- j. ancaman terhadap perlindungan terhadap kawasan tertentu secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat hukum adat.



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 10:

- (1) Identifikasi materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap kondisi Lingkungan Hidup sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dilakukan untuk menemukan dan menentukan muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang harus dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi Lingkungan Hidup.
- (2) Identifikasi materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menelaah konsep rancangan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang akan disusun, atau menelaah seluruh materi Kebijakan, Rencana, dan/atau Program berlaku yang akan dievaluasi.



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 11:

- a. Materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang telah diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi Lingkungan Hidup.
- b. Analisis pengaruh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan hubungan keterkaitan materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program dengan isu strategis Pembangunan Berkelanjutan hasil konsultasi public sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2)
- c. Materi muatan yang masih berbentuk konsep atau rancangan dianalisis secara iterative sesuai tahap kemajuannya



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 12:

- (1) Analisis materi muatan KRP sebagaimana.... dilaksanakan dengan menentukan lingkup, metode, teknik, dan kedalaman analisis berdasarkan:
 - a. Jenis dan tema KRP
 - b. Tingkat kemajuan penyusunan dan/atau KRP
 - c. Relevansi dan kedetilan informasi yang dibutuhkan
 - d. Input informasi KLHS dan kajian LH lainnya yang terkait dan
 - e. ketersediaan data.
- (2) Pelaksanaan analisis sebagaimana.....memperhatikan:
 - a. Peraturan perundangan;
 - b. Keberadaan pedoman, acuan, standar, contoh praktek terbaik, dan informasi tersedia yang diakui secara ilmiah;
 - c. Keberadaan hasil penelitian yang akuntabel dan/ atau
 - d. Kesepakatan antar ahli.



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 13

- (1) Hasil analisis sebagaimana paling sedikit memuat kajian: kesepakatan antar ahli.
- Kapasitas daya dukung dan daya tampung LH dalam pembangunan;
 - Perkiraan mengenai dampak dan risiko LH;
 - Kinerja layanan atau jasa ekosistem;
 - Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam;
 - Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim; dan
 - Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati,
- (2) Hasil analisis sebagaimana menjadi dasar perumusan alternatif penyempurnaan KRP



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 14:

- (1) **Pelaksanaan** pengkajian pengaruh KRP terhadap kondisi LH sebagaimana pasal 7 s/d 13 dilaksanakan oleh **penyusun KLHS yang memenuhi standar kompetensi**.
- (2) Standar kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit mencakup:
- ketepatan keahlian pada isu yang dikaji; dan
 - pengalaman di bidang penyusunan KLHS atau kajian LH yang sejenis
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai standar kompetensi penyusun KLHS sebagaimana dimaksud ayat (2) diatur dalam **Peraturan Menteri**.



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Paragraf 2: Perumusan Alternatif Penyempurnaan KRP

Pasal 15:

- (1) Alternatif penyempurnaan KRP:
 - a. Perubahan tujuan atau target
 - b. Perubahan strategis pencapaian target;
 - c. Perubahan atau penyesuaian ukuran, skala, dan alokasi yang lebih memenuhi pertimbangan Pembangunan Berkelanjutan;
 - d. Perubahan atau penyesuaian proses, metode, dan adaptasi terhadap perkembangan IPTEK yang lebih memenuhi pertimbangan Pembangunan Berkelanjutan;
 - e. Penundaan, perbaikan urutan, atau perubahan prioritas pelaksanaan;
 - f. Pemberian arahan atau rambu-rambu untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi ekosistem; dan/atau
 - g. Pemberian arahan atau rambu-rambu mitigasi dampak dan risiko LH.



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 15 :

- (2) Hasil perumusan Alternatif penyempurnaan KRP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan KRP yang mengintegrasikan prinsip PB



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Paragraf 3: Penyusunan Rekomendasi Perbaikan untuk Pengambilan Keputusan KRP

Pasal 16:

Rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan KRP memuat:

- a. Materi perbaikan KRP dan/atau
- b. Informasi jenis usaha dan/atau kegiatan yang telah melampaui daya dukung dan daya tampung LH dan tidak diperbolehkan lagi.



PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 17

- (1) Pembuatan dan pelaksanaan KLHS sebagaimana Pasal 6 s/d 16 pada kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota diatur oleh menteri/kepala lembaga pemerintah non-kementerian, gubernur, dan bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya
- (2) Pengaturan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan **berpedoman pada Peraturan Menteri.**

Pasal 18

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembuatan dan pelaksanaan KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 s/d 16 **diatur dalam Peraturan Menteri**



PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Paragraf 1: Penjaminan Kualitas KLHS

Pasal 19:

- (1) Penjaminan kualitas KLHS dilaksanakan melalui penilaian mandiri oleh Penyusunan KRP untuk memastikan bahwa kualitas dan proses pembuatan dan pelaksanaan KLHS dilaksanakan sesuai ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 s/d 16.
- (2) Penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mempertimbangkan:
 - a. dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan LH (PPLH) yang relevan; dan
 - b. laporan KLHS yang relevan.



PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Pasal 19:

- (3) Dalam hal dokumen RPPLH belum tersusun maka penilaian mandiri mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung LH
- (4) Penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan cara:
 - a. penilaian bertahap yang sejalan dan/atau mengikuti tahapan perkembangan pelaksanaan KLHS; dan/atau
 - b. penilaian sekaligus yang dilaksanakan di tahapan akhir pelaksanaan KLHS



PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Pasal 20

- (1) Hasil penjaminan kualitas KLHS harus disusun secara tertulis dengan memuat informasi tentang:
- kelayakan KLHS jika memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19; dan/atau
 - rekomendasi perbaikan KLHS yang telah diikuti dengan perbaikan KRP

Pasal 21

Dalam melakukan penjaminan kualitas KLHS Penyusun KLHS wajib memenuhi standar kompetensi



PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Paragraf 2: Pendokumentasian KLHS

Pasal 23

- (1) Hasil pembuatan dan pelaksanaan KLHS sebagaimana Pasal 6 s/d 16 dan penjaminan kualitas KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 dan 20 didokumentasikan ke dalam laporan KLHS.
- (2) Laporan KLHS memuat informasi tentang:
- Dasar pertimbangan KRP sehingga perlu dilengkapi KLHS
 - metode, teknik, rangkaian langkah-langkah dan hasil pengkajian pengaruh KRP terhadap LH
 - metode, teknik, rangkaian langkah-langkah dan hasil perumusan alternatif muatan KRP;
 - pertimbangan, muatan, dan konsekuensi rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan KRP yang mengintegrasikan prinsip Pembangunan Berkelanjutan;
 - gambaran pengintegrasian hasil KLHS dalam KRP
 - pelaksanaan partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi KLHS; dan
 - hasil penjaminan kualitas KLHS.



PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Pasal 23

- (3) Laporan KLHS sebagaimana----- merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen KRP
- (4) Laporan KLHS sebagaimana dimaksud ayat (2) menjadi informasi pendukung sistem pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan serta sistem akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- (5) Laporan KLHS sebagaimana dimaksud ayat (2) bersifat terbuka dan dapat diakses oleh publik

Pasal 24

- (1) Penjaminan kualitas dan pendokumentasian KLHS,,,,,, diatur oleh menteri/kepala lembaga pemerintah non-kementerian, gubernur dan bupati/kota sesuai dengan kewenangannya.



PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 25

- (1) Terhadap KLHS yang telah dilakukan penjaminan kualitas sebagaimana Pasal 19 dan Pasal 20 dilakukan validasi oleh:
 - a. Menteri, untuk KRP tingkat nasional dan provinsi; atau
 - b. gubernur, untuk KRP tingkat kabupaten/kota
- (2) Validasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk **memastikan penjaminan kualitas** telah dilaksanakan secara akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan kepada public
- (3) Validasi KLHS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan:
 - a. secara bertahap pada setiap proses pembuatan dan pelaksanaan KLHS; atau
 - b. pada tahap akhir pembuatan dan pelaksanaan KLHS



PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 25

- (4) Terhadap KLHS untuk penyusunan dan evaluasi RPJP nasional dan RPJM nasional tidak dilakukan validasi
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai akiuntabilitas penjaminan kualitas KLHS untuk RPJP nasional dan RPJM Nasional diatur oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang perencanaan pembangunan nasional

Pasal 26

- (1)
- (2)
- (3) Jika hasil pemeriksaan menunjukkan permohonan sebagaimana, , Menteri atau Gubernur menerbitkan persetujuan validasi KLHS dalam waktu paling lama 20 hari kerja kepada Penyusunan KRP**
- (4)
- (5)



PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 27 :

Dalam hal Menteri atau Gubernur tidak menerbitkan persetujuan validasi KLHS dalam waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (3), terhadap KLHS yang dimohonkan persetujuan validasi oleh Penyusunan KRP dianggap telah memperoleh persetujuan validasi KLHS

Pasal 28 :

Menteri atau gubernur mengumumkan persetujuan validasi KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (3) kepada masyarakat dalam waktu paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak diterbitkan persetujuan validasi KLHS.



PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 29

- (1) Masa berlaku KLHS yang telah mendapat persetujuan validasi sama dengan masa berlaku dokumen KRP
- (2) Dalam hal terdapat perubahan terhadap dokumen KRP, terhadap KLHS dilakukan peninjauan kembali bersamaan dengan perubahan dokumen KRP

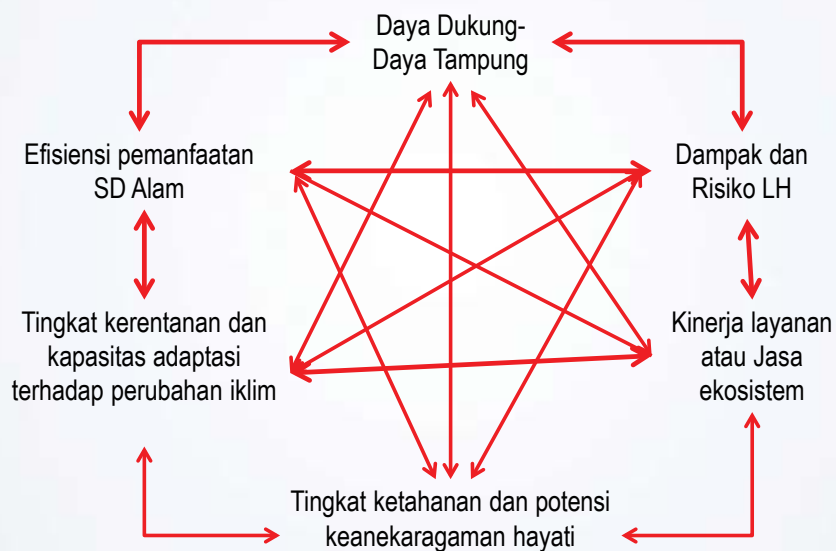
Pasal 30

Pasal 31

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara validasi KLHS diatur dengan Peraturan Menteri



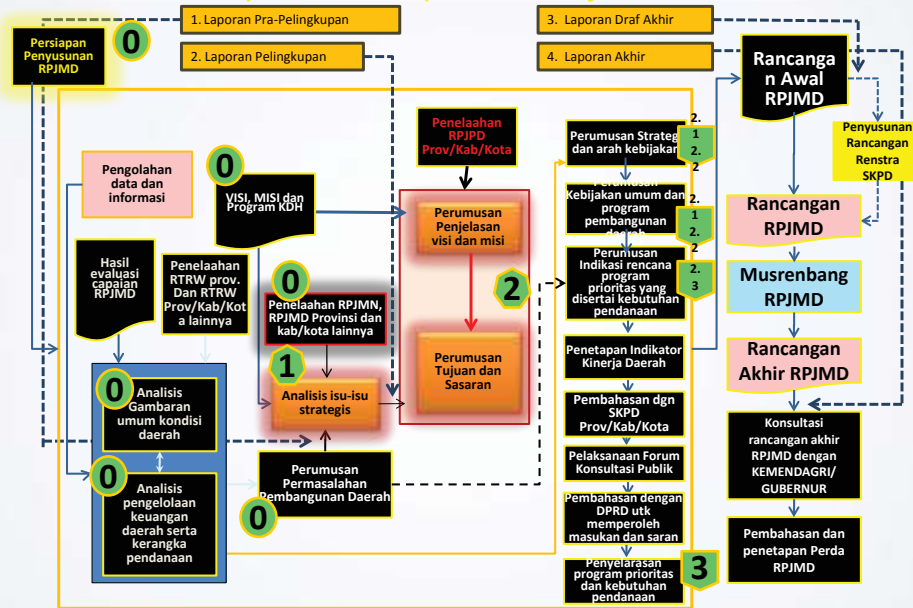
Kerangka Berpikir (6) muatan Pembangunan Berkelanjutan



Proses Pelaksanaan KLHS Saat Ini



SEA Implementation within the process of making Local Development Plan Policy; an example of SEA is mandatory for any Development Plan and Spatial Plan Policy in Indonesia

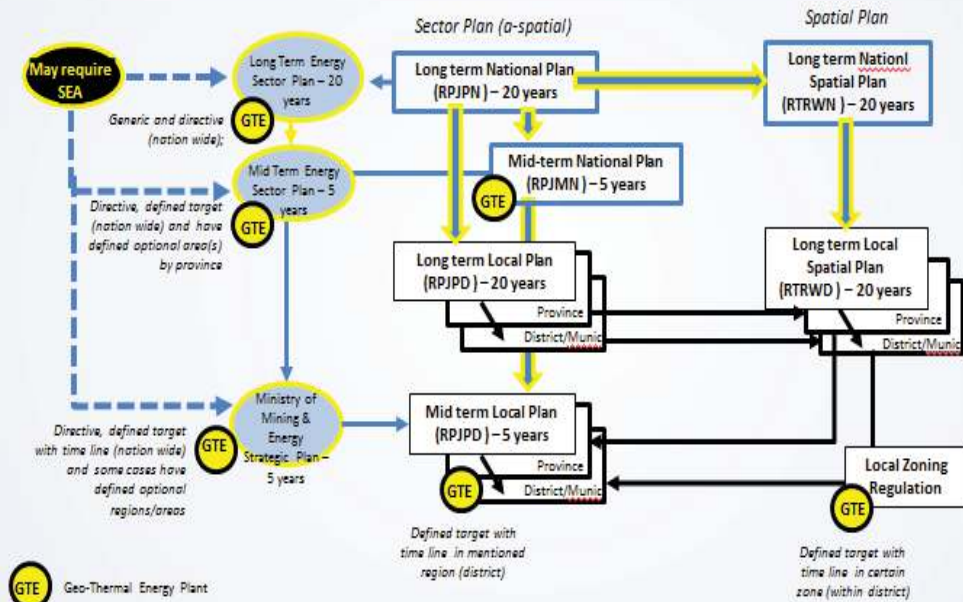


- 0 **Preparation**
 - SEA Team up Membentuk Pokja Pengendalian Lingkungan
 - preparing work plan and budget
- 1 **Pre-Scoping**
 - Longlisted strategical issues (socially, economically and environmentally)
- 1 **Scoping**
 - Screening and making short listed strategic issues
 - Developing baseline data
- 2 **Impact Assessment**
 - Sustainable Strategic Issues (sensitives) toward PPP draft
 - Defining Mitigation or Alternative for Policies Plan and Program concept betterment
- 2 **Defining recommendation**

Note: SEA team (task force) should ensure that mitigation/adaptation program (s) written as highly recommendation priority.
- 3 **Integrating SEA Recommendation into the assessed PPP (Spatial Plan/ Development Plan) and making decision**



Logical Framework of Indonesia Planning Hierarchy



KONTEKS HISTORIS KLHS

Telah banyak upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan, namun laju pengrusakan lingkungan hidup di tingkat global justru meningkat.

AMDAL tidak mampu mengatasi semua permasalahan di atas.

Masalah lingkungan hidup bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas pemangku kepentingan, maka diperlukan kerjasama antar berbagai pihak.

Maka perlu dikembangkan pendekatan baru yang mampu mendeteksi permasalahan pada tingkat hulu (kebijakan, rencana, program) - KLHS

Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

KLHS : Upaya Menyejahterakan Manusia

Faktor pendorong kegiatan ekonomi yang tidak dikendalikan dan perubahan sosial budaya masyarakat tanpa landasan pengetahuan yang cukup akan membebani lingkungan

Memperbesar pelebaran kesenjangan antara kaya dan si miskin dan meningkatkan kerentanan dan risiko bencana pada masa depan

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

KLHS : Upaya Menyejahterakan Manusia


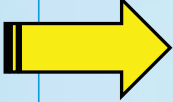
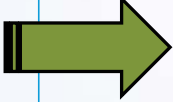
PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN MANUSIA DIDASARKAN KEPADA KESEIMBANGAN



Sustainable Development Goals

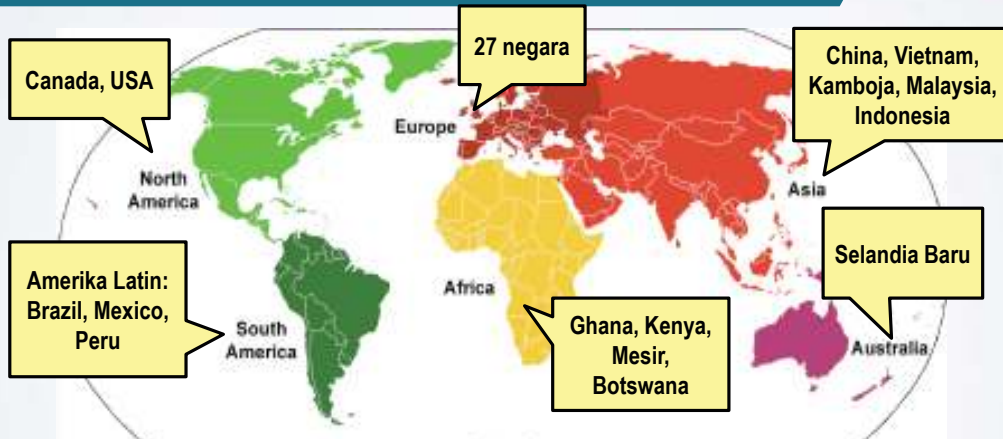


KONTEKS HISTORIS KLHS-INTERNASIONAL

AMERIKA	<p>1969. NEPA disahkan Congress, mewajibkan semua instansi untuk mengkaji pengaruh usulan-usulan legislasi dan proyek-proyek penting terhadap lingkungan.</p>	<p>1978. Peraturan turunan NEPA diberlakukan untuk USAID untuk program-program bantuan internasional</p>		
EROPA		<ul style="list-style-type: none"> 1990. Proposal untuk Directive tentang Kajian Lingkungan untuk Kebijakan, Rencana, dan Program 	<ul style="list-style-type: none"> 2001. Council Directive 2001/42/CE tgl 27 Juni tentang kajian pengaruh rencana dan program terhadap lingkungan. 	
UN & DONOR		<ul style="list-style-type: none"> 1989. World Bank mengadopsi peraturan internal (O.D. 4.00) tentang EIA (Amdal) yang memberi ruang untuk melakukan persiapan untuk kajian sektoral dan wilayah 1995. OCED Development Assistance Committee Guidance "Applying Strategic Environmental Assessment – Good Practice Guidance" 	<ul style="list-style-type: none"> 2001. UNECE mengeluarkan rancangan protokol SEA (KLHS) untuk kebijakan, rencana, dan program 	<ul style="list-style-type: none"> 2006. OCED Development Assistance Committee Guidance "Applying Strategic Environmental Assessment – Good Practice Guidance"



PENERAPAN KLHS-INTERNASIONAL



KEBIJAKAN/RENCANA/PROGRAM

- Perjanjian internasional
- Penataan Ruang dan Perencanaan Tata Guna Tanah
- Anggaran Nasional
- Program Operasi Terstruktur (Transportasi)
- Rencana Investasi Jangka Panjang
- Perencanaan Sektoral (pertanian, pariwisata, pertambangan, infrastruktur)
- Proposal Legislasi
- Kebijakan Global dan Sektoral
- Kebijakan Strategi Pengentasan Kemiskinan
- Privatisasi

BEBERAPA CONTOH LAPORAN KLHS DAERAH



KONTEKS HISTORIS KLHS-NASIONAL

1996

- > Sejak 1996, Pemerintah menyadari kelemahan AMDAL
- > Di Era Otda, kerusakan & pencemaran lingkungan justru meningkat

2006 - 2007

- > 2006, KLH-Bappenas-Kemendagri bersinergi mengembangkan & menerapkan KLHS pada Kebijakan, Rencana, Program
- > 2007, KLH menyusun Konsepsi Arah Kebijakan KLHS di Indonesia
- > 2007, Bangda, Bappenas, KLH melakukan uji-coba penerapan KLHS di berbagai lokasi

2009 - 2016

- > 2009, UU No.32, tentang PPLH
- > 2011, Permenlh No. 9 tentang Pedoman Umum KLHS
- > 2012, Permendagri No.67 tentang KLHS dalam Perencanaan Pembangunan Daerah
- > 2015, Surat Edaran No. 4/Menlhk-II/2015
- > 2016, PP No.46 ttg Tata Cara Penyelenggaraan KLHS

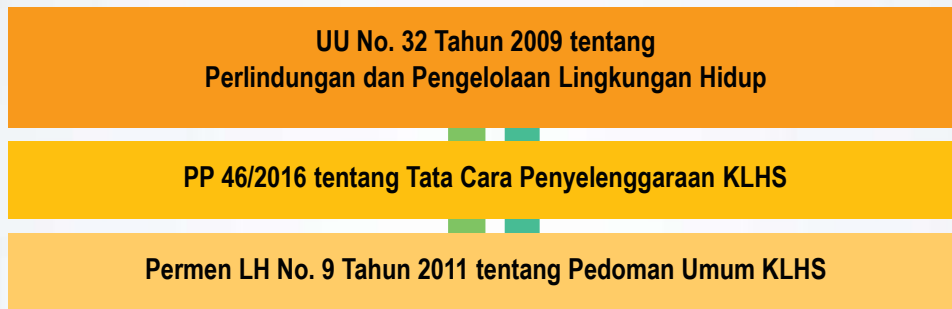


KLHS OLEH DJEN BINA BANGDA 2007-2016

2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ESP-1	APBD/ESP-2					APBN/APBD			APBD/ESP 3
Kota Padang	Kota Serang	Kota Padang	Kota Padang	Prov Jambi	Prov Babel	Prov Sumut	Prov Riau	Sosialisasi/ Pelatihan KLHS untuk 259 daerah yang menyelenggarakan Pilkada Serentak	Kab. Berau
-	Kab Kubu Raya	Kab Agam	Prov Sumbar	Prov Kalbar	Kab HSU	Prov Jateng	Prov Kepri		Kab. Gorontalo
-	-	Kab Kubu Raya	Prov Kalbar	Prov Jateng	-	Prov Bali	Kab. Lapung Utara		Kab. Gowa
-	-	Kota Serang	Kab HSS	Prov NTB	-	Prov Sulsel	Kab Inhil		Kab. Bulukumba
-	-	-	Kota Banjarbaru	Prov Sulut	-	Kab Kuansing	-		Kab. Tabanan
-	-	-	Prov Bali	Prov Sulteng	-	Kota P. Pinang	-		Kota Bontang
-	-	-	-	-	-	-	-		Ratusan lainnya
Landasan Hukum:		<ul style="list-style-type: none"> Permen LH 27/09 (Juli) UU 32/09 ttg PPLH (Oktober) 		Permen LH No. 9/11 (Nov)	Permendagri 67/2012 (Oktober)				



LANDASAN HUKUM KLHS



PEMBANGUNAN DAERAH

Permendagri No. 67/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan KLHS dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah (RPJPD, RPJMD, RENSTRA)

TATA RUANG DAERAH

?

RTRW & Rencana Rinci Provinsi, Kabupaten/Kota



LANDASAN HUKUM KLHS

Surat Edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SE.04/Menlhk-II/2015 Tentang Pelaksanaan KLHS



- Percepatan efektivitas pelaksanaan KLHS
- Antisipasi pelaksanaan Pilkada 2015
- Pelengkap Permenlh No. 9 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum KLHS



DEFINISI KLHS



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah serangkaian **analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif** untuk memastikan bahwa **prinsip pembangunan berkelanjutan** telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau **kebijakan, rencana, dan/atau program.**
(Pasal 1, UU 32/2009)

KETERKAITAN
(internal, vertical,
horizontal)

KESEIMBANGAN
(ekonomi-sosbud-
lingkungan)

Keadilan
(antar pokmas &
generasi)

ILMIAH
(teknokratik)

HOLISTIK
(sistemik)

**Melibatkan
Stakeholder**



DEFINISI KLHS

SISTEMATIS

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah (kerangka logika dan konsistensi)

MENYELURUH

menelaah seluruh aspek terkait

PARTISIPATIF

para pemangku kepentingan berpartisipasi dalam seluruh proses, sejak identifikasi isu, pengumpulan data s/d pengambilan keputusan



PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Setidaknya meliputi prinsip:



Keterkaitan (*Interdependency*)

saling ketergantungan/keterkaitan antar wilayah, sektor, tingkat pemerintahan, pemangku kepentingan



Keseimbangan (*Equilibrium*)

keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial budaya, lingkungan



Keadilan (*Justice*)

keadilan, antar kelompok masyarakat dan generasi

Dirangkum dari berbagai sumber



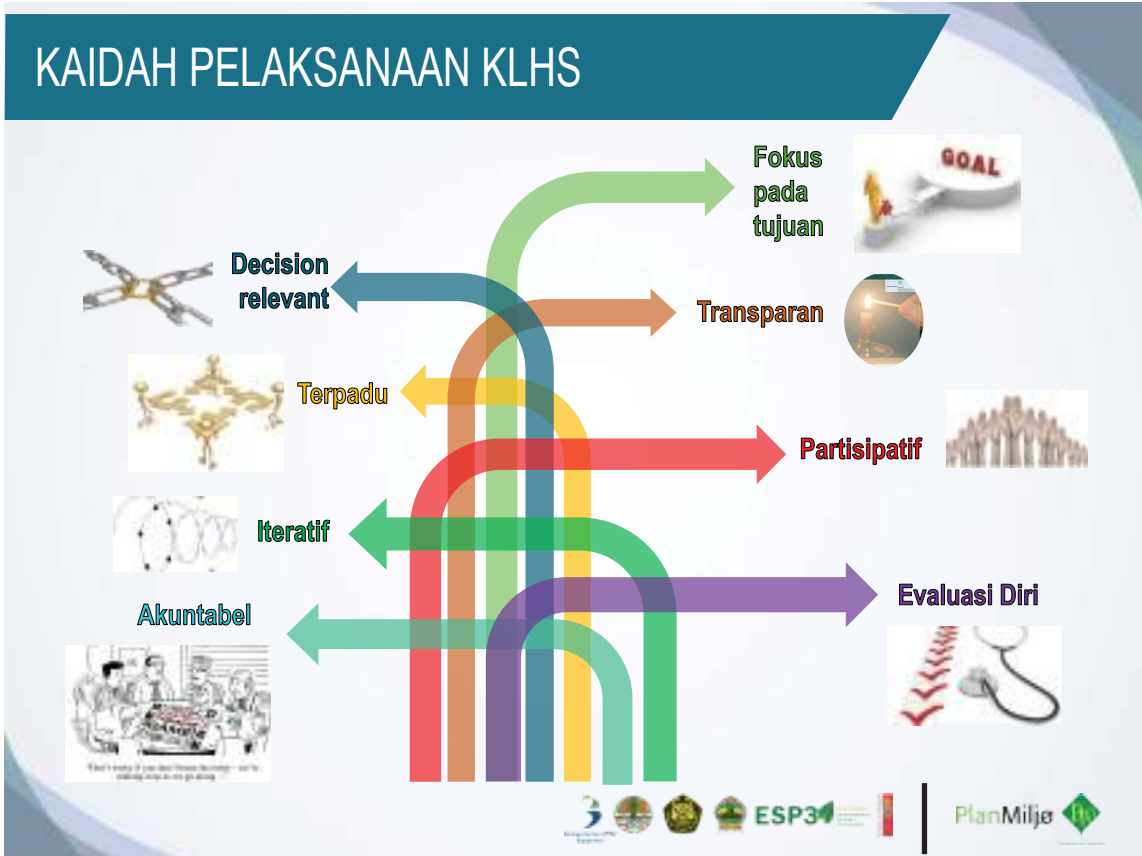
Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

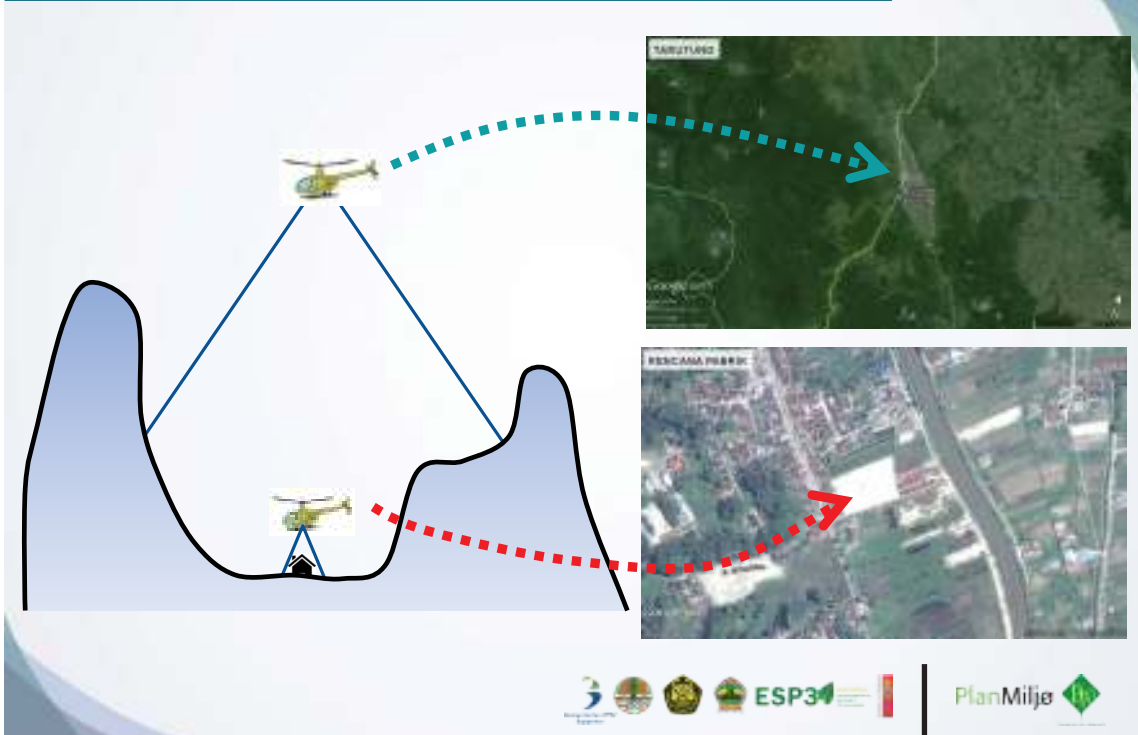
Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5



KLHS : Melihat Lebih Luas dan Menyeluruh



Ranah KLHS untuk Konteks Indonesia

RANAH	KLHS
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Sumber Daya Air Pulau Bali • Kebijakan Pengelolaan Kawasan Danau Maninjau • RPJP Nasional • RPJP Daerah
Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Nasional • RTR Pulau (Sumatera, Jawa, dst.) • RTRW Provinsi, Kabupaten/Kota • RDTR Kabupaten/Kota • RTR Kawasan Strategis Provinsi, Kabupaten/Kota
Sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan & Program Pembangunan Sistem Transportasi • Kebijakan & Program Pengelolaan Sumberdaya Air
Regional/Program	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan & Program Pengembangan DAS • Kebijakan Pengembangan Kawasan JABODETABEKJUR • RPJM Nasional • RPJM Daerah



PERBEDAAN KLHS vs AMDAL

ATRIBUT	KLHS	AMDAL
Level Keputusan	Kebijakan, Rencana & Program	Proyek
Karakter/Sifat	Strategik, visioner, konseptual	Segera, operasional
Output	Umum/garis besar	Rinci/detil
Alternatif	Alternatif regulasi, teknologi, fiskal, atau kebijakan ekonomi	Alternatif lokasi, disain, konstruksi, dan operasi
Dimensi Waktu	Jangka menengah s/d panjang	Jangka pendek s/d menengah
Dampak	Makro, kumulatif	Mikro, terlokalisir
Sumber Data	Laporan pembangunan berkelanjutan, Neraca Lingkungan Hidup	Hasil survey lapang, analisis sampel
Kedalaman Kajian	Lebar, tidak terlampaui dalam	Sempit, dalam, dan rinci
Tipe Data	Lebih banyak bersifat kualitatif & sekunder	Lebih banyak kuantitatif dan primer
Akurasi kajian	Ketidaktepatan lebih tinggi	Lebih akurat
Fokus	Agenda keberlanjutan, berupaya untuk memitigasi dampak dan/atau risiko lingkungan	Kajian dampak penting, pengelolaan & pemantauan dampak lingkungan
Persepsi Publik	Tidak jelas/ berjarak	Lebih Reaktif (NIMBY)
Pasca Evaluasi	Kegiatan strategic lainnya atau perencanaan proyek	Berdasarkan bukti/ Konstruksi dan Operation



OBJEK KLHS

OBJEK KLHS PROVINSI

- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi;
- Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi;
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi;
- Kebijakan, rencana, dan/atau program sesuai dengan urusan pemerintah provinsi yang berpotensi menimbulkan **dampak** dan/atau **resiko** lingkungan hidup.

OBJEK KLHS KAB/KOTA

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota;
- Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota;
- Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten/Kota;
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten/Kota;
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten/Kota;
- Kebijakan, rencana, dan/atau program sesuai dengan urusan pemerintah kabupaten/kota yang berpotensi menimbulkan **dampak** dan/atau **resiko** lingkungan hidup.



DAMPAK/RESIKO LINGKUNGAN

1. Perubahan iklim;
2. Kerusakan, kemerosotan, dan/atau kepunahan keanekaragaman hayati;
3. Peningkatan intensitas dan cakupan wilayah bencana banjir; longsor, kekeringan, dan/atau kebakaran hutan dan lahan;
4. Penurunan mutu dan kelimpahan sumber daya alam;
5. Peningkatan alih fungsi kawasan hutan dan/atau lahan;
6. Peningkatan jumlah penduduk miskin atau terancamnya keberlanjutan penghidupan sekelompok masyarakat; dan/atau
7. Peningkatan resiko terhadap kesehatan dan keselamatan manusia.



OBJEK KLHS

KLHS	RPJPD	RPJMD	RTRW
KEBIJAKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi • Sasaran Pokok & Arah Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi • Tujuan & Sasaran • Strategi dan Arah Kebijakan 	Tujuan, Kebijakan dan Strategi (Ranperda)
RENCANA	-	-	Rencana Struktur Ruang dan Rencana Pola Ruang (Ranperda)
PROGRAM	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Umum & Program Pembangunan Daerah • Indikasi Rencana Program Prioritas 	Indikasi Program Lima Tahun Pertama (Dokumen Teknis RTRW)



OBYEK KLHS RPJMD



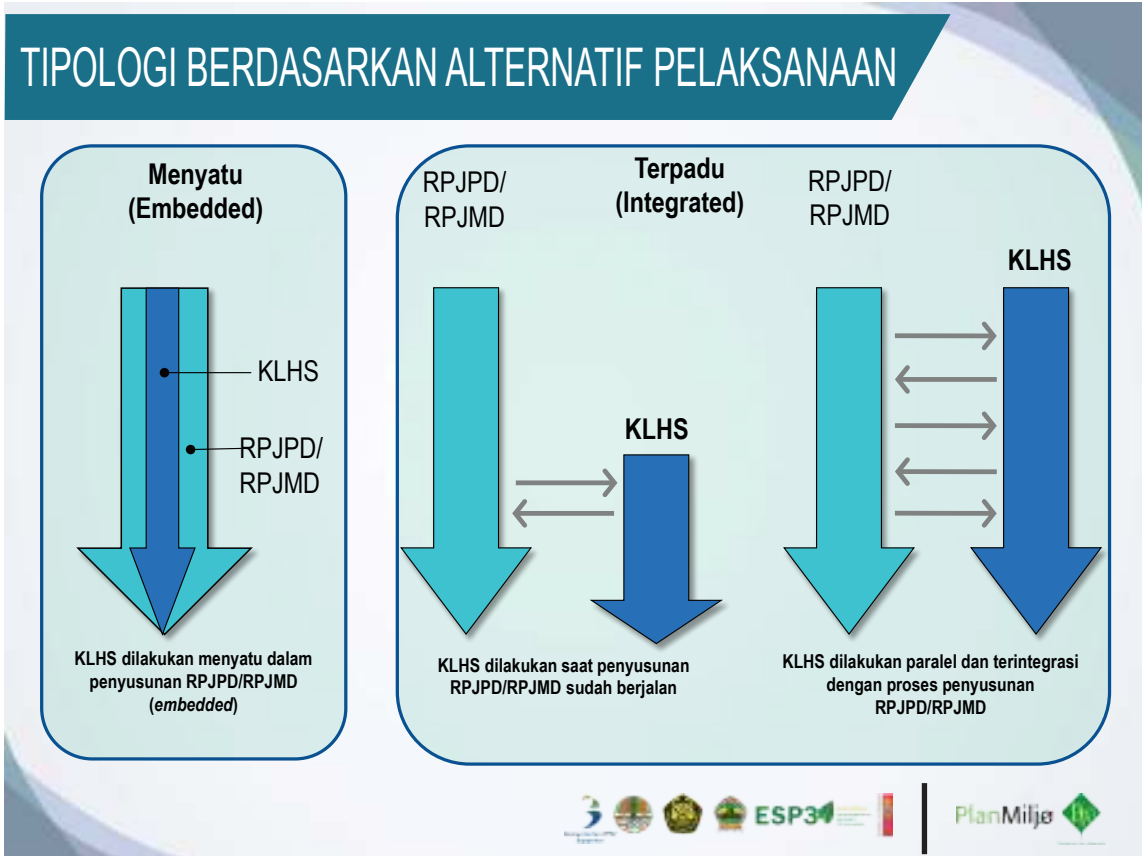
MUATAN KLHS



1. kapasitas daya dukung & daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan
2. **perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup;**
3. kinerja layanan/jasa ekosistem;
4. efisiensi pemanfaatan sumber daya alam;
5. tingkat kerentanan & kapasitas adaptasi thd perubahan iklim; dan
6. tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.

Pasal 16 UU No. 32/2009,
muatan KLHS antara lain:





Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

TAHAPAN PELAKSANAAN KLHS

UU No. 32/2009	Permendagri No. 67/2014
<p>1 Pengkajian pengaruh kebijakan, rencana, dan/atau program terhadap kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Melakukan persiapan dengan: (a) membentuk Pokja Pengendalian Lingkungan (PL); (b) menyusun KAK; merekrut Tenaga Ahli ❑ Melakukan pemetaan pemangku kepentingan ❑ Melakukan Pra Pelingkupan ❑ Melakukan Pelingkupan isu-isu strategis dan Analisis Baseline Data ❑ Mengidentifikasi kebijakan, rencana dan/atau program yang memiliki keterkaitan dengan isu-isu strategis ❑ Mengkaji pengaruh visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, kebijakan umum dan program pembangunan daerah dan indikasi program prioritas RPJMD
<p>2 Perumusan alternatif penyempurnaan kebijakan, rencana, dan/atau program</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Merumuskan mitigasi atau <i>counter programs</i> untuk meminimalkan potensi dampak negatif yang diperkirakan timbul (intensitas, persebaran, lokasi, lamanya berlangsung dan akumulasi) dan/atau mengusulkan alternatif
<p>3 Rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan kebijakan, rencana, dan/atau program yang mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Merekomendasikan mitigasi dan/atau alternatif yang telah disepakati melalui proses pengambilan keputusan ❑ Mengintegrasikan hasil pengambilan keputusan ke dalam Rancangan Awal RPJMD ❑ Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil pelaksanaan KLHS dalam suatu sistematika laporan dan mempublikasikannya kepada pemangku kepentingan



HO 4. PPT Status KLHS

Status KLHS

Politik and Praktek

“Politik adalah proses dimana masyarakat memilih aturan yang akan mengaturnya”
(Acemoglu and Robinson, 2012)



Perbedaan Interpretasi tentang KLHS

Bagaimana dunia memandang KLHS



(Partidario, 2012)

Metafora Gajah terhadap Kenyataan



Selama bertahun-tahun terdapat banyak nama yang digunakan untuk menyebut KLHS ...

- AMDAL dari KRP
- Kajian Lingkungan
- Kajian Program
- Kajian Kebijakan
- Kajian Terintegrasi
- Kajian Keberlanjutan

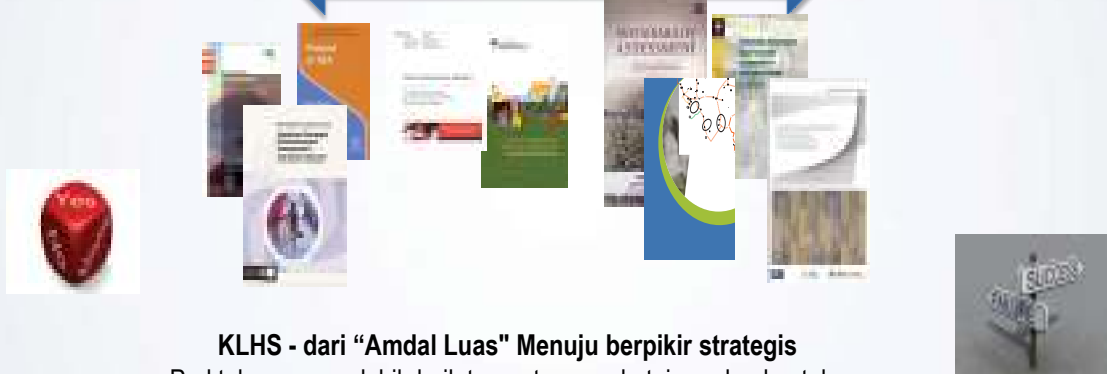
(Partidário, 2000)



Sistem Internasional mengenai KLHS

Efek Dampak Tipe-Amdal

Keberlanjutan Kapasitas Strategi



KLHS - dari "Amdal Luas" Menuju berpikir strategis
Praktek apa yang lebih baik tergantung pada tujuan dan konteks

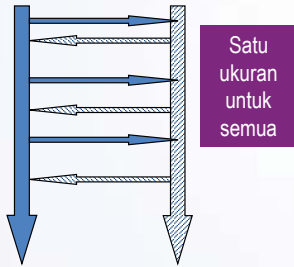
(Partidário, 2009)



Model KLHS

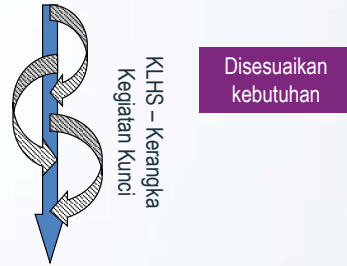
1. Model Paralel

Proses Keputusan Proses KLHS



2. Model Keputusan Terpusat

Proses Keputusan



Partidario, 2007



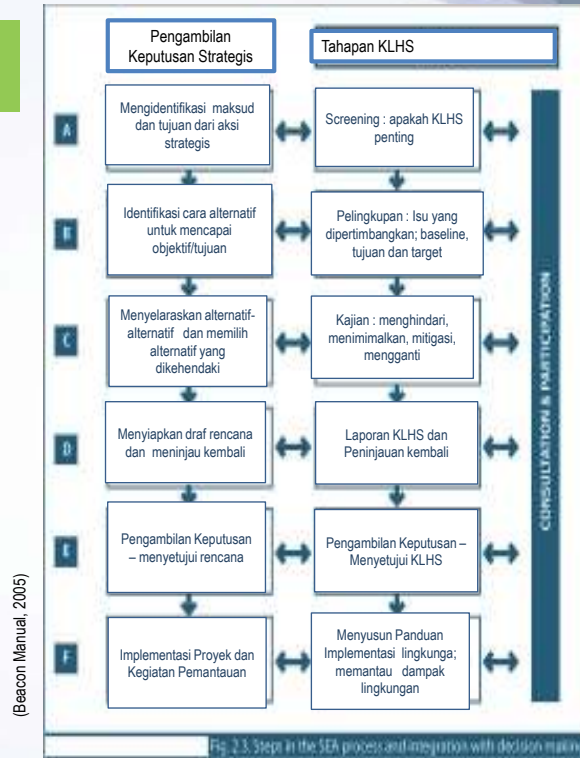
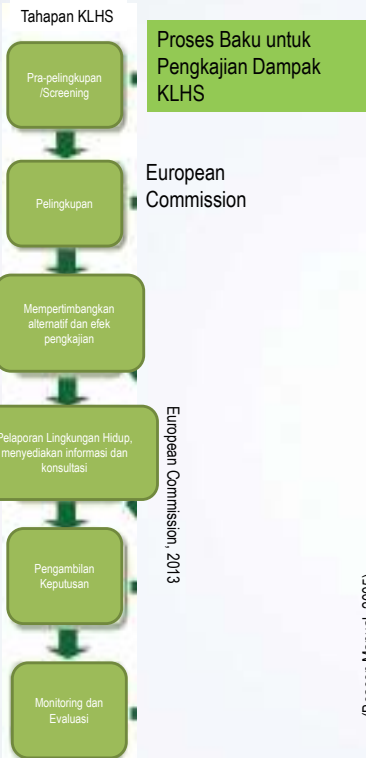
Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

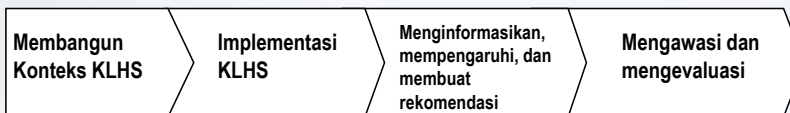
Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5



Netherlands Commission on Environmental Assessment (NCEA) menjelaskan perbedaan dari tahapan yang sama untuk AMDAL dan KLHS

	KLHS	AMDAL
Screening/Pra Pelingkupan	Sebagian besar ditentukan berdasar atas kasus per kasus	Proyek-proyek yang membutuhkan Analisa Lingkungan sering didata terlebih dahulu
Scoping/ Pelingkupan	Kombinasi dari agenda politik, diskusi para pemangku kepentingan, dan penilaian pakar	Kombinasi dari isu-isu lokal dan daftar periksa yang bersifat teknis
Partisipasi publik	Fokus pada lembaga-lembaga perwakilan	Sering mengikutsertakan masyarakat umum.
Pengkajian	Lebih Kualitatif (penilaian pakar)	Lebih kuantitatif
Quality review / Tinjauan kualitas	Kualitas dari informasi dan proses dari pemangku kepentingan.	Fokus pada kualitas informasi
Pengambilan keputusan	Perbandingan antara alternatif dengan tujuan kebijakan	Perbandingan antara norma dengan standar
Monitoring/Pemantauan	Fokus pada implementasi rencana	Fokus pada mengukur dampak nyata yang terjadi



Fase-fase KLHS (OECD-DAC, 2006)

- Membangun Konteks untuk KLHS
 - Screening
 - Menetapkan tujuan
 - Mengidentifikasi **pemangku kepentingan**
- Implementasi KLHS
 - Pelingkupan (dalam dialog dengan **pemangku kepentingan**)
 - Mengumpulkan *baseline data*
 - Mengidentifikasi alternatif
 - Bagaimana meningkatkan peluang dan mitigasi dampak negatif
 - Penjaminan Mutu
 - Pelaporan
- Menginformasikan pengambilan keputusan.
 - Membuat Rekomendasi (dalam dialog dengan **pemangku kepentingan**)
 - Pemantauan dan evaluasi


OECD-DAC

(<http://www.seataskteam.net/guid ance.php>)

Sebagian besar bersifat teknis



	Fase-fase KLHS (OECD-DAC, 2006)
Screening	1. Membangun Konteks untuk KLHS <ul style="list-style-type: none"> • Screening • Menetapkan tujuan • Mengidentifikasi pemangku kepentingan
Scoping/ Pelingkupan	
Public Participation / Partisipasi publik	2. Implementasi KLHS <ul style="list-style-type: none"> • Pelingkupan (dalam dialog dengan pemangku kepentingan) • Mengumpulkan <i>baseline data</i> • Mengidentifikasi alternatif • Bagaimana meningkatkan peluang dan mitigasi dampak negatif • Penjaminan Mutu • Pelaporan
Assessment / kajian	
Quality review / Tinjauan kualitas	
Decision making / pengambilan keputusan	3. Menginformasikan pengambilan keputusan. <ul style="list-style-type: none"> • Membuat Rekomendasi (dalam dialog dengan pemangku kepentingan) • Pemantauan dan evaluasi
Monitoring/Pemantauan	



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Metodologi yang disarankan oleh Riki Therivel (2004)

Proses Perencanaan	KLHS
Mengidentifikasi tujuan aksi strategis	Meliputi isu-isu lingkungan/ keberlanjutan; Mengidentifikasi tujuan dan indikator KLHS ;
Mengidentifikasi cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan aksi strategis dan memecahkan permasalahan	Mendeskripsikan baseline lingkungan Mengidentifikasi area permasalahan; Mengidentifikasi keterkaitan dengan aksi strategis yang lain.
Memilih alternatif yang lebih dikehendaki : mendeskripsikan aksi strategis lebih detail (pernyataan)	Mengidentifikasi (lebih banyak) alternatif keberlanjutan
Menyelaraskan alternatif-alternatif dan pernyataan-pernyataan yang telah dipilih	Mempersiapkan laporan pelingkupan : Konsultasi
Keputusan formal/ pengumuman	Memprediksi dan mengevaluasi dampak dari alternatif/pernyataan Mitigasi dampak dari alternatif/pernyataan yang dipilih
Implementasi dan mengawasi aksi strategis	Menulis laporan KLHS; membuat pedoman untuk Pemantauan dampak dari aksi strategis



Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Tahapan umum KLHS di Hongkong

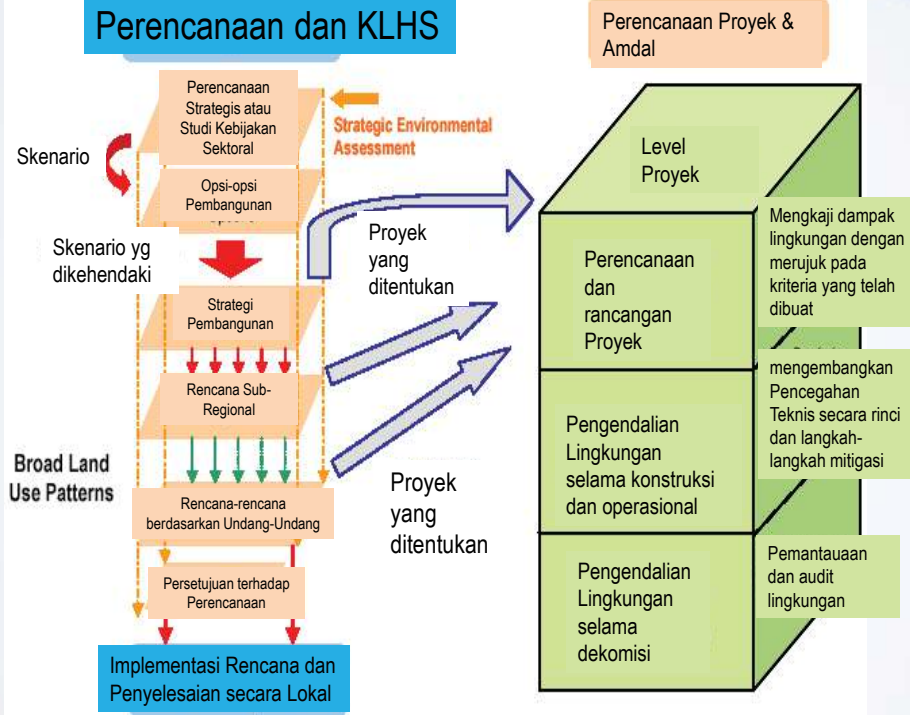
Interaksi kontinyu dengan publik/masyarakat dan pemangku kepentingan

1. Memahami kebutuhan, sifat dan tujuan KRP
2. Merancang/ memilih proses dan metode KLHS
3. *Screening* dan pelingkupan awal
4. Kajian *baseline*/ latar belakang
5. Mengidentifikasi dan memeriksa isu lingkungan strategis dan keterkaitannya
6. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan yang memungkinkan, cara-cara alternatif dan implikasi lingkungan yang dihasilkan
7. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan yang dikehendaki.
8. Menentukan aksi/tindakan selanjutnya, persyaratan pemantauan

Hong-Kong Manual for SEA, 2004



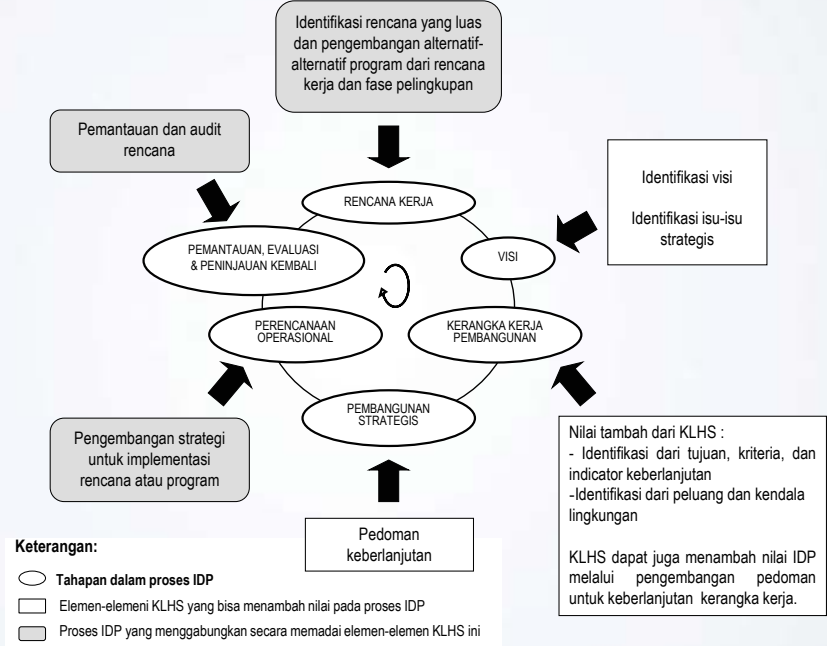
Perencanaan dan KLHS



Hong-Kong Manual for SEA, 2004



Afrika Selatan – Perencanaan Pembangunan Terintegrasi (PPT) Proses dan Elemen KLHS (DEAT-CSIR, 2000)



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

United Nation Environmental Programme

UNEP, 2009 (<http://www.unep.ch/etb/publications/index.php>)



Box 2.1: Integrated Assessment building blocks

A. Process	B. Policy institutional context	C. Analytical Contexts
A1: Process design and links	B1: Institutional analysis and change	C1: Strategic framework and identification of key sustainability issues
A2: Policymaking decision windows	B2: IA team organizational model	C2: Trends and scenarios
A3: Communication strategy formulating	B3: Stakeholder engagement and strengthening civil society	C3: Identification of opportunities and alternative policy option
	B4: Evaluation and learning	C4: Assessment of impacts/risks and benefits
		C5: Monitoring and evaluation

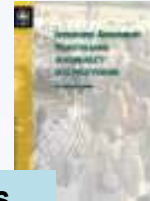


Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

UNEP (<http://www.unep.ch/etb/publications/index.php>)

Kajian Terintegrasi : Building blocks (UNEP, 2009)
Komponen KLHS



A. Proses

A1: Desain Proses dan keterkaitan
A2: Jendela keputusan untuk pembuatan kebijakan
A3: Merumuskan strategi Komunikasi

B. Konteks Kebijakan Konstitusional

B1: analisis dan perubahan institusional
B2: Model Organisasi Tim Pengkajian Dampak (Impact assesment)
B3 : keterlibatan pemangku kepentingan dan memperkuat masyarakat sipil
B4: Evaluasi dan pembelajaran

C. Konteks Analisis

C1: kerangka kerja strategis dan identifikasi dari isu kunci keberlanjutan.
C2: Tren/kecenderungan dan skenario
C3: identifikasi peluang dan pilihan kebijakan alternatif
C4: kajian dampak/ resiko dan keuntungan
C5: Pemantauan dan evaluasi



Status KLHS

	Praktek saat ini	Paktek yang baik	
Indonesia	didorong oleh penyusunan Laporan	KLHS-pengkajian dampak (berawal dari dampak/ impact driven)	
Internasional	Didorong oleh penyusunan Laporan	KLHS-pengkajian dampak (berawal dari dampak/ <i>impact driven</i>)	KLHS-berpikir strategis



Praktik yang Sudah Baik di Indonesia dibandingkan dengan Berpikir Strategis

- Praktik yang sudah baik di Indonesia – mencari kajian dampak – melihat ke belakang (*backward looking*) (mengkaji dampak dari nilai yang sudah ada, memperbaiki situasi)
- Berpikir Strategis – mencari untuk menciptakan konteks keberlanjutan – melihat kedepan (*forward looking*) (membuka peluang, mengeksplorasi nilai baru)




	Praktik yang sudah baik di Indonesia	Berpikir strategis
Titik mula/ Departing point	Draf proposal	Memahami tujuan dari maksud strategis
Tujuan	Mengurangi besarnya dampak	Membantu untuk menciptakan konteks pembangunan keberlanjutan
Bagaimana cara Memulai	Melatih Pokja – menyelaraskan bahasa dan pengetahuan. Identifikasi pemangku kepentingan Pra-pelingkupan – memahami permasalahan Pendekatan pembangunan berkelanjutan secara Silo	Memahami konteks dan terfokus <ul style="list-style-type: none"> - Isu-isu Strategis yang dimaksud - Kerangka kerja permasalahan (kerapuhan dan potensi, faktor pendorong) - Kerangka kerja tata kelola - Kerangka kerja acuan strategis - Kerangka kerja kajian: CDF, kriteria kajian, indikator (terintegrasi dengan Pembangunan berkelanjutan)

Partidario, 2016



	Praktik yang sudah baik di Indonesia	Berpikir strategis
Melakukan	Pelingkupan dengan pemangku kepentingan untuk menyelaraskan identifikasi permasalahan Baseline FDG – Kajian Mitigasi / alternatif Rekomendasi - rekomendasi Presentasi ke Pengambil Keputusan	Analisa tren/kecenderungan Kajian pilihan atas resiko dan peluang Rekomendasi- rekomendasi
Pelaporan	peleingkupan Kajian Mitigasi / alternatif + rekomendasi Laporan Keseluruhan	Laporan Fokus Kajian pilihan Laporan keseluruhan

Partidario, 2016



Elemen-elemen pengupaya berpikir strategis yang telah ada dalam konteks hukum dan kelembagaan Indonesia

KLHS untuk pembangunan berkelanjutan (pemerintah pusat dan daerah harus membuat KLHS untuk memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dengan pembangunan sebuah wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program)

Kajian Kebijakan, Rencana, dan/atau Program pada Kondisi Lingkungan, sebagai kapasitas untuk pembangunan (Kajian dampak Kebijakan, Rencana, dan/atau Program terhadap Kondisi lingkungan, substansi kebijakan, rencana dan/atau program yang potensial dalam memberikan dampak (**positif**) pada kondisi lingkungan; dan pasal 7 sampai 10)

Isu strategis dari Pembangunan Berkelanjutan

Alternatif (pasal 15) termasuk perubahan dalam tujuan atau sasaran, dalam strategi



HO 5. PPT KLHS RPJMD Kota Bontang

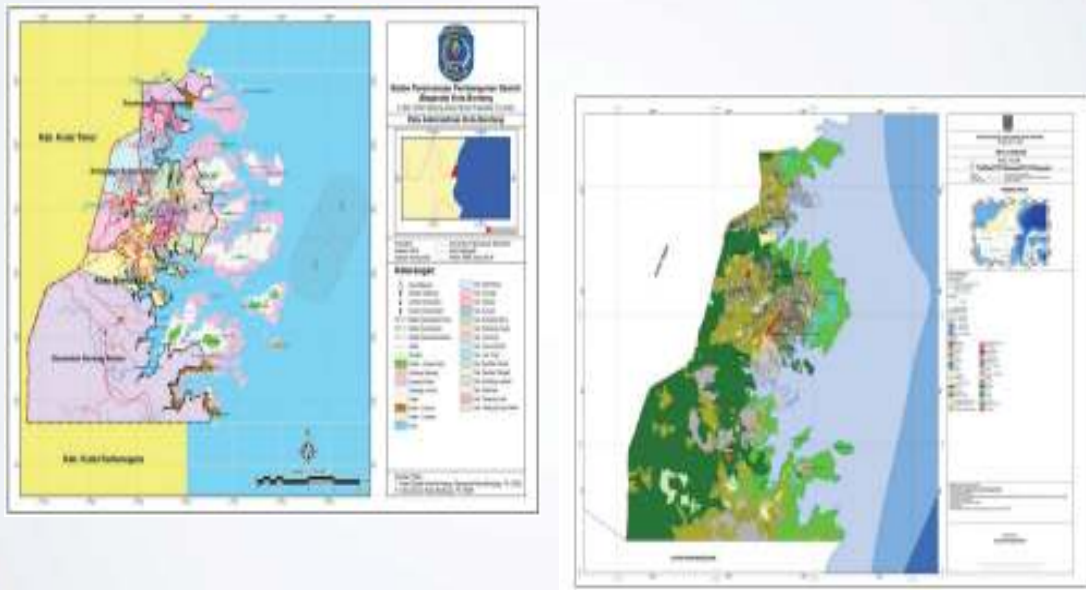


INISIATIF

- Walikota Bontang berkewajiban menyusun RPJMD 2016-2021. Bappeda dan BLHD berkewajiban melaksanakan KLHS dalam penyusunan RPJMD untuk memastikan bahwa RPJMD mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan
- KLHS **bertujuan** untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan terintegrasi ke dalam RPJMD dan meningkatkan kualitas RPJMD dan dokumen turunannya
- Pokja PL memainkan peran penting dalam melaksanakan KLHS, dengan bantuan Tim Konsultan dan pendampingan dari Bangda-ESAP3, dari Mei s/d September 2016.

TAHAPAN	WAKTU
Pra Pelingkupan	Maret
Pelingkupan	Mei 17
Baseline data	Mei-Juni
Pengkajian	Juni 14
Mitigasi/ Alternatif	Juni 14
Rekomendasi	Juni-Juli
Pembuatan Keputusan	Juli
Integrasi	Juli- Agustus

PETA KOTA BONTANG



LINGKUP KLHS

- Menentukan lingkup/fokus KLHS pada **isu strategis**
 - (1) Penurunan kualitas dan kuantitas air,
 - (2) Penurunan kualitas udara,
 - (3) Degradasi wilayah pesisir,
 - (4) Degradasi kawasan hutan,
 - (5) Pertumbuhan ekonomi yang melambat,
 - (6) Kualitas kawasan perkotaan,
 - (7) Potensi konflik sosial dan budaya,
 - (8) Kerentanan kesehatan masyarakat,
 - (9) **Pertanian dalam arti luas.**
- Isu strategis didukung dengan **faktor pendorong** (*driving forces*) dan *baseline data*



LINGKUP KLHS

- Menentukan lingkup/fokus KLHS pada **isu strategis**
 - (1) Penurunan kualitas dan kuantitas air,
 - (2) Penurunan kualitas udara,
 - (3) Degradasi wilayah pesisir,
 - (4) Degradasi kawasan hutan,
 - (5) Pertumbuhan ekonomi yang melambat,
 - (6) Kualitas kawasan perkotaan,
 - (7) Potensi konflik sosial dan budaya,
 - (8) Kerentanan kesehatan masyarakat,
 - (9) **Pertanian dalam arti luas.**
- Isu strategis didukung dengan **faktor pendorong** (*driving forces*) dan *baseline data*



PENDEKATAN/METODOLOGI

- Pokja PL memainkan peran kunci dalam melaksanakan KLHS
- Menggunakan Tim Konsultan Lokal untuk membantu Pokja PL
- Tim Pendamping ESP3 melakukan "on-the-job training", fasilitasi, dan pengawan mutu
- Menggunakan pendekatan partisipatif/deliberatif dengan melibatkan **pemangku kepentingan** terkait (*stakeholder*)
- FGD untuk mengidentifikasi isu pembangunan dan menyepakati isu strategis dan faktor pendorong terjadinya isu, lokasi, dan kebutuhan data
- Analisis kecenderungan untuk baseline data/informasi
- FGD untuk pengkajian dampak, identifikasi mitigasi/alternatif, dan rekomendasi dengan menggunakan peta-peta tematik
- Analisis ilmiah pengkajian dampak dilengkapi dengan studi kasus, dan valuasi ekonomi



ANALISIS KEBIJAKAN (*POLICY ANALYSIS*)

- **Keterkaitan antar wilayah:** RPJMD Kota Bontang 2016-2021 harusnya mengadopsi juga isu demokrasi dalam setiap proses perencanaan, pembangunan, pemanfaatan serta pengendalian program-program prioritas pembangunan
- **Keseimbangan:** RPJMD Kota Bontang 2016-2021 memenuhi prinsip keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Misi ke 1 (*smart city*) telah mengakomodasi prinsip keseimbangan sosial. Misi ke 2 (*green city*) telah mengakomodasi prinsip keseimbangan lingkungan hidup. Misi ke 3 (*creative city*) telah mengakomodasi prinsip keseimbangan ekonomi. Rumusan tujuan dan sasaran RPJMD Kota Bontang 2016-2021, strategi dan arah kebijakan serta kebijakan umum dan program pembangunan daerah telah mengakomodasi prinsip keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
- **Keadilan:** RPJMD Kota Bontang 2016-2021 sudah memenuhi prinsip keadilan antar kelompok masyarakat dan antar generasi.



POTENSI DAMPAK/RESIKO

1. **Air.** Enam program infrastruktur berpotensi menurunkan ketersediaan air tanah di Kota Bontang dan sembilan program berpotensi menurunkan kualitas air terutama di Kelurahan Bontang Lestari.
2. **Udara.** Empat program akan memerlukan mobilisasi alat berat, material dalam jumlah banyak, incinerator sehingga berpotensi meningkatkan emisi dan menurunkan kualitas udara. Empat program mengakibatkan alih fungsi lahan vegetasi ke area terbangun sehingga meningkatkan emisi karbon dan menurunkan penyerapan karbon dan kualitas udara. Satu program berpotensi menimbulkan asap menyebabkan pencemaran udara.
3. **Pesisir.** Delapan program berpotensi menghasilkan limbah padat dan cair serta beresiko terhadap eksploitasi berlebih sumberdaya pesisir dan laut untuk industri berbasis kelautan di Kecamatan Bontang Utara dan Bontang Selatan, serta akumulasi logam berat pada organisme laut.



POTENSI DAMPAK/RESIKO

4. **Hutan.** Satu program meningkatkan potensi kebakaran hutan di Bontang Lestari (akses terhadap hutan dan pariwisata) dan berpengaruh kohesivitas tanah, meningkatkan degradasi lahan, erosi, dan transportasi berakibat pada sedimentasi pada wilayah penyerapan air (Kelurahan Belimbing, Telihan, Kanaan, Gunung Elai, dan Bontang Lestari). Kesemuanya berdampak pada aspek sosek masyarakat.
5. **Ekonomi.** Dua program berpotensi memperlambat kegiatan ekonomi di wilayah berjauhan dari jalan lingkar. Satu program memerlukan pekerja terampil menyebabkan migrasi tenaga dari luar yang dapat mengakibatkan kesenjangan dan konflik sosial.
6. **Kesehatan Masyarakat.** Dua program berpotensi meningkatkan polusi udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat di Loktuan dan Guntung. Peningkatan limbah menyebabkan penyakit (kulit, ISPA dan diare) di kelurahan Kanaan, Satimpo, Gunung Elai, Api-api dan Bontang Kuala. Migrasi berdampak pada penularan penyakit (HIV/AIDS, STD).



POTENSI DAMPAK/RESIKO

7. **Perkotaan.** Tiga program memiliki **RESIKO** kegagalan teknologi yang akan berdampak pada polusi udara (bau) mengganggu ketenangan di kota. Industri juga menyebabkan migrasi sehingga menurunkan kualitas perkotaan (limbah padat, cair, kawasan kumuh, aesthetika).
8. **Konflik Sosial.** Lima program dan KRP lain di luar RPJMD berpotensi menimbulkan konflik sosial.



EVALUSI DAMPAK VS VISI-MISI

Dampak Strategis	Visi-Misi RPJMD Terpengaruh Dampak
<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kuantitas dan kualitas air • Penurunan kualitas udara • Degradasi kawasan pesisir • Degradasi kawasan hutan • Kualitas Kawasan Perkotaan 	Bontang sebagai <i>Green city</i> , karena terdapat kendala dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup
<ul style="list-style-type: none"> • Degradasi kawasan pesisir • Pertumbuhan ekonomi yang melambat • Kualitas Kawasan Perkotaan 	Bontang sebagai <i>Creative city</i> , karena terdapat kendala dalam pengembangan kegiatan perkonomian berbasis sektor maritim.
<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi yang melambat • Kualitas Kawasan Perkotaan • Kesehatan Masyarakat 	Bontang sebagai <i>Smart city</i> , karena terdapat kendala dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia



ENAM SUBSTANSI KLHS

URAIAN RINGKAS

- Kapasitas DDDT untuk pembangunan.** Potensi dampak utama RPJMD berupa penurunan kuantitas dan kualitas air, penurunan kualitas udara, degradasi kawasan pesisir dan kawasan hutan jelas akan menurunkan DDDT untuk skala kota maupun provinsi, apalagi dengan potensi akumulasi dari progam Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, dan dunia usaha.
- Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup.**
- Kinerja layanan/jasa ekosistem.** Potensi menurunnya kinerja layanan/jasa ekosistem penyedia air, pariwisata; pengaturan kualitas udara dan perubahan iklim, dan penyedia pangan.
- Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam.** Degradasi kawasan hutan dan kawasan pesisir akan memiliki berbagai dampak turunan seperti fragmentasi habitat, kemerosotan keanekaragaman hayati, menurunnya kuantitas dan kualitas air. Hal seperti ini semuanya menunjukkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya alam
- Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim.** Meningkatnya suhu udara akibat emisi GRK berkontribusi pada pemanasan global dan perubahan iklim (iklim ekstrim) yang berdampak pada aspek kehidupan masyarakat. Naiknya permukaan air laut berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap Pulau Beras Basah, Gusung dan tenggelamnya Pulau Segajah, serta rob di Bontang Kuala, Tanjung Laut Indah dan sebagian Api-api
- Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.** RPJMD berdampak degradasi ekosistem hutan dan pesisir dan laut yang mengakibatkan kemerosotan keanekaragaman hayati



LUARAN/OUTPUT

Delapan butir rekomendasi KLHS yang mencakup 35 usulan mitigasi/alternatif:

1. Perencanaan wajib mempertimbangkan lingkungan, supervisi dan kontrol, koordinasi dengan seluruh pihak terkait untuk mengurangi resiko terhadap kualitas dan ketersediaan air (14 usulan mitigasi).
2. Pembangunan harus rendah emisi untuk mitigasi penurunan kualitas udara ambient yang memiliki kerentanan dengan adanya industri (4 usulan mitigasi).
3. Pemanfaatan wilayah pesisir & pulau kecil harus sesuai dengan DDDT dan berbasis industri maritim bersinergi dengan Provinsi dalam penyusunan Ranperda RZWP3K (5 usulan mitigasi).
4. Perlu sistem/instrumen *insentive-disinsentif* untuk mencegah pemanfaatan sumberdaya hutan yang ilegal dan destruktif (2 usulan mitigasi).
5. Ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan & perlindungan kelompok rentan (4 usulan mitigasi).
6. Perencanaan lingkungan yang komprehensif untuk meningkatkan penguatan ketahanan kesehatan masyarakat (4 usulan mitigasi).
7. Adopsi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan demografi untuk mengurangi tekanan pada lingkungan (4 usulan mitigasi).
8. Pemanfaatan data/informasi, DDDT, dan mekanisme *reward-punishment* untuk mengurangi potensi konflik sosial (8 usulan mitigasi)



LUARAN/OUTPUT

REKOMENDASI KLHS	INTEGRASI
1. Perencanaan wajib mempertimbangkan lingkungan, supervisi dan kontrol, koordinasi dengan seluruh pihak terkait untuk mengurangi penurunan kualitas & ketersediaan air	Bab II, III, IV, VI VIII, IX dan X
2. Pembangunan harus rendah emisi untuk mitigasi penurunan kualitas udara ambient yang memiliki kerentanan dengan adanya industri di Kota Bontang	Bab I, II, III, IV, dan V
3. Pemanfaatan wilayah pesisir & pulau kecil harus sesuai dengan DDDT dan berbasis industri maritim bersinergi dengan Provinsi dalam penyusunan Ranperda RZWP3K	Bab I, II, III, IV, V, dan VI
4. Perlu sistem/instrumen insentif dan dis-insentif untuk mencegah pemanfaatan sumberdaya hutan yang ilegal dan destruktif	Bab I, II, dan IV
5. Ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan dan perlindungan kelompok rentan	Bab I, IV, dan V
6. Perencanaan lingkungan yang komprehensif untuk meningkatkan penguatan ketahanan kesehatan masyarakat	Bab I, IV, dan VI
7. Adopsi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan demografi untuk mengurangi tekanan pada lingkungan	Bab I, IV, dan VI
8. Pemanfaatan data/informasi, DDDT, dan mekanisme reward-punishment untuk mengurangi potensi konflik sosial	Bab I, II, III, IV, dan VI

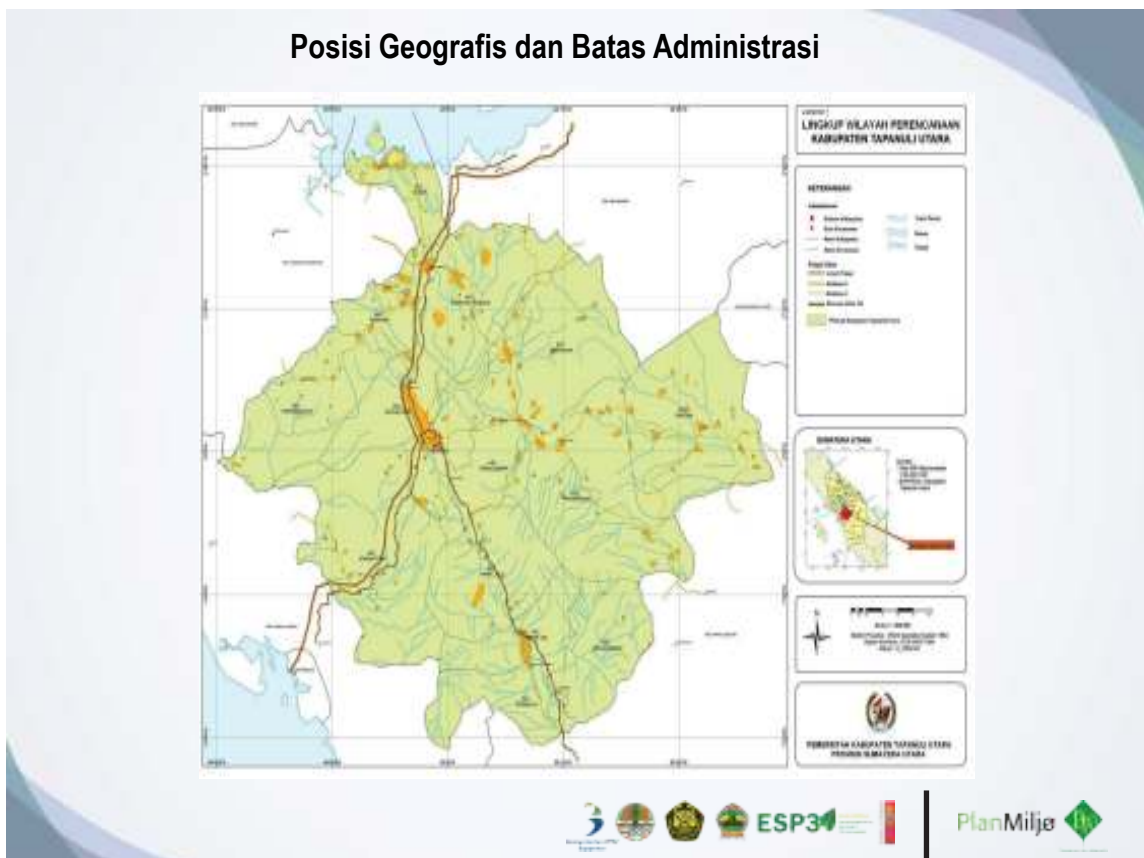


PEMBELAJARAN

- Pokja PL berperan penting dalam melaksanakan KLHS. Dibantu Tim Konsultan Lokal. Didampingi Tim Pendamping dari ESP3 – untuk memastikan terjadi pengembangan kapasitas di dalam dan di luar Pemda
- Anggota Pokja PL sudah sibuk dengan urusan pekerjaan mereka – perlu alternatif KLHS yang tidak komplikasi
- Seluruh rekomendasi KLHS diterima oleh Walikota yang dituangkan ke dalam SK kepada seluruh SKPD terkait agar diintegrasikan ke dalam KRP (RPJMD, RKPD, Renstra SKPD, dan Renja SKPD – hal ini menunjukkan hasil KLHS dianggap bermanfaat
- Sebagian rekomendasi KLHS dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam RPJMD, tetapi sebagian yang lain diintegrasikan ke dalam Renstra SKPD – hal ini perlu dimonitor secara cermat
- KLHS mungkin “*cost-effective*”, dengan investasi yang relatif kecil tetapi potensi dampak terhadap penyelamatan sumberdaya alam tampak besar



HO 6. PPT Profil Kabupaten Tapanuli Utara



Kelerengan



- Berbukit & bergelombang
- datar: 3,16%, landau: 26,86% miring: 25,63% terjal: 44,35%

- Hanya sekitar 30% wilayah sesuai untuk pertanian
- Sekitar 23.6% area perlu perlakuan konservasi
- Sisanya untuk kawasan lindung
- Hambatan untuk pembangunan pertanian



Ketinggian



- 150-1.700 m dpl
- Sebagian besar wilayah >1.500 m

- < 1500 cocok untuk pertanian & perkebunan: karet, coklat, sawit, kopi Robusta (*Parmonangan, Adian Koting, Purbatua, Pahae Jae, Simangumban*)
- > 1500 cocok untuk kopi Arabica (*Muara, Pangaribuan, Sipahutar, Siatas Barita, Pagaran, Siborongborong*)



Jenis Tanah



Hasil letusan gunung berupa batuan *liparits che effusifa* dengan komposisi: serpih merah dan serpih berkarbon, batu bara, batu lanau berpasir, dan konglomerat breksi yang menghasilkan tanah jenis podsolik/spodosol

Kondisi geologi & jenis tanah sangat peka terhadap erosi dan menyebabkan munculnya lahan-lahan kritis



Hand-Out Materi Hari - 1
Hand-Out Materi Hari - 2

Wilayah DAS



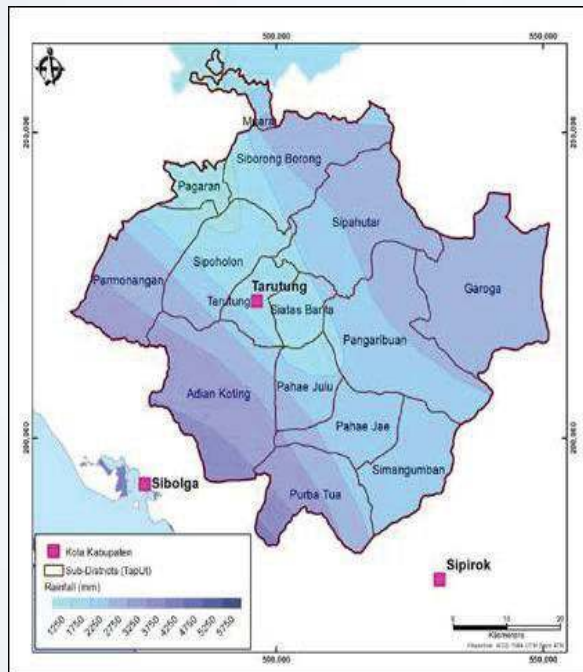
- DAS kecil di Toba bagian Utara mengalir ke Danau Toba
- 3 DAS di sebelah Barat (Sorkam, Aek Raisan dan Sipansihaporos) mengalir ke Samudera Hindia melalui Kab Tapteng
- DAS Bila di sebelah Timur mengalir ke Selat Malaka
- DAS Batang Ruru meliputi 2/3 wilayah mengalir ke Kab. Tapsel

Perubahan tutupan lahan di wilayah tangkapan air di Kabupaten Tapanuli Utara akan mempengaruhi ketersediaan air pada musim kemarau di wilayah perkebunan sawit di pantai timur dan barat Sumatera Utara, sedangkan pada musim penghujan akan meningkatkan resiko banjir dan tanah longsor di wilayah hilir, terutama Tapsel



Hand-Out Materi Hari - 3
Hand-Out Materi Hari - 4
Hand-Out Materi Hari - 5

Wilayah Hujan

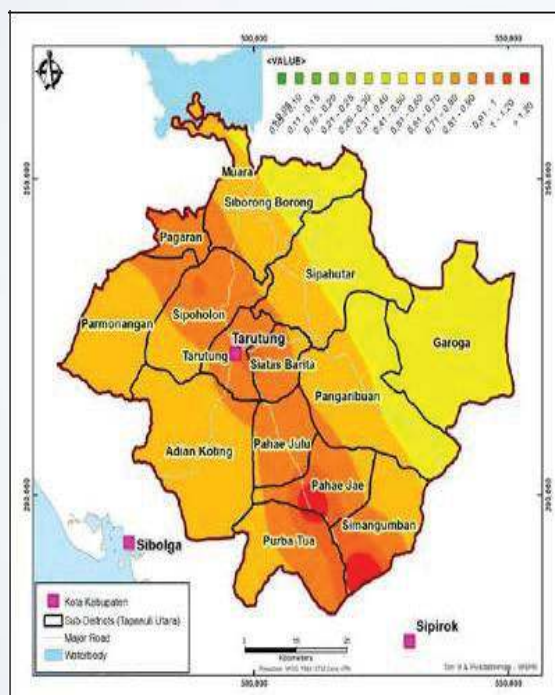


- Wilayah pengaruh bayangan hujan di bagian tengah wilayah sebagai pengaruh posisinya yang lebih rendah dibandingkan pegunungan di sebelah Barat & Timur
- Walaupun wilayah bayangan hujan relatif lebih kering, namun intensitas hujannya masih lebih dari 1.250 mm per tahun

- Bagian barat relatif kaya akan air yang dihasilkan dari curah hujan tinggi di sebelah barat Pegunungan Bukit Barisan, dipengaruhi oleh sistem musim yang membawa hujan dari Samudera Hindia
- Wilayah hulu Sungai Bila dan bagian timur-laut Sungai Batang Toru menghasilkan air lebih sedikit - sensitif terhadap dampak kekeringan pada waktu Dipole Samudera Hindia positif atau terjadinya El Nino



Potensi Resiko Bencana Gempa Bumi

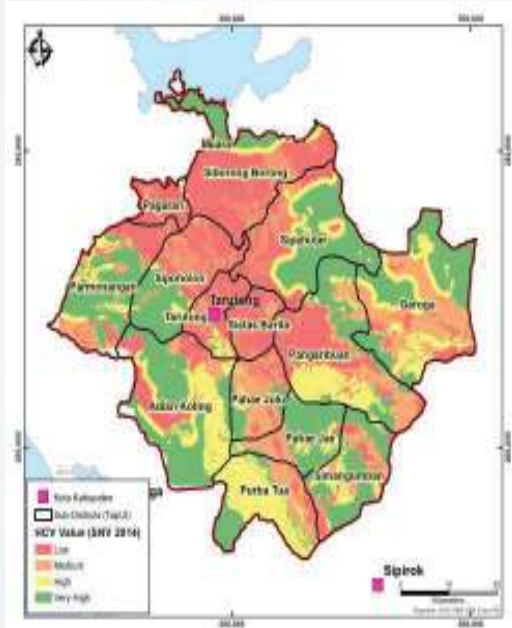


- Kondisi topografi & geologi menciptakan kondisi rawan terhadap gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran hutan
- Terletak di garis patahan Semangko dan telah terjadi beberapa kali gempa bumi cukup besar, mulai dari lembah Sarulla ke timur & barat
- Gempa & curah hujan di atas rata-rata berpotensi menimbulkan longsor ke kawasan permukiman di bagian tengah

- BNPB menggambarkan potensi resiko bencana gempa bumi tertinggi di Kabupaten Tapanuli Utara berada di lembah Sarulla



Keaneekaragaman Hayati



- Batang Toru Forest Area (BTFA) merupakan Key Biodiversity Area (KBA): (a) spesies global terancam (Orangutan dan Harimau Sumatera) dan keaneekaragaman hayati tanaman vascular yang sangat kaya; dan (b) delapan spesies terancam, termasuk Nepenthes Sumatrana, bunga terbesar di dunia (Rafflesia Gadutensis Meijer Becc), bunga tertinggi di dunia (Amorphophalus Baccari), dan Amorphophalus Gigas14.
- KBA Kawasan Danau Toba, dengan flora dan fauna a.l: (a) Macrophytes yang muncul; (b) Macrophytes mengambang; (c) Macrophytes tenggelam; (d) Zooplankton; (e) Benthos; dan (f) Ikan.

• Menjaga keutuhan dan keamanan ekosistem Hutan Batang Toru untuk kelestarian keaneekaragaman hayati merupakan kewajiban

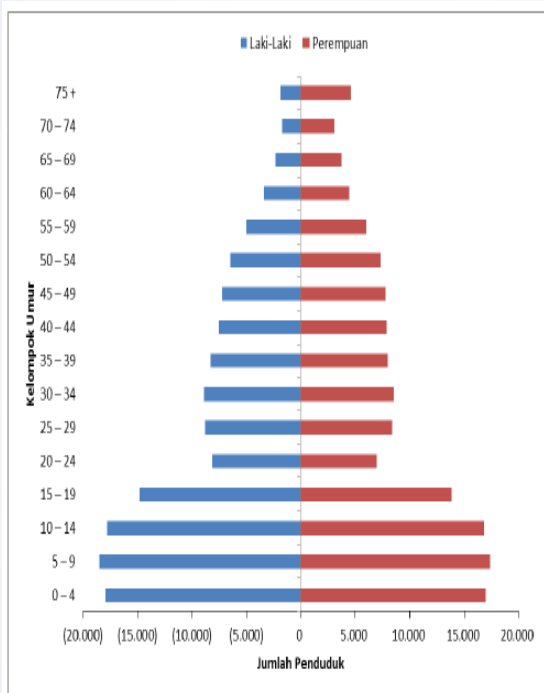


Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Demografi



- Jumlah penduduk tahun 287.156 jiwa (2013) dgn pertumbuhan 1,32% per thn
- Jumlah penduduk tertinggi di Kec. Siborongborong (45.420 jiwa), 15,82%
- Jumlah penduduk terendah di Kec. Purbatua (7.497 jiwa), 2,61%.
- Tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kec. Tarutung (377,23 jiwa/km²)
- Kepadatan penduduk terendah di Kec. Adian Koting (28,38 jiwa/km²)



Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Ekonomi

- Rata-rata pertumbuhan ekonomi 2009-2013 sebesar **5,61%**, di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Utara (6,07%) dan nasional (5,97%).
- Struktur perekonomian (2009-2013) didominasi 3 sektor, yaitu **sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor perdagangan**, hotel dan restoran dengan rata-rata kontribusi sebesar 82,95% per tahun terhadap PDRB.
- Sub sektor tanaman bahan makanan: 53,28% per tahun.
- Sektor perdagangan, hotel, & restoran: 14,90% per tahun.
- Sektor jasa-jasa: 14,78% per tahun.



HO 7. Studi Kasus RTRW Kabupaten Tapanuli Utara

KLHS RTRW KABUPATEN TAPANULI UTARA

2016-2036

1. Pendahuluan

UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan KLHS sebagai “serangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. KLHS untuk RTRW Kabupaten Tapanuli Utara memiliki dua **tujuan kembar**, yakni: (a) untuk meningkatkan kapasitas daerah untuk melaksanakan KLHS, dan (b) untuk meningkatkan kualitas rencana tata ruang kabupaten melalui pengarusutamaan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan mengurangi potensi dampak negatif.

Kabupaten Tapanuli Utara, terbagi dalam 15 kecamatan, terletak di dataran tinggi di tengah-tengah Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten ini kaya akan sumberdaya alam termasuk hutan, keanekaragaman hayati, dan energi dan sumberdaya mineral. Kabupaten ini juga memiliki modal sosial dan ekonomi sebagaimana tercerminkan dalam pertumbuhan ekonomi yang stabil berbasis utama pada sektor pertanian. Karena lokasinya yang sangat strategis secara ekologis, dampak negatif signifikan akibat pembangunan infrastruktur dan ekonomi yang terjadi di kabupaten ini besar kemungkinannya akan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung tidak hanya di dalam kabupaten tetapi juga di lingkungan provinsi secara keseluruhan.

2. Ringkasan Rancangan RTRWIsu Strategis – RTRWK Taput

- a) Terjadinya alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan permukiman yang diakibatkan meningkatnya aglomerasi perkotaan.
- b) Penurunan luas kawasan resapan air (lingkungan) akibat berbagai aktifitas konversi lahan baik dari lindung menjadi budidaya dan semakin luasnya lahan-lahan kritis.
- c) Kondisi wilayah yang rentan rawan bencana gempa bumi dan longsor.
- d) Sebagian besar prasarana irigasi tidak berfungsi dengan baik, akibatnya ratusan hektar sawah mengalami kekeringan dan sebagian terancam kekeringan. Sebaliknya, saat musim hujan terjadi luapan air akibat irigasi tak tersistem dengan baik, rembesannya merusak tanaman dan kolam ikan. Ancaman gagal panenpun muncul, produksi berkurang serta sulitnya memperoleh air saat musim tanam. Dari jumlah luas lahan sawah dan kolam ikan yang ada, sekitar 25 % sedang mengalami kekeringan dan 10 % lagi terancam kekeringan. Angka ancaman yang cukup buruk bila dikaitkan dengan sebutan daerah pertanian serta visi dan misi pembangunan daerah. Sedikitnya ada 12 titik irigasi multi fungsi yang lumpuh total, yakni di Desa Parbaju Julu hingga wilayah pertanian Parbaju Tonga yang masih berdekatan dengan Ibukota Kabupaten (Tarutung). Kepala Desa Parbaju Julu mengatakan lebih dari 50 hektar sawah milik warga di desanya kini mengalami kekeringan. Sementara di Kecamatan Purba Tua dan beberapa desa di kawasan Luat Pahae yang meliputi 4 kecamatan yakni Pahae Jae, Pahae Julu, Purba Tua

dan Simangumban sangat akrab dengan ancaman kekeringan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pentingnya rencana strategis pembangunan (indikasi program) yang harus dititik-beratkan ke sarana irigasi, bila ingin maju di sektor pertanian.

- e) Pengembangan Kawasan Bandar Udara Silangit untuk mendukung pengembangan pariwisata dan peningkatan pemasaran komoditas pertanian.
- f) Pengembangan Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan serta Kawasan Minapolitan.
- g) Alih fungsi kawasan hutan Batang Toru menjadi fungsi lindung telah mendapat persetujuan Menteri Kehutanan RI, dan juga sebagai calon dalam jasa lingkungan (perdagangan karbon) yang direkomendasikan oleh Yayasan Ekosistem Lestari (YEL). Mengingat hasil survei yang telah dilakukan YEL, bahwasanya terdapat habitat terakhir untuk populasi orang utan (mawas, jut botar) yang diperkirakan mencapai sekitar 600 ekor di Blok Batang Toru Barat dan sekitar 300 – 400 ekor di Blok Batang Toru Timur. Termasuk dijumpai juga satwa langka lainnya (fauna), serta untuk flora, hutan ini memiliki beragam jenisnya seperti bunga bangkai rafflesia, anggrek, cemara gunung dan lain sebagainya.
- h) Pengembangan sarana dan prasarana Dermaga di Kecamatan Muara, dalam mendukung jaringan pengangkutan danau dan penyeberangan disekitar kawasan Danau Toba.
- i) Pengembangan jaringan jalan baik dalam kegiatan peningkatan dan pembangunan. Kegiatan tersebut penting dilakukan dalam membuka keterisolan wilayah yang ada serta memacu pembangunan wilayah, terutama dalam pembangunan ekonomi wilayah.
- j) Manifestasi panas bumi (geothermal) yang terdapat di beberapa kecamatan dapat menjadi salah satu pemasok energi yang cukup besar bila dieksploitasi dan dimanfaatkan. Keberadaan mega proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla, sebagai proyek potensial di Kabupaten Tapanuli Utara, sehingga sangat membutuhkan adanya perlindungan kawasan.
- k) Terjadinya disparitas pembangunan antar wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara. Kinerja upaya pengembangan yang buruk pada satu wilayahnya akan menjadi kendala dalam perkembangan wilayah secara keseluruhan. Dalam jangka panjang ketertinggalan satu wilayah akan mengancam eksistensi wilayah lain yang memiliki kinerja pengembangan yang baik. Untuk itu keberimbangan pembangunan sangat penting diperhatikan agar pencapaian kinerja pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat lebih optimal, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan keberimbangan, sinkronisasi dan kesinergian pembangunan.

Tujuan RTRWK TAPUT

Perencanaan tata ruang di Kabupaten Tapanuli Utara untuk membuat *rencana tata ruang berbasis pertanian dan agroindustri yang didukung oleh sektor pariwisata, pertambangan dan energi yang produktif, efisien, aman, dan menyenangkan mengutamakan pentingnya pengembangan wilayah yang adil, mitigasi bencana dan pembangunan berkelanjutan.*

Kebijakan RTRWK TAPUT

Dirumuskan 6 kebijakan sebagai berikut untuk mencapai tujuan tata ruang tersebut (masing masing kebijakan kemudian dijelaskan ke dalam strategi):

- a. Peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pelayanan sosial ekonomi dan budaya ke seluruh wilayah pengembangan.
- b. Pemeliharaan dan perwujudan kelestarian lingkungan hidup, serta penanggulangan risiko

bencana alam.

- c. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan ruang kawasan budidaya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- d. Peningkatan produktifitas sektor-sektor unggulan sesuai dengan daya dukung lahan.
- e. Peningkatan Ekonomi Masyarakat berbasis sumber daya alam.
- f. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan.

3. Beberapa Investasi Besar (KRP Lainnya)

Meskipun fokus utama dari KLHS adalah potensi dampak/risiko lingkungan dari RTRW Kabupaten Tapanuli Utara, adalah penting juga untuk mengidentifikasi investasi besar di kabupaten, terutama yang mungkin akan memiliki dampak lingkungan/risiko yang signifikan. Hal ini karena potensi dampak dari investasi besar mungkin terakumulasi dengan investasi pada RTRW.

Berikut adalah investasi besar di kabupaten yang telah diidentifikasi sampai saat ini.

- a. Pembangkit Tenaga Listrik Panas Bumi (Geothermal) di Sarulla: 300 MW
Pembangunan PLTB atau Geothermal terbesar di dunia dengan kapasitas 300 MW di Sarulla diharapkan dapat memenuhi sepertiga dari kebutuhan listrik Provinsi Sumatera Utara. Eksploitasi sumur dilakukan dalam tiga tahap, yaitu satu di daerah Silangkitan sebesar 110 MW, dua di daerah Namora I Langit masing-masing sebesar 110 MW. Lokasi tersebut berada di antara Blok Hutan Batang Toru Barat dan Timur, di lembah Sarulla di Kabupaten Tapanuli Utara. Keberlanjutan proyek PLTPB ini akan sangat tergantung pada ekosistem yang stabil di sekitar sumber panas bumi ini, terutama dari segi sumber air bawah tanah yang harus berkelanjutan. Air bawah tanah tergantung dari resapan yang ada di atas muka bumi, yaitu hutan. Saat ini hutan di kiri-kanan gunung dari lokasi pengembangan Geothermal adalah Hutan Batang Toru Blok Barat dan Timur, dengan penutupan hutan primer.
- b. Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Air (PLTA)
Untuk menutupi keterbatasan listrik di Sumatera Utara, khususnya di wilayah Tapanuli Utara, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara bekerjasama BUMN dan BUMD membangun dua PLTA berkapasitas 2×5 MW. Kedua proyek pembangkit listrik tersebut dibangun di Batangtoru-3 Pearaja dan Batangtoru-4 Pearaja. Luas areal pembangunan yang dibutuhkan adalah 35 Ha.
- c. Tambang Emas
Lokasi eksplorasi pertambangan berdekatan dengan hutan Batang Toru Blok Barat, yaitu di Pahae dan Tango Papa, di areal yang saat ini merupakan kawasan Pertanian Lahan Kering. Air yang digunakan dan akan digunakan di masa depan oleh perusahaan tambang emas ini mengalir dari hutan Batang Toru Blok Barat. Di sekitar wilayah pertambangan ini saat ini masih punya tutupan dengan hutan primer.
- d. Jalan Bebas Hambatan (Jalan Tol)
Salah satu program dengan investasi besar dan berpotensi menimbulkan dampak/risiko lingkungan yang signifikan adalah rencana pembangunan jaringan jalan bebas hambatan (Jalan Tol) di Kabupaten Tapanuli Utara yang meliputi ruas jalan Tebing Tinggi - Pematang Siantar - Parapat - Tarutung - Sibolga, dengan panjang jalan mencapai 175 km dan rencana investasi sebesar Rp 15 Triliun.
- e. Industri Kertas dan Pulp

Pada praktik pengoperasiannya industri ini memiliki dampak lingkungan yang negatif dan konflik dengan masyarakat lokal. Saat ini, bahan baku yang digunakan oleh industri pulp dan kertas ini berasal dari perkebunan hutan tanaman industri (Hutan Tanaman Industri - HTI) yang terletak di sejumlah daerah, termasuk Simalungun, Toba Samosir (Tobasa), Humbang Hasundutan (Humbahas), dan Samosir.

4. Pendekatan/Metodologi

Pokja PL mengambil peran penting dalam pelaksanaan KLHS, dibantu oleh tim konsultan. KLHS dilakukan secara partisipatif dengan membentuk **Forum Pemangku Kepentingan** dari unsur pemerintah daerah, LSM, perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemimpin informal dan melibatkannya dalam tahap pelingkupan, pengkajian, perumusan mitigasi/alternatif, dan rekomendasi.

5. Isu Strategis dan Baseline Data

Melalui serangkaian pertemuan dalam rangka pra pelingkupan dan pelingkupan, diperoleh kesepakatan bahwa terdapat 12 isu strategis beserta **faktor-faktor pendorong (*driving forces*)** yang menjadi pusat perhatian KLHS, seperti disajikan di bawah ini. Masing masing isu strategi dan factor pendorongnya didukung dengan *baseline* data kuantitatif atau kualitatif dan menggambarkan kecenderungannya.

- 1) Tapanuli Utara semakin panas
- 2) Turunnya kuantitas dan kualitas air
- 3) Bertambahnya lahan kritis
- 4) Degradasi dan fragmentasi ekosistem hutan
- 5) Degradasi ekosistem Danau Toba
- 6) Kemerosotan keanekaragaman hayati
- 7) Laju pertumbuhan pendapatan perkapita regional tahunan
- 8) Rendahnya tingkat kesejahteraan petani
- 9) Laju pertumbuhan tingkat kesehatan masyarakat
- 10) Lunturnya nilai budaya dan kearifan lokal
- 11) Konflik sosial
- 12) Potensi bencana

6. Dampak Penting RTRW

Analisis Kebijakan. Analisis kebijakan dilakukan untuk mengkaji apakah tujuan, kebijakan, dan strategi yang termuat dalam rancangan RTRW telah memperhatikan tiga prinsip pembangunan berkelanjutan: keterkaitan, keseimbangan, keadilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek yang masih perlu ditingkatkan kualitasnya adalah keterkaitan antara hulu dan hilir dan keadilan antara kelompok masyarakat dan antar generasi. Penataan ruang masih terfokus pada pembangunan di wilayah hulu yang memiliki potensi dampak negatif di wilayah hilir, baik secara lingkungan maupun kehidupan sosial ekonomi.

Pengkajian Dampak RTRW terhadap Kondisi Lingkungan. Hasil pengkajian dampak menunjukkan bahwa RTRW berpotensi menimbulkan dampak negatif signifikan terhadap delapan dari duabelas isu strategis yang disepakati, seperti tersaji pada tabel di bawah.

Isu Strategis/ Kondisi Lingkungan	Signifi- kansi	Dampak/Resiko
Udara/Iklim Tapanuli semakin panas	--	Potensi meningkatnya emisi GRK dan menurunnya stok karbon berkontribusi terhadap Pemanasan Global akibat dari dampak turunan Rancangan RTRW berupa meningkatnya konsumsi bahan bakar fosil, timbunan sampah dan limbah domestik, aktivitas peternakan dan pertanian, dan menurunnya kualitas ekosistem hutan
Air Menurunnya kualitas dan kuantitas air	--	Potensi menurunnya kualitas dan kuantitas air yang merupakan dampak turunan dari berkurangnya tutupan dan penggarapan lahan akibat dari perubahan pola ruang, pembangunan sistem infrastruktur konektivitas, dan kawasan strategis
Lahan/Tanah Bertambahnya lahan kritis	--	Potensi bertambahnya luasan lahan kritis karena perubahan pola ruang, pembukaan lahan dan praktek pemanfaatan lahan produktif yang tidak berkesinambungan
Hutan Degradasi ekosistem hutan	--	Potensi degradasi hutan dan fragmentasi habitat, terutama Hutan Batang Toru, akibat dari aktivitas pertambangan dan energi, pembukaan prasarana konektivitas, yang menimbulkan dampak turunan seperti perambahan, penebangan, dan perburuan
Kawasan Danau Degradasi ekosistem Danau Toba	-	<i>Potensi menurunnya ekosistem Danau Toba akibat dari aktivitas pertanian dan limbah domestik/industri rumah tangga di dataran tinggi dan di dekat Danau, namun wilayah terdampak relatif kecil</i>
Biodiversity Kemerosotan keanekaragaman hayati	--	Potensi kemerosotan dan kepunahan keanekaragaman hayati, terutama di Hutan Batang Toru, akibat pertambangan, pembukaan jalan, alih fungsi lahan hutan dan dampak-dampak turunan seperti pembalakan dan perburuan satwa.
Ekonomi Laju pertumbuhan pendapatan perkapita regional tahunan	++	<i>Potensi dampak sangat positif sebagai akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan sistem perkotaan/pelayanan dan pembangunan kawasan strategis</i>
Penghidupan Rendahnya tingkat kesejahteraan petani	++	<i>Potensi dampak sangat positif sebagai akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan sistem perkotaan/pelayanan dan pembangunan ekonomi, terutama sektor pertanian dalam arti luas</i>
Kesehatan Kesehatan Masyarakat	- +	<i>Potensi dampak sangat positif sebagai akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan sistem perkotaan/pelayanan dan pembangunan di sektor kesehatan, namun juga ada potensi dampak negatif</i>
Budaya Luntarnya nilai budaya dan kearifan lokal	--	Potensi menurunnya ketaatan masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal akibat gesekan dengan masyarakat pendatang yang membawa budaya yang berbeda
Konflik Potensi Konflik Sosial	--	Potensi meningkatnya konflik sosial terutama disebabkan oleh permasalahan lahan akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan kawasan strategis yang memerlukan pembebasan lahan

Kebencanaan	--	Potensi terjadinya bencana alam gempa bumi besar sepanjang Garis Semangko merupakan ancaman/ resiko dari pembangunan yang dialokasikan di kawasan ini
Potensi bencana alam		
Terhadap delapan isu yang berpotensi terkena dampak signifikan dilakukan analisis ilmiah dan didukung dengan studi kasus empiris yang terjadi di wilayah lain		

Makna potensi dampak RTRW terhadap enam substansi KLHS:

- Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan.** Rancangan RTRW berpotensi signifikan menurunkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan di Kabupaten Tapanuli Utara maupun di Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan, karena menurunnya kuantitas dan kualitas air akan berpengaruh terhadap budidaya pertanian dan perkebunan di pantai timur dan barat Provinsi Sumatera Utara.
- Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup.** Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup merupakan fokus dari kajian dan analisis KLHS ini sebagaimana telah diuraikan di atas.
- Kinerja layanan/jasa ekosistem.** Degradasi ekosistem Hutan Batang Toru di Kabupaten Tapanuli Utara berpotensi sangat besar untuk menurunkan kinerja layanan/jasa ekosistem penyedia air, penyedia pangan, dan pengaturan kualitas udara dan perubahan iklim, dan pariwisata.
- Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam.** Degradasi kawasan hutan dan fragmentasi habitat, kemerosotan keanekaragaman hayati, menurunnya kuantitas dan kualitas air semuanya menunjukkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya alam.
- Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim.** Meningkatnya suhu udara akibat emisi GRK berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim yang akan berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan termasuk pertanian dan perkebunan.
- Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.** Berbagai rencana pembangunan infrastruktur konektivitas, kawasan strategis, dan sistem perkotaan/pelayanan akan berdampak pada kemerosotan hayati.

7. Usulan Langkah Mitigasi dan Alternatif Rencana Pola Ruang

Mitigasi. Untuk memitigasi potensi dampak strategis seperti diuraikan dari pelaksanaan RTRW seperti diuraikan di atas, KLHS mengusulkan langkah mitigasi sebagai berikut:

Dampak terhadap isu Tapanuli Utara Semakin Panas: (1) program penanaman pohon atau taman keluarga; (2) membuat program “ONE MAN ONE TREE”; (3) membudayakan sepeda sebagai sarana transportasi alternatif; (4) program “CAR FREE DAY”; (5) penambahan Hutan Suaka Alam pada tiap kecamatan; (6) sosialisasi pengolahan sampah yang benar; (7) menyediakan tong sampah dengan 3 jenis - organik, an organik, daur ulang); (8) program pembuatan Sanitary Landfill jauh dari pemukiman; (9) membangun RTH; (10) monitoring kualitas udara; dan (11) Meng-update RAD-GRK.

Dampak terhadap isu Menurunnya Kualitas dan Kuantitas Air: (1) penghijauan dengan tanaman

produktif; (2) produksi pertanian melalui pola tumpang-sari dan agro-forestry; (3) membuat perda tentang kawasan jalur hijau sepanjang bantaran sungai; (4) menetapkan daerah tangkapan air; (5) memperketat perizinan usaha pertambangan; (6) regulasi pengelolaan air limbah domestik; (7) menjaga dan mengamankan kawasan hutan di sekitar DAS.

Dampak terhadap isu Besarnya area lahan kritis: (1) penghijauan; (2) menerapkan teknik Konservasi Tanah dan Air pada semua pola tanam di lahan kritis; (3) membangun Hutan Rakyat pola tumpang-sari dan pengembangan agro-forestry; (4) reboisasi; (5) menerapkan pola tanam perkebunan tanaman konservasi atau tanaman pelindung; (6) membuat bangunan konservasi (Cek DAM dan DAM Pengendali).

Dampak terhadap isu Degradasi ekosistem hutan: (1) menentukan program/kegiatan sesuai dengan karakteristik biofisik wilayah; (2) studi kelayakan dan implementasi PES; (3) mendorong kebijakan implementasi RUPES (Reward Upland for Payment of Environmental Services); (4) mengelola DAS secara kontinyu dan tepat sasaran; (5) menegakkan hukum; (6) kolaborasi dengan masyarakat melalui HKM dan Hutan Desa; dan (7) mengalihkan rute jalan yang melalui kawasan atau tepi hutan.

Dampak terhadap isu Kerusakan Keanekaragaman hayati: (1) program perlindungan satwa liar; (2) membangun pusat pengetahuan keanekaragaman-hayati dan ekowisata; (3) membatasi pemberian izin untuk kegiatan pertambangan/ekplorasi alam; (4) inventarisasi keanekaragaman-hayati; (5) memperhatikan nilai-nilai keanekaragaman-hayati yang tinggi (plasmanutfah); (6) menjaga kearifan lokal dengan pola agro-forestry; (7) zonasi-zonasi pada kawasan HSA (Hutan Suaka Alam); (8) membentuk komunitas masyarakat peduli satwa; dan (9) membangun Arboretum pada tempat yang endemik/indigenus dan endangered spesies.

Dampak terhadap isu Lunturnya nilai budaya dan kearifan lokal: (1) program muatan lokal dengan pelajaran budaya dan bahasa daerah di pendidikan dasar dan menengah; (2) membangun museum budaya Batak; (3) menggalakkan kembali budaya gotong-royong; (4) membangun dan memfungsikan wadah (sanggar seni); (5) melestarikan benda-benda dan tempat-tempat yang punya nilai sejarah; (6) mempromosikan dan melestarikan kuliner-kuliner tradisional khas batak; dan (7) program wisata edukasi.

Dampak terhadap isu Konflik Sosial: (1) menetapkan tata batas yang jelas antara tanah milik masyarakat dan kawasan hutan Negara; (2) menetapkan batas administrasi wilayah desa, kecamatan dan kabupaten; (3) mengarahkan pemanfaatan CSR untuk meningkatkan perekonomian masyarakat; (4) memanfaatkan program HKM, Hutan Desa, Hutan Rakyat, dan IP4T; (5) meningkatkan peran masyarakat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa; (6) meningkatkan peran-serta anak perantau dalam upaya penyelesaian sengketa lahan; dan (7) sertifikasi tanah masyarakat.

Dampak terhadap isu Kebencanaan: (1) melarang penebangan di daerah dengan kemiringan tertentu; (2) menerapkan Perda Bangunan Gedung; (3) penelitian soil liquefaction pada bangunan-bangunan yang berada dalam jalur gempa dan melakukan relokasi bangunan jika terdeteksi; (4) membangun alat pendeteksi gempa bumi; (5) membangun jalur evakuasi; (6) sosialisasi dan simulasi jika terjadi bencana; (7) memasukkan kebencanaan dalam kurikulum pendidikan; dan (8) menggalakkan lubang biopori.

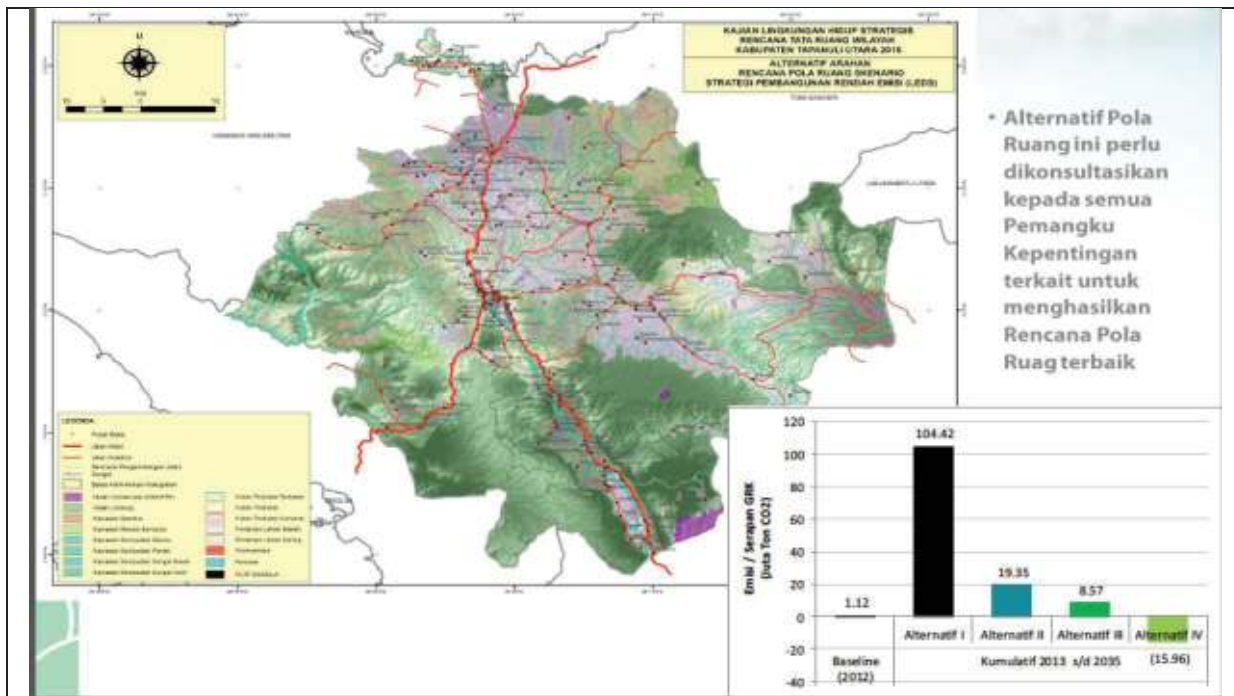
Alternatif Rencana Pola Ruang. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara didorong untuk memilih alternatif rencana pola ruang rendah emisi karena menurut perhitungan kuantitatif, alternatif ini tidak menghasilkan emisi, bahkan sebaliknya, menyerap GRK. Alternatif ini, seperti disajikan di bawah, oleh karenanya merupakan rencana pola ruang yang ideal, tetapi masih sebatas di atas kertas. Pemerintah Kabupaten, oleh karenanya, perlu untuk melakukan serangkaian konsultasi publik di tingkat kecamatan dalam rangka memperoleh alternatif rencana pola ruang yang ideal bagi seluruh pemangku kepentingan di kabupaten.

8. Rekomendasi KLHS

Berdasarkan hasil kajian dan analisis mengenai potensi dampak dan identifikasi dan rumusan mitigasi dan alternatif, maka Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan:

- a. Melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati yang dimiliki di antaranya dengan pengembangan ekowisata dan pembangunan Arboretum.
- b. Memberi komitmen kuat untuk menggalakkan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada wilayah-wilayah sempadan sungai dan sumber-sumber mata air.
- c. Mendorong implementasi kebijakan Imbal Jasa Lingkungan dari semua para pihak yang menikmati manfaatnya.
- d. Menjadikan faktor topografi dan resiko bencana sebagai landasan/pertimbangan penting didalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- e. Menggalakkan sistem Pertanian Lestari dalam pembangunan usaha tani dan pemanfaatan lahan kritis untuk pertanian melalui kegiatan reklamasi dan peternakan.
- f. Memperhatikan aspek sosial budaya (termasuk keberadaan hutan adat dan masyarakat adat) dalam finalisasi, penetapan, dan pelaksanaan RTRW.
- g. Mengarusutamakan strategi pembangunan rendah emisi dalam penyusunan kebijakan, rencana dan program pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dengan mengutamakan pemanfaatan data geospasial dalam pengambilan keputusan strategi.
- h. Melakukan kegiatan pembangunan basis data geospasial Kabupaten Tapanuli Utara sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan mempublikasikannya kepada publik sebagai bagian dari kebijakan nasional One-Map Policy.

Peta Rekomendasi Perbaikan Pola Ruang RTRW Kabupaten Tapanuli Utara



7. Pengintegrasian Rekomendasi KLHS

Bupati menyetujui seluruh rekomendasi KLHS dan menginstruksikan kepala SKPD terkait untuk mengintegrasikan rekomendasi KLHS (termasuk usulan langkah-langkah mitigasi dan alternatif pola ruang) ke dalam rancangan RTRW, RKPD, dan Renja SKPD.

Beberapa Kebijakan Terkait RTRWK TAPUT

1. Ranperda RTRW Provinsi Sumatera Utara

Tujuan penataan ruang wilayah provinsi adalah untuk mewujudkan wilayah yang sejahtera, merata, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

2. RTR Pulau Sumatera, bertujuan untuk mewujudkan:

- pusat pengembangan ekonomi perkebunan, perikanan, serta pertambangan yang berkelanjutan;
- swasembada pangan dan lumbung pangan nasional;
- kemandirian energi dan lumbung energi nasional untuk ketenagalistrikan;
- pusat industri yang berdaya saing;
- pusat pariwisata berdaya saing internasional berbasis ekowisata, bahari, cagar budaya dan ilmu pengetahuan, serta penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition/ MICE);
- kelestarian kawasan berfungsi lindung bervegetasi hutan tetap paling sedikit 40%

(empat puluh persen) dari luas Pulau Sumatera sesuai dengan kondisi ekosistemnya;

g. kelestarian kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati hutan tropis basah;

h. kawasan perkotaan nasional yang kompak dan berbasis mitigasi dan adaptasi bencana;

1. pusat pertumbuhan baru di wilayah pesisir barat dan wilayah pesisir timur Pulau Sumatera;

J. Jaringan transportasi antarmoda yang dapat meningkatkan keterkaitan antarwilayah, efisiensi ekonomi, serta membuka keterisolasian wilayah; dan

k. kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara yang berbatasan dengan Negara India, Negara Thailand, Negara Malaysia, Negara Singapura, dan Negara Vietnam dengan memperhatikan keharmonisan aspek kedaulatan, pertahanan dan keamanan negara, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup.

3. RTRWN

Penataan ruang wilayah nasional bertujuan untuk mewujudkan:

- a) ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan;
- b) keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan;
- c) keterpaduan perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota;
- d) keterpaduan pemanfaatan ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- e) keterpaduan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota dalam rangka perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang;
- f) pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- g) keseimbangan dan keserasian perkembangan antarwilayah;

4. RPJPD Provinsi Sumatera Utara

Visi : Terwujudnya masyarakat Sumatera Utara yang beriman, maju, mandiri, mapan dan berkeadilan di dalam kebhinekaan. Tujuan pembangunan jangka panjang Sumatera Utara (2005-2025) ialah mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang produktif, mandiri, berdaya saing kuat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, berkeadilan dibawah pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yang demokratis, bersih dan jujur.

5. RPJPN

Tujuan : untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial dalam bentuk rumusan visi, misi dan arah Pembangunan Nasional

6. SDGs

Agenda ini adalah sebuah rencana aksi untuk umat manusia, planet dan kemakmuran. Juga ditujukan untuk memperkuat perdamaian universal dalam kebebasan yang luas.

- a) Mengatasi kemiskinan dalam segala bentuk dan dimensinya, termasuk kemiskinan ekstrim adalah tantangan global yang paling besar dan merupakan prasyarat yang tidak dapat dihilangkan untuk pembangunan berkelanjutan. Seluruh negara dan seluruh pemangku kepentingan, dalam sebuah aksi kemitraan yang kolaboratif, akan melaksanakan rencana ini.
- b) Membebaskan umat manusia dari tirani kemiskinan dan ingin memperbaiki dan mengamankan planet ini.
- c) Mengambil langkah-langkah yang jelas dan transformatif yang sangat dibutuhkan untuk merubah dunia ke jalur yang berkelanjutan. Sebanyak 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan 169 target yang telah diumumkan menunjukkan skala dan ambisi dari agenda universal yang baru. Butir-butir tersebut dibangun berdasarkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dan melengkapi apa yang belum sempat tercapai. Butiran tersebut juga menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) dan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, baik tua maupun muda. Tujuan-tujuan tersebut seluruhnya terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, juga menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan.

7. RAD GRK PROVINSI SUMUT

RAD-GRK merupakan dokumen dalam rangka upaya penurunan emisi GRK sesuai komitmen nasional sampai dengan tahun 2020 dalam bentuk arah kebijakan, strategi dan program serta kegiatan. Dalam Rencana Aksi Daerah berisikan aksi mitigasi yang akan dicapai, perkiraan biaya serta penanggung jawab

aksi sehingga memudahkan dalam proses perencanaan, pemantauan dan evaluasinya.

Sasaran yang akan dicapai pada Penyusunan Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi GRK (RAD-GRK) di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

- 1) Teridentifikasinya bidang dan kegiatan yang berpotensi sebagai sumber/serapan emisi GRK, berdasarkan pada cakupan, kondisi wilayah, kegiatan dan produksi emisi sektoral, dan karakteristik daerah.
- 2) Teridentifikasinya tingkat emisi dan proyeksi GRK dengan skenario tanpa intervensi kebijakan dan teknologi mitigasi (BAU baseline) dari bidang-bidang yang telah diidentifikasi dalam kurun waktu yang disepakati (tahun 2010-2020).
- 3) Terumuskannya aksi mitigasi yang berpotensi dapat menurunkan emisi GRK dari bidang/sub-bidang terpilih (bidang pertanian; bidang industri; bidang kehutanan dan lahan gambut; bidang energi; bidang transportasi; dan bidang pengelolaan limbah). Potensi reduksi emisi dari baseline tahun 2010 sampai tahun 2020 untuk setiap aksi/kelompok aksi mitigasi yang diusulkan.
- 4) Terumuskannya alokasi biaya mitigasi dan biaya penurunan per ton emisi GRK untuk setiap aksi yang diusulkan, serta jangka waktu pelaksanaan setiap aksi mitigasi yang diidentifikasi.

- 5) Terumuskannya Lembaga Pelaksanaan dan pendanaan kegiatan yang sudah diidentifikasi, pengukuran dan pemantauan program/ kegiatan RADGRK di Provinsi Sumatera Utara.

8. RAN GRK

RAN-GRK merupakan bagian dari kerangka pembangunan nasional. Perubahan iklim merupakan program lintas sektor pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2010-2014). Oleh karena itu, RAN-GRK merupakan dokumen yang mengarusutamakan penurunan emisi GRK ke dalam rencana pembangunan nasional. Hal ini berarti, program dan aktivitas yang berkontribusi untuk mengurangi emisi dapat dibiayai dan dilaksanakan setiap tahun oleh Kementerian terkait sebagai bagian dari program pembangunan nasional. Sebagai bagian dari program pembangunan nasional, RAN-GRK juga harus diselaraskan ke dalam Rencana Aksi Daerah (RAD GRK), karena beberapa wewenang pembangunan bersifat desentralisasi pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Rentang waktu RAN-GRK dimulai pada tahun 2010 hingga 2020, sehingga implementasinya berada pada RPJMN 2010-2014. Oleh karena itu, penyusunan RAN-GRK ke dalam RPJMN selanjutnya merupakan kunci keberlanjutan kebijakan dan program penurunan emisi GRK. Keberadaan RAN-GRK menjadi sangat penting sebagai: (i) acuan pelaksanaan penurunan emisi GRK oleh bidang-bidang prioritas di tingkat nasional dan daerah; (ii) acuan investasi terkait penurunan emisi GRK yang terkoordinasi pada tingkat nasional dan daerah; dan (iii) acuan pengembangan strategi dan rencana aksi penurunan emisi GRK oleh daerahdaerah di Indonesia.

Dengan adanya target kuantitatif penurunan emisi GRK dan menggunakan RPJMN sebagai pedoman, maka dapat tersusun Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Pembagian target emisi GRK ke dalam 5 (lima) bidang/sektor utama dilakukan berdasarkan berbagai masukan para pakar dan pemilihan program dan kegiatan berdasarkan pada RPJMN 2010-2014, serta hasil diskusi berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun daerah. Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) diterbitkan sebagai Perpres No. 61/2011 menjabarkan target penurunan emisi GRK ke dalam 5 bidang/sektor utama, yaitu: (i) Kehutanan dan Lahan Gambut, (ii) Pertanian; (iii) Energi dan Transportasi; (iv) Industri, serta (v) Pengelolaan Limbah. Kegiatan yang diidentifikasi terdiri atas: 66 kegiatan inti, 66 kegiatan pendukung, dan 24 kegiatan tentang pendataan di bidang informasi perubahan iklim, lingkungan hidup, kelautan dan data lintas bidang. Perpres No. 61/2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK tersebut diluncurkan pada tanggal 28 Oktober 2011 di Jakarta oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas yang dihadiri pula oleh Utusan Khusus Presiden Bidang Perubahan Iklim dan Kementerian/Lembaga terkait, serta mitra pembangunan.

HO 8. Lembar Kerja KLHS-Pengkajian Dampak

Latihan Aplikasi KLHS – Studi Kasus TAPUT dengan KLHS Pengkajian Dampak

Outline

1. Pra- Pelingkupan

- Identifikasi Pemangku Kepentingan
- Isu Strategis (Keberlanjutan)- Memahami Masalah (Konteks Pembangunan Berkelanjutan)

2. Pelingkupan

- Penyesuaian identifikasi masalah dengan Pemangku Kepentingan
- Analisa Kebijakan
- Baseline

3. Pengkajian

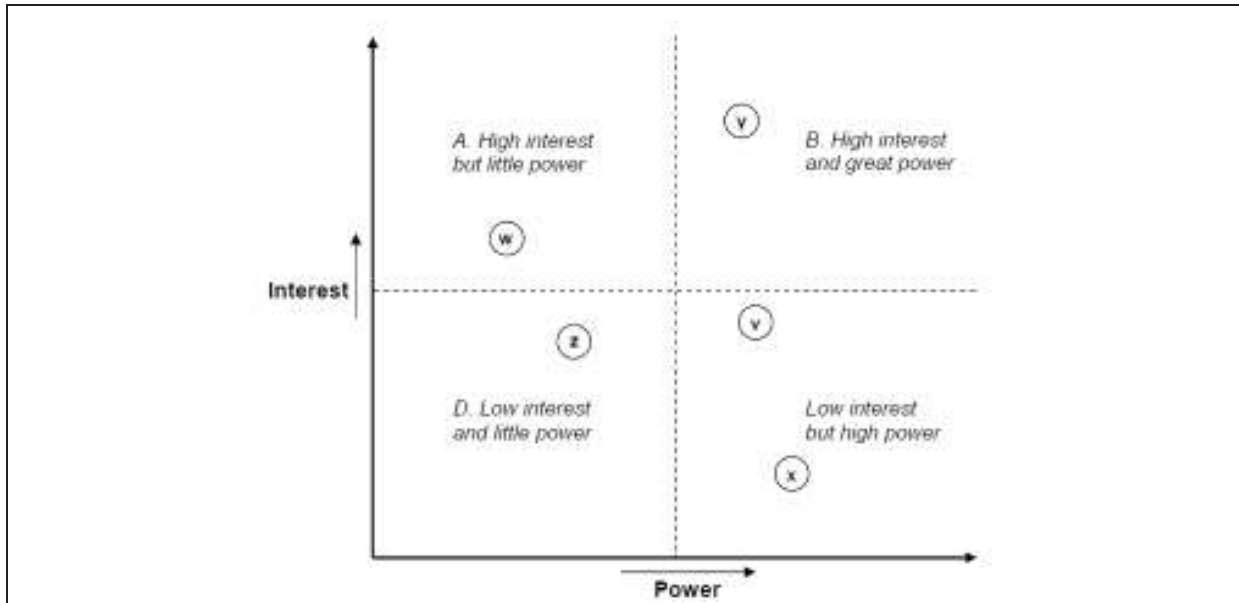
- FGD – Pengkajian
- Mitigasi / Alternatif
- Rekomendasi

4. Pra-Pelingkupan

Identifikasi Pemangku Kepentingan

<u>Pemangku Kepentingan</u>	<u>Tanggung Jawab – Mengapa Penting ?</u>

Perangkat untuk analisa sederhana Pemangku Kepentingan



Isu Strategis (berkelanjutan) pada Studi Kasus TAPUT

(Memahami masalah pada Studi Kasus TAPUT)

2. Pelingkupan

Penyesuaian identifikasi masalah dengan konsultasi pemangku kepentingan yang lebih luas.

Analisa Kebijakan

Kebijakan apakah yang harus diperhitungkan dalam pengkajian?

<i>Baseline</i>
3. Pengkajian
Pengkajian
Mitigasi / alternatif

Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Rekomendasi

HO 9. Naskah Vidio "Why do we fear change?"

<p><u>English</u> Now you are in the present You have left your past behind and your future lies ahead of you If you asked yourselves," how do you want your future to be?"</p> <p>You will easily answer: "I don't know, I have no idea. What I do know is that what don't want to happen".</p> <p>You will usually know what you like and dislike about your present, and if you think about it you will also realize what you like and dislike about your past. However, this is more than likely that uncertainty about what you want for your future will remain. Usually we are taught from a young age all kinds of knowledge, but we are not taught to trust ourselves.</p> <p>Believing in yourselves and having a clear idea of what you want might be branded by many as arrogant, So, what you have to do is work hard make sacrifice instead accept your fate. Day dreaming is a waste of time. There will always be people to remind you that this is like the story of the milk maid and her pail, a rather curious fable that someone must to have made up so everyone else would stop dreaming. It's a pity, because In fact the way to achieve your goal is to dream of what you want. To put an expiration date to your dream and then work to achieve it; you can do very well in the future. It all depends on what you believe.</p>	<p><u>Bahasa :</u> Sekarang Anda berada pada masa sekarang Anda telah meninggalkan masa lalu di belakang dan masa depan Anda ada di depan Anda</p> <p>Jika Anda bertanya pada sendiri, "bagaimana Anda menginginkan masa depan anda ?" Anda akan dengan mudah menjawab: "Saya tidak tahu, saya tidak ada pandangan. Yang saya tahu adalah hal yang tidak saya inginkan untuk terjadi ".</p> <p>Anda biasanya tahu apa yang Anda suka dan tidak suka pada masa kini, dan jika Anda berpikir tentang hal itu Anda juga akan menyadari apa yang Anda suka dan tidak suka tentang masa lalu Anda. Namun, kemungkinan besar bahwa ketidakpastian tentang apa yang Anda inginkan untuk masa depan Anda akan tetap terjadi. Biasanya kita diajarkan dari sejak kecil tentang semua jenis pengetahuan, tapi kita tidak diajarkan untuk percaya pada diri sendiri.</p> <p>Percaya diri dan memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang Anda inginkan mungkin akan dicap oleh banyak orang sebagai arogan, Jadi, apa yang harus Anda lakukan adalah bekerja keras melakukan pengorbanan dan bukan menerima nasib Anda. Melamun hanyalah buang-buang waktu. Akan selalu ada orang-orang untuk mengingatkan Anda bahwa ini adalah seperti kisah pengumpul susu dan ember nya, fabel agak aneh yang telah dibuat sehingga orang lain akan berhenti bermimpi. Itu sangat disayangkan, karena sebenarnya cara untuk mencapai tujuan adalah dengan bermimpi apa yang Anda inginkan. Yaitu dengan menetapkan tanggal kedaluwarsa pada impian Anda dan kemudian bekerja untuk mencapainya; dan bahwa Anda dapat</p>
--	---

The first thing you need to do is to be aware of some simple concept, understand them and implement them. Let's start with a concept of comfort zone. This is the metaphor or galleria in which you are when you move into an environment you control, in it things will be familiar and comfortable to you whether pleasant or not. For example to be stuck in traffic every day is to be within your comfort zone because that's what you know. Your Boss harping on you in the office belongs to your comfort zone because that's what you know, having fun or fighting with your partner is your comfort zone because that's what you know. Your habit, you routine, your skill, your knowledge, your attitude and your behavior are also part of your comfort zone

Around your comfort zone is your learning zone. This is the area you leave for in order to expand your world view, and you do it while learning new languages. Travelling to unknown countries having new experiences enriching your point of view, modifying your habits, getting to know other cultures or meeting up with new customers. This is where we observe experiment compare learn and enjoy. There are people who are passionate about this and so they regularly gravitate towards their learning zone, and for other it's a scary thing to do and to avoid it they will only move within their comfort zone. Since leaving it, it's considered dangerous.

melakukannya dengan sangat baik di masa depan. Itu semua tergantung pada apa yang Anda percaya.

Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah untuk menyadari beberapa konsep yang sederhana, memahaminya dan menerapkannya. Mari kita mulai dengan konsep zona kenyamanan. Ini adalah metafora atau galleria di mana Anda berada ketika Anda pindah ke lingkungan yang Anda kontrol, di dalamnya terdapat hal-hal yang telah familiar dan nyaman bagi Anda, terlepas apakah hal tersebut menyenangkan atau tidak. Misalnya, terjebak dalam lalu lintas setiap hari adalah dalam zona kenyamanan Anda karena itulah apa yang Anda ketahui. Boss Anda mengomel pada Anda di kantor menjadi zona kenyamanan Anda karena itulah apa yang Anda tahu, bersenang-senang atau bertengkar dengan pasangan Anda adalah zona kenyamanan Anda karena itulah apa yang Anda ketahui. kebiasaan, rutin, keterampilan, pengetahuan Anda, sikap dan perilaku Anda juga merupakan bagian dari zona kenyamanan Anda.

Di Sekitar zona kenyamanan Anda adalah zona belajar Anda. Area ini adalah daerah yang anda tuju dalam rangka memperluas pandangan dunia Anda, dan Anda melakukannya sambil belajar bahasa baru. Perjalanan ke negara-negara yang tidak diketahui menjadikan memiliki pengalaman baru untuk memperkaya sudut pandang Anda, seperti halnya mengubah kebiasaan Anda, mengenal budaya lain atau bertemu dengan pelanggan baru. Di sinilah ketika kita mengamati experiment dibandingkan dengan mempelajari dan menikmati. Ada orang yang bergairan tentang hal ini dan sehingga mereka secara teratur tertarik pada zona pembelajaran mereka, sementara itu beberapa orang lain menganggap ini adalah hal yang menakutkan

<p>Beyond your learning zone is what we call the panic zone or no-experience zone. Those who do not want to move around it are usually the one that never got out of their comfort zone will say this area where really, really serious things can happen. It's like Cake finistere, beyond it the world dance, don't go out it will be terrible, what if something goes wrong, well, but what if I get it right?</p> <p>The later is only said by those who believe that this area is actually the magic zone, the area which wonderful thing can happen to you things that you still don't know because you haven't been there, it's the big challenges zone.</p> <p>Some people believe that if they go the magic zone, they can't turn back, that your comfort zone disappears, this is not true. Leaving means to broaden your comfort and learning zone, Change does not mean to lose what you had, it means that you add. Change is naturally development, this might seem as being afraid of the unknown but it is actually being afraid to lose, to lose what you had or even worse losing who you are.</p> <p>Next, you have to consider the emotional tension and the creative tension, they operate as two opposing forces. The first, pulling you into</p>	<p>untuk dilakukan dan untuk menghindari hal itu mereka hanya akan bergerak dalam zona kenyamanan mereka. Karena untuk meninggalkannya, akan dianggap berbahaya.</p> <p>Di luar zona belajar anda adalah apa yang kita sebut zona panik atau zona tidak-pengalaman. Mereka yang tidak ingin bergerak di sekitar zona itu biasanya adalah orang yang tidak pernah keluar dari zona kenyamanan mereka dan akan mengatakan daerah ini adalah dimana hal serius bisa benar-benar terjadi. Ini seperti kue finistere, di luarnya dunia menari, maka jangan tidak pergi keluar itu akan mengerikan, bagaimana jika ada sesuatu yang salah, baik, tapi bagaimana jika saya bisa melakukannya dengan benar?</p> <p>Yang terakhir hanya dikatakan oleh orang-orang yang percaya bahwa daerah ini sebenarnya zona ajaib, daerah dimana hal yang indah bisa terjadi pada Anda, hal-hal yang Anda masih tidak tahu karena Anda belum pernah berada disana, itu zona tantangan besar.</p> <p>Beberapa orang percaya bahwa jika mereka pergi menuju zona magis, mereka tidak bisa kembali, bahwa zona kenyamanan Anda menghilang, hal ini tidak benar. Meninggalkan berarti untuk memperluas zona kenyamanan dan belajar anda, Perubahan tidak berarti kehilangan apa yang Anda punya, tetapi lebih berarti bahwa Anda menambahkan. Perubahan secara alami adalah perkembangan, ini mungkin nampak sebagai ketakutan akan hal yang tidak diketahui tetapi sebenarnya takut kehilangan, kehilangan apa yang Anda miliki atau bahkan lebih buruk kehilangan siapa Anda.</p> <p>Selanjutnya, Anda harus mempertimbangkan tekanan emosional dan tekanan kreatif, mereka beroperasi sebagai dua kekuatan yang</p>
---	--

your comfort zone and the second, making you move outwards. To be able to move forward, you will have to get your motivation to emerge the toy thus against your fears. You will have to work on you emotional tension especially on the fears caused by leaving the comfort zone. Fear of what will the people say, fear of failure fear of ridicule and shame. You will have to recognize and deal with them. Are you wondering how you can do it?

Believe in yourself, you are the star of your own life. Whatever you don't decide, others will decide it for you. By properly managing your fears you self-esteem will grow, and this will give you a new opportunity feel the vision of reality, you will then be able to better choose your objective, to have a clear idea of your dream, to find out what that motivates you.

Afterward, you will compare your point of departure with your destination, and you will easily feel as if shrinking. It is perfectly alright. You'll become aware of what you need to learn. It will be useful to recall your urgent, your values, your principles and to reflect on your personal mission in life. To help keep the creative tension and not to give in to the emotional tension, you will want to think about your personal vision. What is beyond that dream; what do you want to reach your dream for?

berlawanan. Pertama, menarik Anda ke dalam zona kenyamanan Anda dan kedua, membuat Anda bergerak ke arah luar. Untuk dapat bergerak maju, Anda akan harus mendapatkan motivasi Anda untuk muncul sebagai pemain sehingga melawan ketakutan Anda. Anda akan harus bekerjasama dengan tekanan emosional anda terutama pada ketakutan yang disebabkan oleh meninggalkan zona kenyamanan. Takut apa yang akan dikatakan orang, takut gagal takut ditertawakan dan malu. Anda harus mengenali dan mau berurusan dengan mereka. Apakah Anda bertanya-tanya bagaimana Anda dapat melakukannya?

Percaya pada diri sendiri, Anda adalah bintang dari kehidupan Anda sendiri. Apa pun yang Anda tidak putuskan, orang lain akan memutuskan untuk Anda. Mengelola dengan benar ketakutan Anda akan menumbuhkan harga diri anda, dan ini akan memberikan Anda kesempatan baru merasakan pandangan tentang realitas, maka Anda akan dapat memilih tujuan Anda dengan lebih baik, untuk memiliki gagasan yang jelas tentang impian Anda, untuk mengetahui apa yang memotivasi Anda.

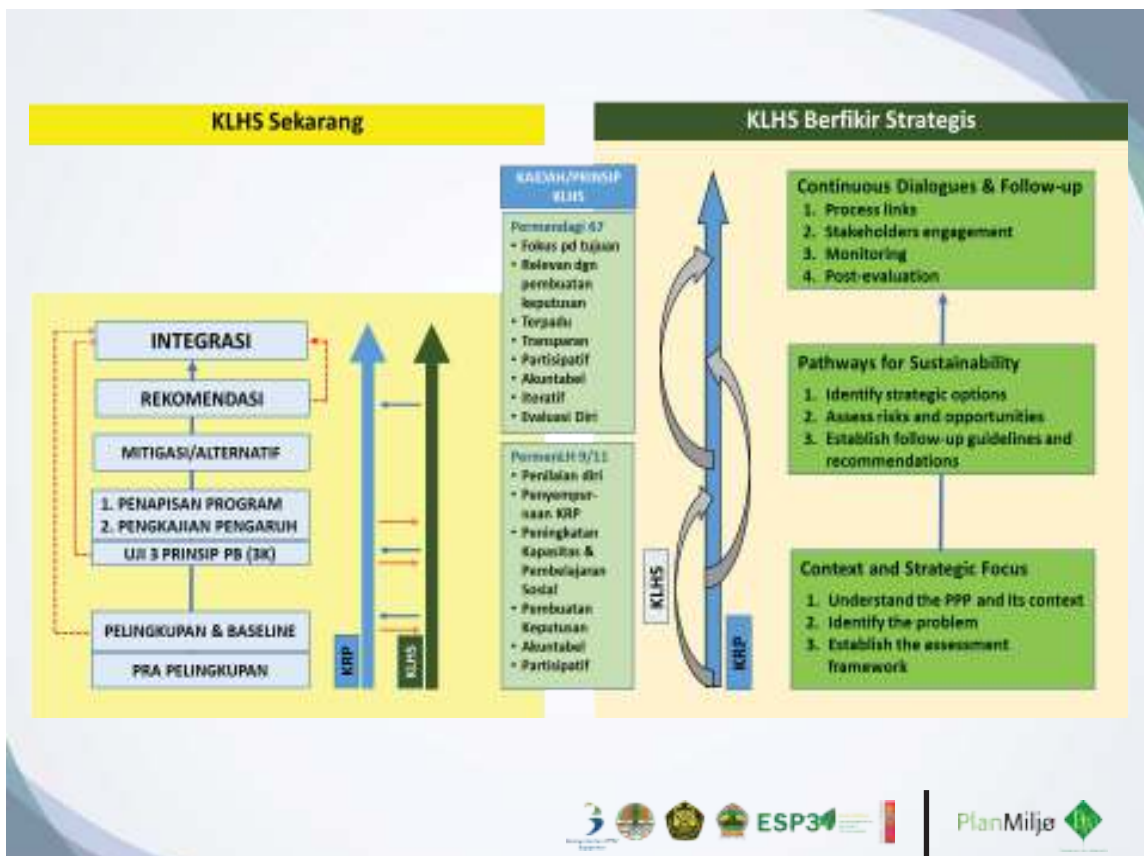
Setelah itu, Anda akan membandingkan titik keberangkatan dengan tujuan Anda, dan Anda akan dengan mudah merasa seolah-olah menyusut. Ini adalah sungguh baik-baik saja. Anda akan menyadari apa yang Anda butuhkan untuk dipelajari. Pada saat ini akan sangat berguna untuk mengingat hal hal yang mendesak, nilai-nilai, prinsip-prinsip anda untuk merefleksikan pada misi pribadi Anda dalam hidup. Untuk tetal menjaga tekanan kreatif dan tidak menyerah pada tekanan emosional, Anda mungkin ingin untuk berpikir tentang visi pribadi Anda. Apa yang di luar mimpi itu; untuk apa Anda ingin mencapai impian Anda?

<p>As soon as you transform your limiting prejudices, trust in yourself and your dream and understand why and what you are doing it for, the time will have come for you to take action and leave behind your comfort zone. You will experience the joy of learning to pursue your dream; you may initially feel hardly competent and vulnerable and think that it's risky. It's Okay. You don't know everything, for you are human after all, you will learn it. Congratulation!!! You are moving forward toward your dream.</p> <p>What you need to begin recovering your sense competence is to return to your comfort zone for the personal resources you certainly have and that being in a hurry you forgot to use. Take whatever necessary, but be patient with your dream, confident in your goal, have your strategy well prepared, be persevering and positive, and sooner than you think your dream will come true. DO YOU DARE TO DREAM?</p>	<p>Segera setelah Anda mengubah prasangka yang membatasi Anda, percaya pada diri sendiri dan impian Anda serta memahami mengapa dan untuk apa yang Anda melakukannya, maka waktu datang bagi Anda untuk mengambil tindakan dan meninggalkan zona kenyamanan Anda. Anda akan mengalami kesenangan akan belajar untuk mengejar impian Anda; Anda awalnya mungkin merasa tidak kompeten dan rentan dan berpikir bahwa itu berisiko. Tidak masalah. Anda tidak tahu segalanya, karena anda adalah manusia. Anda akan mempelajarinya. Selamat!!! Anda bergerak maju menuju impian Anda.</p> <p>Apa yang Anda butuhkan untuk memulai memulihkan kompetensi Anda adalah kembali ke zona kenyamanan Anda untuk sumber daya pribadi yang anda memiliki dan karena terburu-buru Anda lupa untuk menggunakan. Ambillah apa pun yang diperlukan, tetapi bersabar dengan impian Anda, percaya diri dalam tujuan Anda, siapkanlah strategi, akan tekunlah dan positif, dan lebih cepat dari yang Anda pikirkan impian Anda akan terwujud. ANDA BERANI BERMIMPI?</p>
---	--

Hand-Out

Materi Hari - 3

HO 10. Kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak & Berpikir Strategis



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Filosofi

Pengkajian Dampak

Berupaya melakukan pengkajian efek/dampak dari rencana pembangunan

Bersikap mengawasi, negatif dan reaktif; mencermati nilai-nilai yang ada saat ini; melihat ke belakang.

Berpikir strategis

Berupaya menciptakan konteks untuk Pembangunan Berkelanjutan.

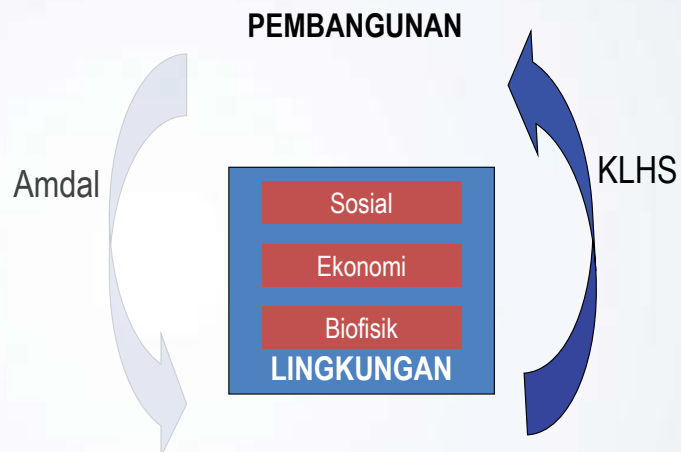
Bersikap positif, konstruktif, fasilitator, proaktif; mencermati pada apa yang ingin dicapai; melihat ke depan.



Filosofi



Memfasilitasi Pembangunan Berkelanjutan



Fonte: CSIR, 1996, 2007



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

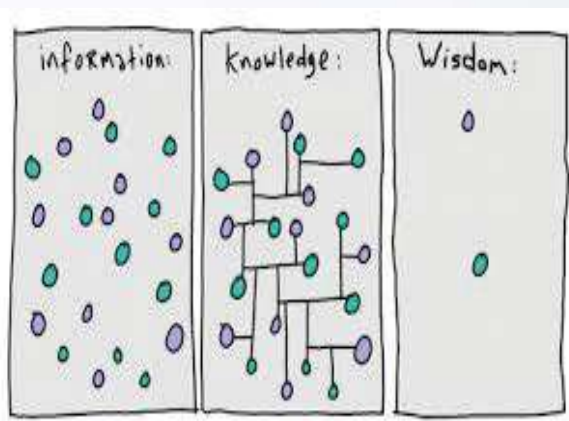
Metode

Pengkajian Dampak	Berpikir strategis
Analisis linear berdasarkan prinsip ilmiah Newtonian (mesin adalah hasil kerja dari bagian-bagian mesin itu sendiri)	Analisis sistem berdasarkan Ilmu kompleksitas interdisipliner (sistem adaptif)
Menyediakan informasi, berdasarkan <i>baseline</i> deskriptif (analisis situasional)	Menyediakan indikasi dan arahan untuk mendorong perubahan berdasarkan isu dan tren yang kritis, non-deskriptif



Berpikir Sistem

Teori Kearifan, Russel Ackhoff, 1989



Sistem bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku masing-masing bagian; sistem adalah produk interaksi dari masing-masing bagian.



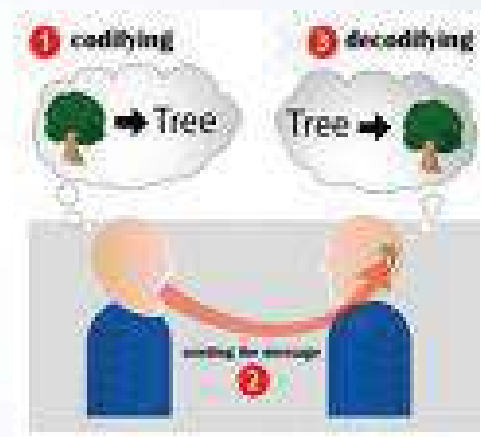
KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Keluaran

Pengkajian Dampak	Berpikir Strategis
Laporan, didorong oleh kebutuhan untuk menyediakan informasi, berdasar pada contoh empiris, prediksi/perkiraan, analisis teknis.	Proses pembelajaran, didorong oleh kebutuhan untuk mendorong perubahan, berdasar pada dialog, penciptaan pengetahuan, pergeseran pola pikir.



Proses Pembelajaran



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Tahapan-tahapan

Pengkajian Dampak	Berpikir Strategis
Screening / Pra-pelingkupan Scoping / Pelingkupan Baseline data Pengkajian Dampak Mitigasi Pelaporan Pengawasan dan tindak lanjut	Konteks dan fokus strategis Memahami KRP dan konteksnya Mengidentifikasi permasalahan Membuat kerangka kerja kajian Jalur untuk keberlanjutan Mengidentifikasi pilihan strategis Mengkaji resiko dan peluang Membuat pedoman tindak lanjut dan rekomendasi Dialog berkesinambungan dan tindak lanjut Keterkaitan proses Keterkaitan pemangku kepentingan Pengawasan Evaluasi



Inti dari KLHS Berpikir Strategis

- Tujuan/Visi jangka panjang.
- Sangat terfokus.
- Membahas kompleksitas.
- Menggabungkan Berpikir Strategis dan Berpikir Sistem.
- Berperan sebagai fasilitator.
- Mengupayakan Pembelajaran.
- Menggunakan kerangka untuk mencari pola dan mengupayakan fleksibilitas.
- Menggunakan KLHS untuk menyederhanakan dan menstrukturkan pemikiran.

Partidário, 2012



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Mempertahankan:

- Tujuan KLHS
- Analisis pemangku kepentingan (ditingkatkan)
- Analisis kebijakan dalam hal tujuan dan target (menggunakan kedua hal tersebut sebagai referensi/acuan untuk pengkajian)
- Pendorong (*Driving Force*)

Gunakan terminologi dengan tepat – membuat glosarium dalam panduan



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Membangun fase KLHS yang berkesinambungan

1. Keterkaitan Proses – menggali hubungan antara KLHS dan proses pengambilan keputusan agar mengetahui momen – momen yang strategis untuk berinteraksi dengan pengambil kebijakan.
2. Dialog dengan pemangku kepentingan- mendefinisikan bentuk, momen-momen dan metode-metode berkomunikasi dan yang mampu meningkatkan proses pembelajaran.
3. Tindak Lanjut– Mengidentifikasi kebutuhan pemantauan dan evaluasi, konteks dan metode kelembagaan – membuat database untuk memberikan baseline yang terkini secara berkesinambungan serta mekanisme pengendalian/validasi.



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

1. Berinvestasi pada fokus strategis yang kuat
 - a. Memahami apa yang dimaksudkan secara strategis- tujuan jangka panjang dari objek pengkajian (*object of assessment*)
 - b. Memahami tantangan strategis untuk pengambilan keputusan – isu strategis (objek pengkajian)
 - c. Menetapkan kerangka kerja masalah – apa saja konflik dan potensi utama (untuk pembangunan berkelanjutan, mengintegrasikan isu-isu lingkungan hidup, sosial dan ekonomi).
2. Menetapkan fokus strategis- tema kritis yang akan menstrukturkan dan memandu pengkajian (faktor keputusan kritis)
3. Mengidentifikasi opsi strategis yang membantu untuk mencapai tujuan.
4. Mengkaji peluang dan resiko dari opsi strategis yang mempertimbangkan faktor pendorong dan analisis tren (yang dibangun berdasarkan *Critical Decision Factors* - CDF)
5. Mengajukan panduan untuk tindak lanjut (tata kelola, manajemen, dan pemantauan) untuk membahas peluang dan resiko.



Motivasi untuk KLHS

Apa yang membuat KLHS kaya dan menonjol?

- Pengetahuan, pengalaman dan praktek yang berbeda yang dapat menyatu dalam pola sama.

Apa yang membuat KLHS sulit untuk dipahami (*complicated*)?

- Standarisasi (yang berlawanan dengan pemahaman pola)
- Bentuk/fitur Pengendalian (*controlling*)
- Penggunaan konsep yang tidak tepat
- Didorong oleh cara berpikir linear rasional-teknokratik

Bagaimana menyederhanakan KLHS?

- Gunakan pemikiran konstruktif dan positif.
- Pahami dan ikuti pola.
- Awali dari aktifitas yang sedang berjalan yang menggunakan metode sederhana.



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

	KLHS Pengkajian Dampak	KLHS berpikir Strategis
RPJP and RPJM Nasional		√
RENSTRA Nasional		√
RTRW Nasional		√
RENSTRA Sektor		√
RPJP Daerah	√	√
RPJM Daerah	√	√
RTRW Daerah	√	√
RDTR	√	√

KLHS digunakan berdasarkan karakteristik dari Perencanaan dan kondisi awal pelaksanaan KLHS



HO 11. PPT KLHS Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus)



1

KLHS Berpikir Strategis untuk Keberlanjutan



Menciptakan konteks untuk pembangunan berkelanjutan

Bertujuan pada pengintegrasian isu-isu sosial dan lingkungan dalam penyusunan strategi dan membantu perumusan jalan/jalur menuju keberlanjutan, bukan sekedar melihat pengaruh kebijakan, rencana dan program (Partidário, 2007)

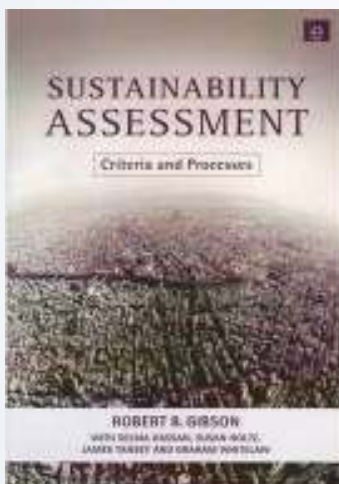
Logos at the bottom: ESP34, PlanMiljø

Tiga prinsip pembangunan berkelanjutan di Indonesia untuk KLHS

1. Keterkaitan
2. Keseimbangan
3. Keadilan



Kriteria Keberlanjutan Gibson, 2005




1. Integritas sistem sosio-ekologi
2. Kecukupan dan Peluang Mata pencaharian/ kehidupan
3. Kesetaraan dalam satu generasi
4. Kesetaraan antar generasi
5. Pemeliharaan dan efisiensi sumberdaya
6. Keberadaban sosio-ekologi dan tata kelola yang demokratis
7. Kehati-hatian dan adaptasi
8. Integrasi langsung dan jangka panjang





1. **Faktor Terpenting Pengambilan keputusan** – titik-titik penting dalam kerangka pengkajian
2. **Jalur-jalur menuju keberlanjutan** – pengkajian pada pilihan-pilihan (resiko dan peluang)
3. **Dialog yang terus-menerus** antara proses perencanaan dan KLHS serta paara pelaku melalui siklus-siklus keputusan.

Partidário, 2007, 2012 Guide for Better Practice KLHS

Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Metodologi Berpikir Strategis untuk KLHS – 3 komponen kunci dan 3 fungsi

Komunikasi dan Pelibatan – Tata Kelola Pemerintahan



Proses



studi teknis






Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Metodologi Berpikir Strategis untuk KLHS- Tiga Fungsi

Tiga fungsi yang membuat KLHS Berpikir Strategis :

- Integrasi – setidaknya 60% dari usaha
- Pengkajian – 25-30% dari usaha
- Validasi – 10-15% dari usaha

Jika KLHS berhasil menjamin integrasi yang baik, pengkajian akan menjadi lebih mudah dan validasi hanya sebuah formalitas, untuk ditandatangani

(Partidário, 2007, 2012)



Terminologi KLHS Berpikir-strategis

Dalam terminologi Amdal (Pengkajian Dampak):	Dalam model strategis pada KLHS	Mengapa dipilih istilah baru
<i>Scoping/ Kelingkupan</i>	Faktor-faktor terpenting pengambilan keputusan (<i>Critical Decision Factors</i>)	Untuk memastikan fokus yang kuat pada isu keputusan daripada sekedar isu-isu lingkungan yang kurang jelas
<i>Planning Phases / Tahap Perencanaan</i>	Jendela Keputusan (<i>Decision Windows</i>)	Momen-momen kunci bagi tindakan KLHS daripada sekedar tahapan-tahapan normatif
<i>Baseline</i>	Konteks dan tren (<i>Context and Trends</i>)	Analisa yang dinamis daripada sekedar pendeskripsian keadaan saat ini
Alternatif	Pilihan-pilihan strategis (<i>Strategic Options</i>)	Jalur-jalur strategis pilihan untuk mencapai tujuan daripada sekedar 'pilihan ini atau itu'
Dampak	Peluang dan resiko (<i>Opportunity and Risk</i>)	Penilaian yang dinamis, menemukenali kelebihan & kekurangan dan pilihan ketimbang sekedar (menjelaskan) pengaruh/dampak yang tak terelakkan dan cara mengurangi dampaknya
Langkah-langkah Mitigasi	Orientasi/Panduan (perencanaan, pengelolaan)	Mengasumsikan perubahan dan perbaikan di masa depan daripada sekedar mengurangi bahaya

(Partidário, 2007, 2012)



Menciptakan konteks pembangunan

Intisari Metodologi Berpikir Strategis untuk KLHS

Dialog berkesinambungan : keterkaitan proses, keterlibatan, tindak lanjut

FOKUS
Prioritas-prioritas dalam konteks keberlanjutan yang terintegrasi secara luas

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF)

MENGAJI
Apa yang menjadi resiko dan peluang pada pilihan-pilihan strategis
Panduan/ isu

(Partidário, 2007, 2012)

Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Cara untuk mendapatkan fokus dan mengidentifikasi Faktor Terpenting Pengambilan keputusan

FOKUS
Prioritas-prioritas dalam konteks keberlanjutan yang terintegrasi secara luas

Pembangunan visi
Penentuan prioritas
Fokus pada apa yang relevan
Persepsi– pemetaan pemikiran

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Memahami konteks KLHS

Apa saja yang menjadi prioritas dan tujuan strategis pembangunan (**KRP isu strategis**) ?

Apakah yang menjadi Konteks kebijakan (agenda untuk penetapan prioritas – arah bagi masa depan- **kerangka referensi strategis**)?

Siapa saja yang menjadi Pemangku Kepentingan dan bagaimana keterkaitan antar mereka ?



Memahami permasalahan

Apa yang menjadi masalah lingkungan dan keberlanjutan
Apa saja masalah pembangunan

Apa yang menjadi dasar penyebab tekanan (dan pendorong terjadinya perubahan)

Apa saja yang menjadi prioritas lingkungan
Apa saja yang menjadi prioritas pembangunan

Apa dan siapa saja kekuatan yang ada
Siapa saja yang menjadi Pemenang dan Pecundang

Indikator yang
Jelas



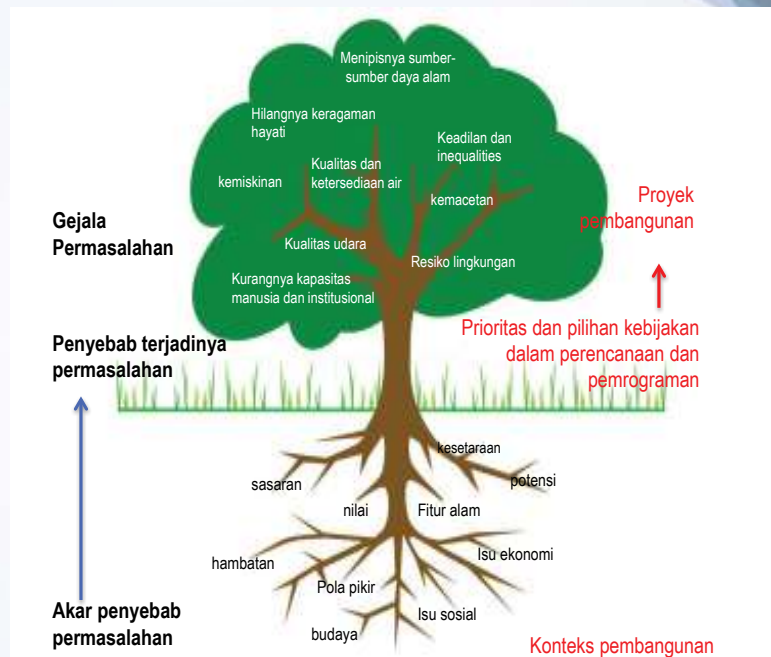
Indikator
deskriptif

Membuat kerangka permasalahan – isu strategis lingkungan dan keberlanjutan (Environmental Sustainability-ES) yang di kombinasikan dengan KRP dan isu ES



Memahami Permasalahan

Pohon Masalah



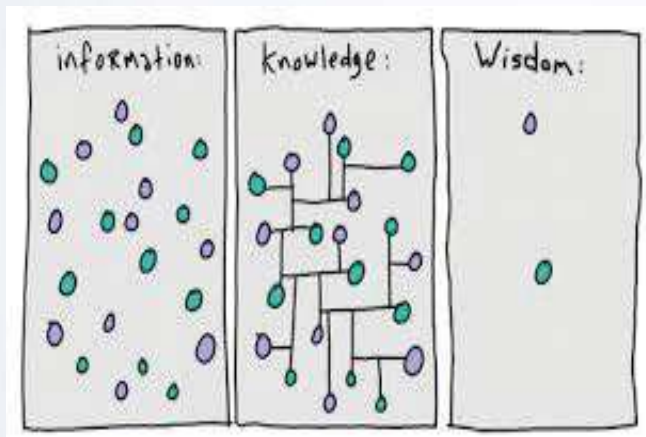
Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Dari data ke kearifan

Teori Kearifan, Russel Ackhoff, 1989



Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (*Critical Decision Factors-CDF*) menggambarkan kearifan



Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Hand-Out Materi Hari - 1

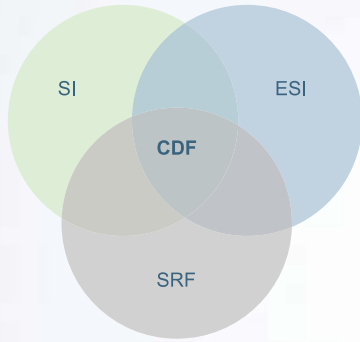
Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

Pemetaan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (Critical Decision Factors/ CDF)

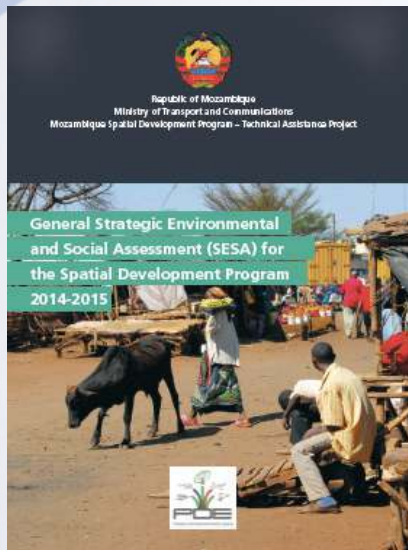


- SI – *Strategic Issues*/isu-isu strategis
 - ESI – *Environmental Sustainability Issues*
Isu-isu lingkungan dan keberlanjutan
 - SRF – *Strategic Reference Framework*
Kerangka Acuan Strategis
 - CDF – *Critical Decision Factors*
Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan
- 3 < CDF < 7

(Partidário, 2007, 2012)



KLHS Tata Ruang tahun 2014-2035 Mozambique



Inisiatif

Terdiri atas tujuh koridor yang dimasukkan : Maputo, Beira, Zambezia, Nacala, Libombos, Mueda dan North-South, masing-masing dengan karakteristik, prioritas, dan tantangan yang berbeda-beda dalam hal ekonomi, lingkungan dan sosial. Maputo, Beira, Nacala dan Zambezia adalah wilayah yang sedang berkembang atau praktis memiliki sebuah konsep yang lengkap, sementara Libombos, Mueda dan North-South masih dalam tahap konsep awal.



Kerangka permasalahan

tabel 3 – kerangka permasalahan – aspek-aspek kunci



Peluang kunci

- Pertumbuhan infrastruktur
- Perkembangan rantai nilai (*value chain*) terkait proyek-proyek utama (jangkar)
- Peningkatan keuntungan ekonomi dan daya saing
- Penguatan ekonomi lokal dan peluang sosial

Kepekaan dan resiko kunci

- Ekosistem yang peka
- Warisan budaya
- Resiko perubahan iklim
- Kemiskinan

Tantangan kunci

- Valuasi ekonomi dan sosial terhadap sumber-sumber daya alam
- Keterlibatan dan keuntungan bagi masyarakat yang rentan
- Kepemimpinan Tata Kelola publik dan kerjasama antar sektor



Pemetaan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan dan Pembuatan Kerangka Pengkajian

Kerangka permasalahan

Konflik	Kerentanan	Potensi	Pendorong perubahan

Kerangka Acuan Strategis

Kebijakan-makro	Tujuan	Sasaran

Kerangka Tata Kelola

Pemangku kepentingan (matrik hubungan)		
Peran dan tanggungjawab	Hubungan	Hubungan antara

Kerangka Pengkajian

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan	Kriteria Pengkajian	Indikator

(Partidário, 2007, 2012)

Pemetaan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan

Pilih isu sensitif suatu keputusan

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan

Kriteria pengkajian

Indikator

Berlian CDF

Visi, tujuan, sasaran

Perhatian Inti (permasalahan dan potensi)

Penetapan prioritas: faktor-faktor keberhasilan

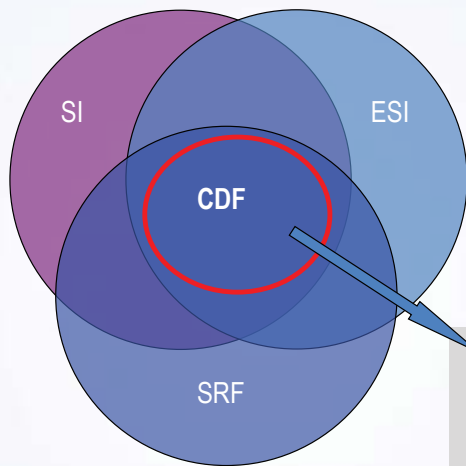
Faktor-faktor Terpenting Pengambilan Keputusan

(Partidário, 2007, 2012)

Contoh dalam mengidentifikasi CDF, dalam kasus Jaringan listrik (PDIRT, 2012)

Untuk memastikan :

- Ketersediaan untuk memenuhi permintaan
- Kondisi yang tepat untuk menggabungkan produksi listrik (...) ketika memenuhi tujuan kebijakan energi dengan mempertimbangkan sumberdaya energi terbarukan.
- Tingkatan yang sesuai dari inter-linkage capacity (MIBEL);
- Tingkatan yang sesuai dari kualitas pelayanan (konservasi/ penggantian fasilitas)



Fauna dan wilayah lindung; Bentang alam dan warisan Budaya ; Energi; Populasi, Kesehatan Masyarakat dan jaringan perkotaan, saluran spasial, dan infrastruktur.

**Energi
Fauna
Perencanaan Tata Ruang**

Kyoto Protocol; SDS-EU; European Programme for Climate Change; NSSD; National Strategy for Energy; PNAC; PNBEPH;QREN; PNAAS;etc.



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan



Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

MENGENAL

Gunakan analisis tren

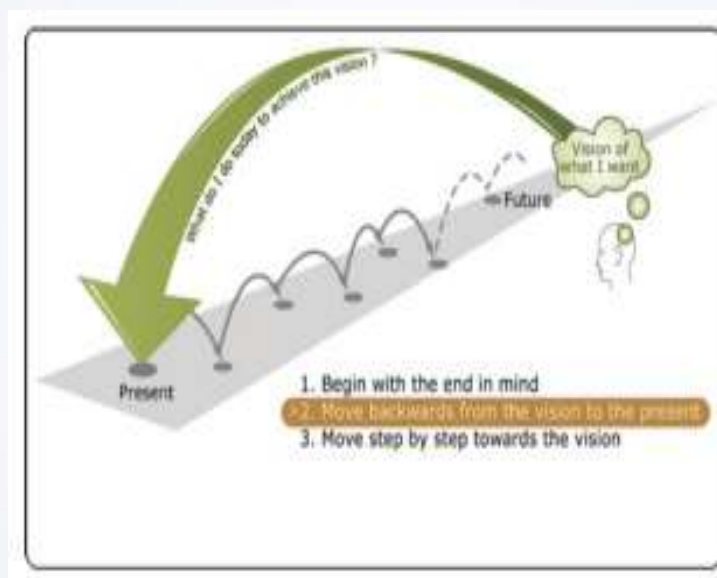
Temukenali pilihan-pilihan strategis

Apa saja yang bisa menjadi resiko dan peluang dari pilihan-pilihan strategis

Siapkan panduan sebagai orientasi (tata kelola, pengelolaan, pemantauan)



Kerangka Tahapan (<http://www.naturalstep.org/en/applying-framework>)



DI MANA HAL TERSEBUT BISA DILAKUKAN? Contoh dari analisis kepekaan di El Salvador, Rencana Zonasi Pengelolaan Pesisir, 2012



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

SERRA DA CARREGUEIRA – Faktor Pendorong Utama



Equipa AAE – IST SENSU Research Group on Strategic Approaches to Environment dan Sustainability <http://sensuist.pt/vu/>

ESP34 | PlanMiljø

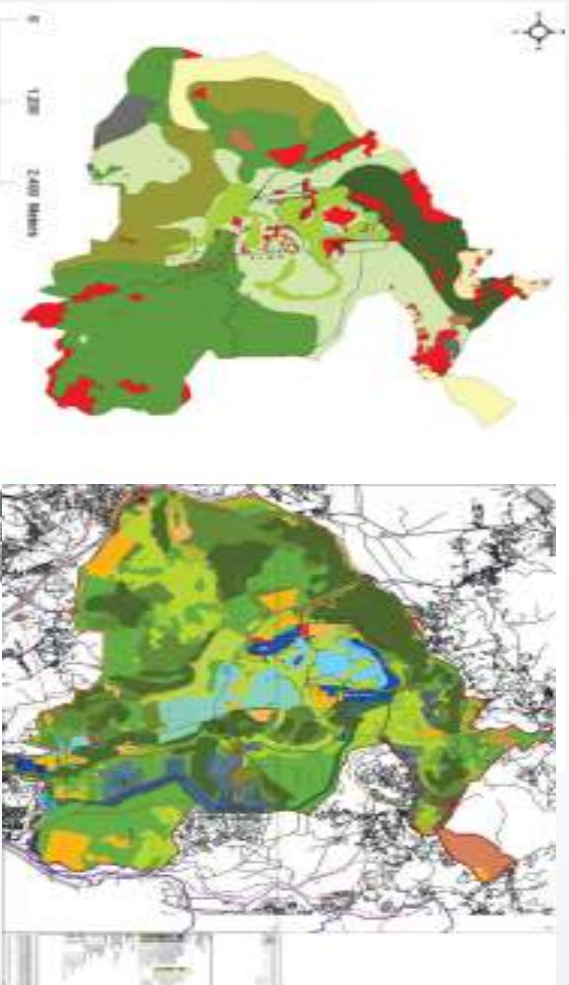
Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

SERRA DA CARREGUEIRA – 10 tahun evolusi



SERRA DA CARREGUEIRA



Latihan Aplikasi KLHS – TAPUT- dengan KLHS Berpikir Strategis.

Outline

1. Memahami konteks dan memfokuskan diri.

1.1 Untuk memahami konteks

- Tujuan TAPUT dan Obyek kajian.
- Isu Strategis – Apakah yang strategis pada Tujuan di TAPUT?
- **Kerangka Tata Kelola** : Pemangku Kepentingan kunci, tanggung jawab, dan proses pelibatan
- **Kerangka Acuan Strategis** – yang relevan terkait dengan kebijakan makro

1.2 untuk memfokuskan diri

- **Kerangka Permasalahan** – Konflik dan Potensi dalam konteks Keberlanjutan (isu strategis berkelanjutan) (pergunakan pohon keputusan)
- **Kerangka Pengkajian** - Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (*Critical Decision Factor*) – apakah yang harus menjadi fokus strategis dari KLHS? (pergunakan Pemetaan Pikiran dan/Lego)

2. Menguji jalur untuk keberlanjutan (pakailah *six thinking hats*)

- Analisa Trend (identifikasi secara sederhana tren utama yang akan terjadi)
- Pilihan Strategis yang mengupayakan pencapaian Tujuan Strategis yang diinginkan bersama.
- Pengkajian terhadap Pilihan Strategis (peluang dan resiko)
- Panduan untuk langkah selanjutnya (Tata kelola, manajemen, pemantauan)



1. Memahami konteks dan memfokuskan diri

Tujuan RTRWK TAPUT dan Obyek Kajian

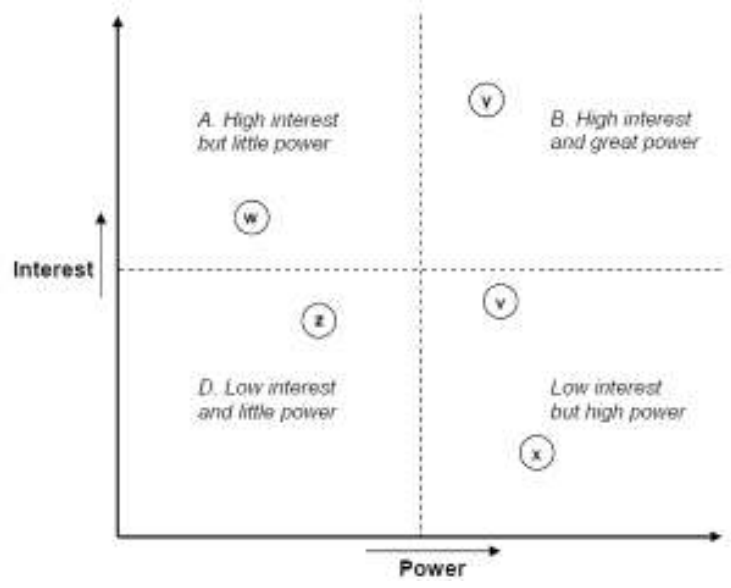
(Apakah Masalahnya ? Keputusan apa yang akan diambil? Apa yang akan dikaji?)

Isu strategis berhubungan dengan strategi yang dikehendaki untuk mencapai tujuan.

(apakah yang strategis untuk pengambilan keputusan tujuan RTRWK TAPUT?)

<u>Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab (gunakan pendekatan TAPUT dalam KLHS Kajian Dampak)</u>	
<u>Pemangku Kepentingan</u>	<u>Tanggung Jawab – Mengapa Penting ?</u>

Perangkat untuk analisa sederhana Pemangku Kepentingan.





Kerangka Kebijakan Strategis – *Strategic Reference Framework* (Gunakan Kasus TAPUT dengan KLHS Kajian Dampak)

Apakah orientasi kebijakan Makro dan target yang harus dipertimbangkan dalam kajian?

Kerangka Permasalahan – Isu Pembangunan Berkelanjutan

Apakah Konflik Utamanya, kerentanan dan Potensi yang menentukan konteks KLHS? (Buatlah Kerangka Permasalahan ini dalam 1 halaman – hindari pengulangan)

Konflik/ Kerentanan

Potensi

Kerangka kajian - Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan - fokus strategi KLHS

Faktor Pengambilan Keputusan Terpenting biasanya antara 3 dan 7 tema yang terintegrasi yang dapat mengungkapkan keberhasilan strategi melalui kajian peluang dan risiko (jendela Observasi)

(Pilih 2 saja untuk latihan ini)

<u>Faktor Pengambilan Keputusan Terpenting(CDF)</u>	<u>Tujuan</u>	<u>Kriteria Kajian</u>	<u>Indikator Utama</u>
1.		<u>1.1</u>	<u>1.1</u>
		<u>1.2</u>	<u>1.2</u>
2.		<u>2.1</u>	<u>2.1</u>
		<u>2.1</u>	<u>2.2</u>
3.		<u>3.1</u>	
		<u>3.2</u>	

2. Kajian Jalur untuk Keberlanjutan

- Bagaimana anda akan mencapai tujuan TAPUT? Apakah opsi-opsi yang keberlanjutan untuk mencapai tujuan dan sasaran?
- Apakah resiko dan peluang atas opsi-opsi untuk mendukung rekomendasi?



Analisa Tren

Perilaku yang diharapkan dari dulu , saat ini dan masa yang akan datang sehubungan dengan CDF (Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan / kriteria kajian).

Identifikasi tren yang paling menonjol

<u>Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan – Kriteria kajian</u>	<u>Tren</u>

<u>Opsi Strategis</u>	
<i><u>Jalur yang mungkin untuk mencapai tujuan yang dikehendaki</u></i>	
<u>Isu strategis berdasarkan tema kebijakan (misal, transportasi, pembangunan perkotaan, dll)</u>	<u>Opsi</u>
<u>A</u>	<u>A1</u>
	<u>A2</u>
<u>B</u>	<u>B1</u>
	<u>B2</u>



Kajian Peluang dan Resiko terhadap Opsi Strategis (gunakan Kerangka Kajian)

Peluang



Resiko

Opsi	<u>Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) 1</u>		<u>Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) 1</u>	
	<u>1.1</u>	<u>1.2</u>	<u>2.1</u>	<u>2.2</u>
<u>A1</u>				
<u>A2</u>				
<u>B1</u>				
<u>B2</u>				

FPKT/ Kriteria kajian	Tata Kelola	Manajemen	Pemantauan

Hand-Out

Materi Hari - 4

HO 13. Pilihan Strategis dalam KLHS

Pilihan-pilihan strategis

Kebijakan dan prinsip-prinsip

Visi tentang solusi yang lebih baik untuk lingkungan dan keberlanjutan

Jalur-jalur pilihan untuk mengupayakan tujuan strategis, menuju keberlanjutan

(Partidário, 2007, 2012)

Mengkaji Peluang dan Resiko

Gunakan CDF (Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan) untuk mengkaji kondisi untuk pembangunan

Indikasikan arah sebuah tren/kecenderungan untuk satu jalur yg tertentu

Kaji manfaat untuk nilai alam, sosial dan budaya (peluang) dan apa kemungkinan risikonya dan apa artinya terhadap proses pembangunan berkelanjutan

+	Apakah peluangnya cukup bernilai dengan risikonya? Bergeraklah dg hati-hati
-	Tidak cukup bernilai dengan usaha yang dikeluarkan Prioritas Utama
	- Peluang +

Peluang dan resiko

(Partidário, 2007, 2012)

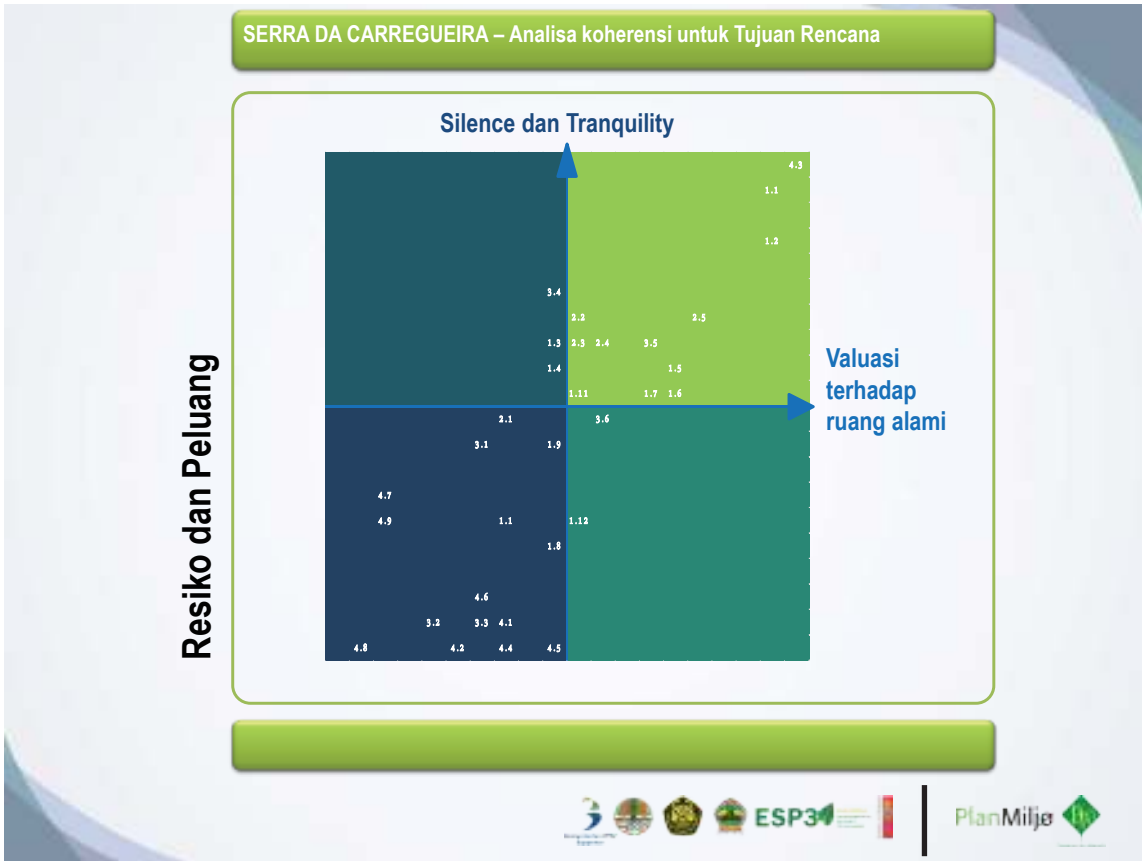
Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

Hand-Out Materi Hari - 5

SERRA DA CARREGUEIRA

Resiko dan peluang

Pengkajian Pilihan Strategis

Strategic Domain	Strategic Driving Lines	Strategic Options		CDF #1 Multifunctional Landscape and Biodiversity	CDF #2 Environmental Quality	CDF #3 Lifestyles	CDF #4 Energy Efficiency and Mobility	CDF #5 Governance Model
Tourism and leisure		SO TL1	Increase in supply of tourism accommodation	-	-	+-	-	-
		SO TL2	Creating a sustainable tourism offer	+-	+	+	+-	+
Socio-ecological system		SO SS1	Valuation of the forest and natural systems	+	+	+	+	+
		SO SS2	Constructing a socio-ecological landscape	+-	+	+	+-	+
		SO SS3	Urban Landscape	-	-	-	-	+-
Urban Structure	Buildings	SO B1	Localized urban intervention		-	+-	+-	+-
		SO B2	Urban Requalification		+-	+	+-	+-
		SO B3	Strengthen logistic areas and social facilities supply		+-	+-	-	+
	Urban Design of Colonade (the proponent) new urban investment	SO UD1	Urbanize the Belas River east slope	-	-	+-	-	+
		SO UD2	Urbanize Brouco Settlement (it is an illegal settlement)	+-	-	+-	-	+
		SO UD3	Urbanized the Belas river east slope and the norther part of BCC	+-	+-	+-	-	+
Mobility, Accessibility and Infrastructure	Road Network	SO RN1	Articulation and integration of the new road network	+-	+-	+	-	
		SO RN2	Improvement of existing road network	+	+-		+-	+
	Transport	SO T1	Dominance of individual transportation		-		-	
		SO T2	Dominance of public transportation		+	+	+-	

Peluang dan resiko

Teridentifikasinya peluang dan resiko untuk masing-masing CDF – di sini diberikan contoh-contohnya:

CDF	Peluang dan Resiko (contoh-contoh)
Tata Kelola	<p>P: Integrasi isu-isu lingkungan dan sosial melalui perencanaan partisipatif dan kolaboratif dan proses pembangunannya meningkatkan pengetahuan masyarakat</p> <p>R: Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang kurang memadai</p>
Pemberantasan kemiskinan	<p>P: Beberapa infra struktur (sistem pembuangan, pasokan air, pengelolaan limbah, pasokan listrik, keterjangkauan) dan layanan publik (kesehatan, pendidikan, keamanan) akan dikembangkan sebagai peluang-peluang investasi lingkungan.</p> <p>R: Investasi pada infra struktur publik tidak memadai, bahkan tidak ada</p>
Perubahan lingkungan dan iklim	<p>P: Menurunnya kerentanan masyarakat, tanah dan barang-barang dagangan terhadap peristiwa-peristiwa iklim yang ekstrim</p> <p>R: Meningkatnya agresivitas peristiwa iklim yang ekstrim dalam bentuk banjir besar atau musim kering yang parah</p>
Tekanan pada sumber-sumber daya alam dan budaya	<p>P: Mengadopsi kebijakan yang sesuai untuk program-program kandungan lokal, sosial dan ekonomi lokal yang memperhatikan ketergantungan mata pencaharian masyarakat pada sumber daya alam dan budaya.</p> <p>R: Rusaknya titik-titik keanekaragaman hayati, ancaman terhadap hutan dan warisan budaya, termasuk yang ada di kawasan perkotaan.</p>



Keluaran – Orientasi untuk Tingkat Perencanaan yang Lain

Rekomendasi Kebijakan Utama

Buatlah kebijakan tentang **Kajian Lingkungan Hidup dan Sosial Strategis (KLHSS)** yang antara lain membedakan antara tingkat strategis KLHSS (misalnya Program Pembangunan Berkelanjutan) dan operasional KLHSS (koridor, wilayah, atau sektor pembangunan)

Buatlah kebijakan untuk penggunaan Perencanaan Tata Ruang

Bentuklan mekanisme koordinasi institusional untuk perencanaan RTRW antar-sektoral, yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan masyarakat sipil.

Mempromosikan pelatihan Program Pembangunan Berkelanjutan pada perencanaan Tata Ruang, koridor pembangunan dan KLHSS

Buatlah kebijakan untuk memastikan bahwa investasi dalam koridor pembangunan membahas prioritas sosial dan lingkungan (termasuk ekonomi hijau, perubahan iklim dan efisiensi energi) sekaligus prioritas ekonomi.

Buatlah kebijakan tentang kandungan lokal yang relevan dengan semua investasi penting dalam koridor pembangunan

Buatlah kebijakan untuk memastikan diseminasi terbuka tentang data perencanaan Tata Ruang, SIG, lingkungan dan sosial.

Buatlah kebijakan tentang tindak lanjut dari KLHSS Umum dan tingkat koridor KLHS



Keluaran – orientasi untuk tingkat perencanaan yang lain

Direkomendasikan agar KLHS pada koridor paling tidak membahas aspek-aspek berikut ini:

- Perkembangan dan pergerakan penduduk;
- Masalah kemiskinan dan langkah-langkah untuk mengurangi kemiskinan;
- Promosi kandungan lokal dan penciptaan penghasilan pada masyarakat lokal berdasarkan sumber pengelolaan sumber-sumber berkelanjutan;
- Potensi pemukiman kembali (*re-settlement*) dan karakteristik dari masing-masing mata pencaharian masyarakat;
- Isu kesehatan;
- Pembangunan kapasitas SDM;
- Wilayah-wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim dan resiko bencana;
- Kepekaan ekologis;
- Kepekaan budaya terkait dengan warisan budaya;



Keluaran – orientasi untuk tingkat perencanaan yang lain (lanjutan)

Direkomendasikan agar KLHS pada koridor paling tidak membahas aspek-aspek berikut ini:

- Perubahan besar yang diharapkan terhadap Pola Ruang;
- Kualitas dan ketersediaan air;
- Rencana pengelolaan limbah;
- Perusakan tanah dan konflik dengan aktivitas penambangan, perkebunan dan kehutanan;
- Isu tata kelola pemerintahan terkait dengan koordinasi lintas kementerian, sektor swasta, dan dengan masyarakat dan LSM;
- Tingkat keterlibatan masyarakat lokal dan pemerintah lokal dalam membahas pembangunan wilayah lokal untuk masa depan;
- Penegakan kebijakan publik untuk perencanaan tata ruang, pelibatan sosial dan pengelolaan lingkungan; dan
- Peluang investasi lingkungan.



**Dialog yang terus-menerus
(link-link proses, keterlibatan)
dan tindak lanjut (monitoring,
evaluasi)**



Arti keterkaitan proses

Terminologi keterkaitan / konsep antara KRP dan KLHS
 Berbagi pengetahuan dan Informasi
 Poin-poin keputusan (Jendela keputusan)
 Keterlibatan pemangku kepentingan pada KRP dan KLHS
 Strategi komunikasi untuk keduanya
 Laporan
Timeline



Contoh dari keterikatan rencana dan proses KLHS

Pembuatan kebijakan / proses perencanaan

Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Process Point	Inicio AAE	Carácter e etapas	Simulacões	Consultas	Edição final	Sub-Dados
Proceso de Acompanhamento -						
Estabelecimento do processo e						
Caracterização do processo do						
Análise do ciclo de processo do						
PD IRT e identificação de momentos						
críticos						
Definição de conteúdos e formatos de						
estudos e relatórios						
Coordenação de Estudos						
Entrega de conclusões orientativas						
Entrega de relatórios						
Consulta de entidades						
Consulta de agentes e público						
Estabelecimento do processo de						
seguinte e quadro institucional						
Declaração Ambiental						
Acompanhamento do processo						
Factores Críticos para a Decisão						
GRE, FA e GE do PD IRT						
FCO, Critérios e Indicadores						
Relatório de FCO						
Apreciação de comentários das						
entidades						
Análise e Avaliação - Estudos						
Análise de tendências e						
caracterização - ligação GRE						
Interpretação de cenários						
Avaliação de opções						
Identificação de oportunidades e						
riscos						
Conclusões orientativas						
Justificação de oportunidades e riscos						
Apreciação de comentários das						
entidades e público						
Monitorização e indicadores de						
Programa de Seguimento						
Relatório ambiental						



Keterlibatan antara kreativitas dan pemerintahan

Teknik

Analisis kelembagaan– mencari link dan koordinasi antar sektor.

Perangkat analisa pemangku kepentingan (kekuasaan vs kepentingan).

Persepsi pemangku kepentingan.

Praktek-praktek pelibatan publik.

Pengkajian partisipatif untuk memprioritaskan isu-isu.

(Partidário, 2007, 2012)



Tindak lanjut: monitoring dan evaluasi

Teknik

Tentukan mekanisme-nya (secara institusional dan teknis) untuk melakukan kontrol secara terus-menerus melalui monitoring dan evaluasi

Buatlah sebuah sistem *database* yang bisa di-update secara sistematis

Temukenali status termasuk indikator untuk resiko atau peluang

(Partidário, 2007, 2012)



Building Blocks– multi-jalur perjalanan



Motivasi untuk berpikir strategis dalam KLHS

Mengubah model mental para pengambil keputusan tentang masa depan, yaitu dengan secara strategis memastikan integrasi lingkungan dan tindakan-tindakan yang didorong keberlanjutan, yang pada akhirnya merupakan sarana untuk menghindari terjadinya konflik

(Partidário, 2007, 2012)



HO 14. Pendekatan Analitis Pelaksanaan KLHS



Tujuan Analisis dan Rekomendasi

Tujuan Analisis:

1. Mengintegrasikan alternatif pertimbangan. Bukan tujuan akhir.
2. Membantu membangun alternatif yang lebih rendah risikonya dan idealnya mampu menambah nilai manfaat dampak lingkungan hidup
3. Sebaiknya menggunakan analisis sederhana yang tersedia dengan memberikan informasi yang gamblang (*robust*) dan terpercaya terhadap opsi-opsi implikasi perencanaan

Menghasilkan rekomendasi hasil analisis:

1. Mengusulkan opsi perencanaan baru dan juga penyesuaian usulan perencanaan yang ada
2. Memberi usulan yang jelas dalam membangun alternatif kepada tim perencana (misal, melalui makalah). Penjabaran alternatif ini dapat dilakukan dengan pendekatan skenario
3. Opsi terbaik adalah jika Tim KLHS terlibat dalam elaborasi alternatif baru atau penyesuaian rencana tersebut, bersama dengan ahli perencanaan dan *stakeholder* terkait
4. Namun, Tim KLHS tidak boleh mengembangkan alternatifnya sendiri secara terpisah. Kegiatan tersebut merupakan tugas mendasar dari tim perencanaan

PlanMiljø

Pengembangan alternatif dan konsekuensi mitigasi

Dasar penyusunan alternatif

1. **Dapat mensimulasi elaborasi alternatif** melalui kesimpulan yang jelas tentang kondisi awal (*baseline*) dan kendala pembangunan di wilayah obyek kepada tim perencana
2. **Tidak perlu mengembangkan alternatif baru** jika sudah ada berbagai alternatif realistis yang telah dipertimbangkan, atau dengan kata lain KLHS tidak perlu menambah lagi.

Pengembangan pilihan alternatif; melalui pertanyaan sbb:

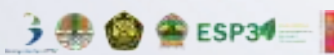
1. **Dapatkah permintaan/usulan untuk pembangunan baru ('demand management') dikurangi?**
2. **Apakah ada pendekatan pembangunan yang lebih ramah lingkungan untuk memenuhi 'kebutuhan pembangunan' ('development demand')?**
3. **Apakah ada lokasi yang lebih baik untuk pembangunan yang baru?**
4. **Kapan waktu atau jadwal pelaksanaan terbaik untuk pembangunan yang baru ini?**

Konsekuensi rancangan mitigasi, untuk optimalisasi efek lingkungan hidup dalam implementasi KRP:

1. **Rekomendasi untuk rancangan kegiatan/proyek yang telah direncanakan.**
2. **Memperbaiki tata laksana institusional untuk memastikan dampak sampingan dari rencana yang diusulkan dapat dikelola secara proporsional.**
3. **Membangun alternatif lain untuk mengurangi dampak negatif dari alternatif sebelumnya.**



Pendekatan-pendekatan analitis yang dapat digunakan untuk melakukan KLHS



Dua pilihan Teknik Analisis KLHS

Teknik Analisis	Ciri	Contoh
<i>Semi-Detailed Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasi kerangka penilaian terhadap opsi-opsi perencanaan pada isu-isu prioritas yang terpilih melalui pemanfaatan perspektif pengalaman para ahli yang terlibat, dan melalui bahan pembelajaran situasi sejenis di tempat lain, serta umpan balik stakeholders. • Tim KLHS diperlukan untuk mempertimbangkan (<i>justify</i>) pemilihan isu-isu prioritas yang menjadi fokus. • Pengetahuan tentang kondisi yang berkembang saat pengamatan (<i>baseline</i>) dapat membantu mengidentifikasi daya dukung lingkungan hidup untuk pembangunan dan kendala lingkungan hidup bagi pembangunan masa depan. • Memerlukan informasi dasar, memerlukan waktu lebih lama untuk menganalisa kondisi dan tren lingkungan hidup saat ini. 	Lihat Contoh 1



Dua pilihan Teknik Analisis KLHS

Teknik Analisis	Ciri	Contoh
<i>Detailed Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian implikasi KRP bagi kemungkinan masa depan pembangunan dan kendala bagi sektor ekonomi utama, kajian dampak sosial, dll. , termasuk kajian terhadap: pencapaian strategis (visi, misi, tujuan), nilai prinsipiil (keterkaitan, keseimbangan,, dan keadilan), resiko terhadap ketersediaan SDA dan LH serta ruang • Dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh dengan melibatkan seluruh stakeholders. • Dapat menggunakan berbagai teknik analisis dengan catatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) metodologi canggih tidak otomatis hasil yang lebih gamblang dan jelas, b) Risiko metodologi yang kompleks/rumit semacam evaluasi 'kotak hitam' (<i>black box</i>) yang tidak sepenuhnya dinilai transparan oleh stakeholders kecuali jika hasilnya benar-benar bermanfaat memberikan nilai tambah bagi proses pengambilan keputusan c) KAK terinci perlu didiskusikan dengan stakeholders 	Lihat contoh 2 (2.1., 2.2., 2.3,2.4,2.5)

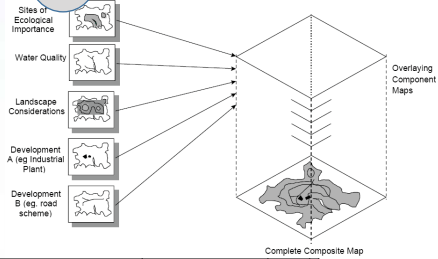


Contoh 1 Kajian Semi-rinci (*semi-detailed assessment*)

1 Expert – Judgment (pertimbangan ahli)



3 Analisis Spasial



2 Metode Matriks

Aktifitas pembangunan dan konstruksi dalam satu perencanaan	Kualitas Lingkungan				Ekologi				Pemanfaatan sumber daya				Iklim				
	Udara	Air	Tanah	Suara	Limbah solid	Bio-diversitas	Eco-sensitif	Erosi tanah	Banjir	Taman dan penghijauan	Sejarah & peninggalan kuno	Tanah		Air	Energi	Hutan	Titik panas (Hot spot)
A. Pembangunan Regional dan zona fungsional																	
1. Zona industri logam besi dan timah	-3	-3	?	-1	-3	-1	-3	-1	?	-1	-1	-1	-3	-3	0	-2	
2. Zona industri otomotif, peralatan, dan elektronik	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-3	-1	0	0	0	-1	-2	-1	0	0	
B. Pembangunan industri																	
1. Pabrik logam besi	-3	-3	-1	-1	-3	-1	-3	0	0	0	0	0	-3	-3	0	-2	
2. Pabrik otomotif	0	?	-1	-1	-3	-1	-3	0	0	0	0	-1	-2	-1	0	0	
C. Transportasi																	
1. Jalan	+3	-1	0	-3	0	-1	-2	-1	0	-2	?	+2	0	+2	0	0	
2. Transportasi publik	+3	0	0	+1	0	0	0	0	0	?	0	+3	0	+2	0	+1	



Hand-Out Materi Hari - 1

Hand-Out Materi Hari - 2

Hand-Out Materi Hari - 3

Hand-Out Materi Hari - 4

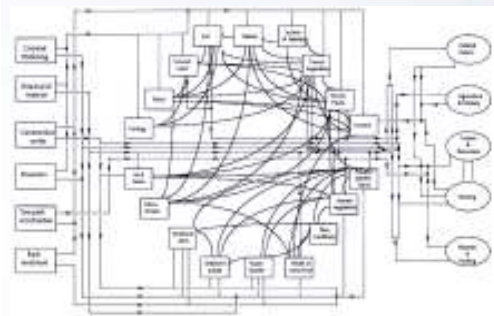
Hand-Out Materi Hari - 5

Contoh 2.1

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

1 Jaringan dan diagram sistem

- Langkah membangun pohon keputusan (*Decision Tree*)
 - daftar usulan pembangunan
 - apakah usulan mampu memicu proses pengambilan keputusan
 - Identifikasi dampak-dampak tak terduga
- Langkah pemanfaatan jaringan dampak
 - apakah ada kemungkinan dampak kumulatif
 - Identifikasi dampak tak terduga sekunder terhadap elemen-elemen lingkungan lainnya
 - beri perhatian pada reaksi yang ditimbulkan (*loop*, istilah dalam analisis *system dynamic*) untuk memperlihatkan kemungkinan adanya umpan balik (*feedback*)
- Catatan aplikasi:
 - Dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan dinamis antara penyebab dan konsekuensi-konsekuensinya
 - Kemungkinan memerlukan biaya yang besar mengingat penanganannya yang terlampaui rumit



Contoh 2.2

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

2

Model dan Simulasi

- Model dapat memfasilitasi simulasi dampak-dampak lingkungan. Dapat dimanfaatkan untuk memperbandingkan opsi-opsi,
- Model dapat diterima dan dapat dimanfaatkan jika telah dikalibrasi dengan cermat (diuji ketepatannya).
- Menggunakan asumsi kunci dan entitas yang tepat
- Modelling memperhatikan syarat ketersediaan data dan biaya tidak terlalu besar
- Dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan dinamis antara penyebab dan konsekuensi-konsekuensinya,
- Operasikan model melalui skenario yang berbeda dengan tetap dalam satu entitas kajian
- Operasikan analisis sensitif



Contoh 2.3

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

3

Analisis Multi-Kriteria (AMK)

- Mengevaluasi seluruh opsi-opsi alternatif (secara angka) terhadap beberapa kriteria, dan mengkombinasikan kedua hal yang dievaluasi dalam satu kesatuan evaluasi
- Mengidentifikasi satu (*single*) opsi pilihan terbaik, membuat opsi tingkatan, atau sekedar membedakan solusi yang dapat diterima atau ditolak, sehingga dapat disusun daftar (*short-listed*) opsi pilihan

AMK memerlukan:

- Kehati-hatian dalam mengidentifikasi kriteria kajian yang merefleksikan kunci konsekuensi terhadap lingkungan dari seluruh pilihan alternatif yang diusulkan
- Pertimbangan terhadap tingkat kepentingan yang relatif/bobot dari kriteria tersebut
- Pertimbangan terhadap kinerja setiap opsi berdasarkan seluruh kriteria



Contoh 2.4

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

4 Analisis Skenario

- Penjelasan tentang suatu apa yang akan terjadi jika asumsinya berbeda,
- Model dapat diterima dan dapat dimanfaatkan jika telah dikalibrasi dengan cermat (diuji ketepatannya).
- Menggunakan asumsi kunci dan entitas yang tepat
- Modelling memperhatikan syarat ketersediaan data dan biaya tidak terlalu besar
- Dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan dinamis antara penyebab dan konsekuensi-konsekuensinya,
- Operasikan model melalui skenario yang berbeda dengan tetap dalam satu entitas kajian
- Operasikan analisis sensitif



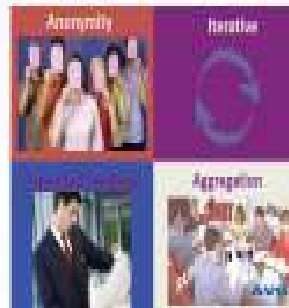
Contoh 2.5

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

5 Teknik Delphi

- Metode meramal/memprediksi peramalan yang relatif sistematis dan teliti serta tergantung pada hasil panel independen para ahli
- Menggerakkan partisipasi para ahli untuk:
 - Mengekspresikan pandangan profesionalnya. Dengan tidak menyebutkan nama sumbernya (tenaga ahli), maka akan terhindar kemungkinan untuk mempengaruhi pandangan tenaga ahli lainnya.
 - Menjelaskan alasan para ahli memberi pertimbangan
 - Merevisi pandangan sebelumnya setelah mempelajari opsi dari tenaga ahli yang lain tanpa perlu mengetahui sumber tersebut datang dari tenaga ahli yang mana

Karakteristik kunci Teknik Delphi



Tiga Tipe Teknik Delphi

- Classical Delphi**
memperkirakan parameter yang tidak diketahui
- Policy Delphi**
menghasilkan kemungkinan terkuat padangan yang berbeda terhadap potensi resolusi dari isu kebijakan utama
- Decision Delphi**
Bertujuan untuk mempersiapkan, membantu, dan membuat keputusan



Hand-Out

Materi Hari - 5

HO 15. Form Evaluasi Akhir

FORMULIR EVALUASI AKHIR

Nama Pelatihan:

Tanggal :.....

Tempat:.....

Berikan penilaian pada masing-masing kategori di bawah ini dengan nilai 1-6 dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang dimaksud.

Sangat Buruk Buruk Sedang Baik Sangat Baik Istimewa Baik

Kategori	1	2	3	4	5	6
Isi Pelatihan						
Bentuk Kerja (Interaktif, Kerja Kelompok)						
Tim Pelatih						
Kemungkinan Anda Menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan ini						
Pengelolaan Logistik, Tempat						

Kami sangat senang sekali jika anda mempunyai opini dan komentar terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam pelatihan ini sehingga kami dapat mengetahui sampai dimana kepuasan anda dan mengidentifikasi hal-hal yang masih harus diperbaiki atau ditingkatkan.

I. Isi Pelatihan (presentasi substansi pengetahuan baru, pembahasan, diskusi pendalaman)

Yang sudah baik:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yang perlu ditingatkan :

.....
.....
.....
.....

- 2. Bentuk kerja (interaktif, kerja dalam kelompok, membuat dan melakukan presentasi kerja kelompok)

Yang sudah baik:

Yang perlu ditingatkan :

- 3. Tim Pelatih pada pelatihan ini

Yang sudah baik:

Yang perlu ditingatkan :

- 4. Kemungkinan anda menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan ini

- 5. Pengelolaan logistik, tempat

Yang sudah baik:

Yang perlu ditingatkan :

6. Apa yang akan anda lakukan dalam waktu 6 bulan ke depan untuk menggunakan isi pelatihan ini?

7. Apakah ada hal-hal yang anda rasakan masih memerlukan dukungan dalam merealisasikan rencana anda di atas ?

8. Komentar-komentar yang lain

HO 16. Glosarium

GLOSSARY of Key Terms (based on Oxford and Merriem-Webster dictionary, or in the literature when otherwise indicated)

Glosari Istilah Kunci

Alternatives - One of two or more available possibilities - offering or expressing a choice
 Alternatif - satu atau lebih kemungkinan /peluang – menawarkan

Complicated - hard to understand, explain, or deal with: having many parts or steps
 Komplikasi - sulit untuk dimengerti, dijelaskan atau ditangani : memiliki banyak bagian dan langkah-langkah.

Complex - a group of things that are connected in complicated ways
 Kompleks - sekelompok hal yang terhubung dengan cara yang komplikasi /rumit

Complex Adaptive Systems (Zimmerman, 1998)- 'Complex' implies diversity - a great number of connections between a wide variety of elements. 'Adaptive' suggests the capacity to alter or change - the ability to learn from experience. A 'system' is a set of connected or interdependent things.

Sistem adaptive yang kompleks (Zimmerman,1998) - “kompleks” mengisyaratkan keanekaragaman – banyak hubungan antara elemen dengan variasi yang luas. “Adaptive” merupakan kapasitas untuk mengubah atau berubah – kemampuan untuk belajar dari pengalaman Sebuah ‘sistem’ adalah seperangkat hal yang saling berhubungan atau hal yang saling tergantung.

Critical Decision Factors (Partidário, 2012) - Key integrated themes that are seen as success factors of a strategic decision and upon which SEA must be focused.

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (Partidarion,2012) - Tema kunci terintegrasi yang dilihat sebagai faktor sukses pada keputusan strategis yang harus dijadikan fokus KLHS.

Decision problem - The reasons that motivate the need for a decision. It is what decision-makers need to resolve for a decision to be made.

Permasalahan Keputusan – alasan yang mendorong perlunya sebuah keputusan. Ini adalah apa yang harus diselesaikan oleh pembuat keputusan untuk membuat sebuah keputusan .

Driving forces - the person or thing that causes or controls something
 Faktor Pendorong – orang atau hal yang menyebabkan atau mengendalikan sesuatu

Effects - a change that results when something is done or happens: an event, condition, or state of affairs that is produced by a cause

Efek – sebuah perubahan yang dihasilkan jika sesuatu dilaksanakan atau terjadi: sebuah kejadian , kondisi atau keadaan suatu urusan yang dihasilkan karena suatu sebab.

Forward-looking - relating to the future: planning for the future
 Pandangan ke depan – berhubungan dengan masa depan : perencanaan untuk masa depan.

Impacts - to have a marked effect or influence on something or someone
 Dampak – memberikan efek yang terlihat atau pengaruh pada sesuatu atau seseorang.

Impact Assessment – the process of identifying the future consequences of a current or proposed action.

Kajian Dampak – proses pengidentifikasian konsekuensi masa depan karena tindakan saat ini atau tindakan yang diusulkan.

Integration of processes and substances – converge or harmonize, ensure the synergy and the connectivity of both processes (decision-making and SEA) and contents

Integrasi Proses dan substansi – menyatukan atau mengharmonisasikan, meyakinkan sinergi dan kesinambungan dua proses (pengambilan keputusan dan KLHS) dan konten/substansi/isi.

Mind-mapping - A diagram in which information is represented visually, usually with a central idea placed in the middle and associated ideas arranged around it - graphical representation of ideas and concepts, a visual thinking tool that helps structuring information

Pemetaan-Pikiran – sebuah diagram yang mempresentasikan informasi secara visual, biasanya dengan meletakkan ide utama di tengah dan ide yang berhubungan diatur disekitarnya – representasi ide dan konsep inti, alat pemikiran visual yang membantu menstrukturkan informasi.

Mitigation - The action of reducing the severity, seriousness, or painfulness of something. to make (something) less severe, harmful, or painful,

Mitigasi – aksi untuk mengurangi kerusakan, kondisi serius, atau kesakitan atas suatu objek. Untuk membuat (sesuatu) berkurang kerusakannya, bahayanya dan sakitnya.

Operational - ready for use or able to be used - of or relating to the operation of a business or machine

Operasional – siap untuk atau dapat digunakan – dari atau berhubungan dengan operasi bisnis atau mesin.

Opportunity - an amount of time or a situation in which something can be done.

Peluang – sejumlah waktu atau situasi dimana sesuatu dapat dilakukan

Proactive - acting in anticipation of future problems, needs, or changes; controlling a situation by making things happen or by preparing for possible future problems.

Proaktif – berbuat untuk mengantisipasi masalah kebutuhan atau perubahan dimasa depan ; pengendalian situasi dengan membuat suatu hal terjadi atau dengan mempersiapkan masalah di masa yang akan datang yang mungkin terjadi.

Problem - something that is difficult to achieve or to deal with (example: *'We are never going to solve environmental problems without also solving social justice problems.'*)

Masalah – sesuatu yang sulit untuk dicapai atau diurus (contohnya : “kami tidak akan pernah menyelesaikan masalah lingkungan tanpa juga menyelesaikan masalah keadilan sosial”)

Problem structuring (Rosenhead, 1996) agree a problem focus and a course of action, to overcome traditional problem-solving limited to decide on what the problem is.

Penstrukturan Masalah (Rosenhead, 1996) menyetujui pada suatu fokus masalah dan serangkaian aksi untuk mengatasi penyelesaian masalah tradisional terbatas untuk memutuskan masalah apakah sebenarnya.

Problem tree (Partidario, 2012) - A very common tool to help understand a problem and find solutions by mapping out the anatomy of cause and effect around an issue, similar to a mind mapping (). It enables a clearer prioritization of factors and helps focus objectives.

Pohon masalah (partidario, 2012) – perangkat yang sangat umum untuk membantu memahami

masalah dan mencari solusi dengan memetakan anatomi sebab dan efek seputar isu serupa dengan pemetaan pikiran. Ini memudahkan prioritas yang jelas mengenai faktor dan membantu fokus pada tujuan.

Problematic – Constituting or presenting a problem - something that is, or can become, a problem (example: *‘One of the most controversial and problematic aspects of globalisation is the homogenisation that tends to accompany it.’*)

Permasalahan – menyusun atau menjelaskan sebuah masalah – sesuatu yang ada, atau bisa menjadi sebuah masalah (misalnya: *‘satu aspek yang paling kontroversial dan problematic pada globalisasi adalah homogenisasi yang cenderung menyertainya’*)

Problem solving - the process or act of finding a solution to a problem

Penyelesaian Masalah – proses atau kegiatan mencari penyelesaian masalah

Reactive - done in response to a problem or situation: reacting to problems when they occur instead of doing something to prevent them

Reaktif – dilakukan dalam rangka merespon terhadap sebuah masalah atau situasi : mengambil tindakan terhadap masalah yang terjadi, bukan melakukan sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah.

Risk - the possibility that something bad or unpleasant (such as an injury or a loss) will happen

Resiko – kemungkinan bahwa sesuatu yang buruk atau kurang menyenangkan (seperti kerugian) yang akan terjadi

Silo – A system, process, department, etc. that operates in isolation from others

Silo – sebuah sistem, proses, departemen , dll yang beroperasi dalam keadaan terisolasi dari lainnya.

Strategic - Relating to the identification of long-term or overall aims and interests and the means of achieving them, Relating to the gaining of overall or long-term advantage

Strategis – berhubungan dengan identifikasi tujuan atau kepentingan jangka panjang secara keseluruhan serta cara untuk mencapainya, berhubungan dengan mendapatkan keuntungan secara keseluruhan atau jangka panjang.

Strategic issues (Partidario, 2012) - Strategic issues are fundamental policy choices or critical challenges that must be addressed to achieve a vision

Isu Strategis (Partidarian, 2012) – isu strategis adalah pilihan kebijakan yang fundamental atau tantangan kritis yang harus disikapi untuk mencapai sebuah visi.

Strategic thinking (Kevin Dennis CPSM) - Strategic thinking is the ability to focus on the vision of where you want things to be in the future both in the short and longer term and then ensuring that your actions and decisions are defined by that mindset.

Berpikir Strategis (Kevin Dennis CPSM) – Berpikir strategis adalah kemampuan untuk berfokus pada visi dimana anda menginginkan suatu hal pada masa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang dan kemudian memastikan bahwa tindakan dan keputusan anda didefinisikan oleh pemikiran tersebut.

Strategy - the skill of making or carrying out plans to achieve a long-term or overall aim - The art of planning and directing overall military operations and movements in a war or battle;
Strategi – ketrampilan untuk membuat atau melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan secara keseluruhan atau jangka panjang – seni perencanaan dan pengarahan operasi militer secara keseluruhan dan pergerakan dalam perang atau pertempuran

Strategy (Partidário, 2012)- Intended means that aim to achieve long-term objectives driven by a vision, accommodating its pathway to changing circumstances.

Strategi(Partidario, 2012) – cara yang diusahakan untuk meraih tujuan jangka panjang yang di arahkan/ didorong oleh visi, dengan memilih jalur yang dapat mengakomodasi situasi yang berubah

Success factors (Daniel, 1961) – factors that really contribute to competitive success - there are usually three to six factors that determine success.

Faktor sukses (Daniel, 1961) – fakto- factor yang sangat memberikan kontribusi pada keberhasilan yang kompetitif – biasanya terdapat tiga sampai dengan enam factor yang menentukan kesuksesan.

Sustainability (Gibson et al, 2005) - is essentially an integrated concept that result from the intersection of ecological, social and economic interests and initiatives.

Keberlanjutan (Gibson et al, 2005) – adalah konsep terpadu yang esensial yang dihasilkan dari irisan kepentingan dan inisiatif ekologi, sosial dan ekonomi.

Systems - A set of things working together as parts of a mechanism or an interconnecting network; a complex whole.

Sistem – serangkaian hal yang berkerja bersama sebagai bagian dari sebuah mekanisme atau jaringan yang terhubung ; secara keseluruhan yang kompleks.

Systems thinking (R Ackoff)- A system is a whole that consists of parts, each of which can affects the behaviour or the properties of the system. Each part of the system is interdependent. The whole of the system is not equal to the sum of its parts.

Berpikir Sistem (R Acknoff) – sebuah sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian yang tiap- tiap bagian tersebut dapat mempengaruhi perilaku atau property sistem itu. Bagian dari sistem saling ketergantungan. Keseluruhan sisten tidak sama dengan jumlah dari bagian-bagiannya.

